

**IMPLEMENTASI PROGRAM TULANG BAWANG BARAT CERDAS
(TUBABA CERDAS) DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

(Skripsi)

Oleh

Thizarani Candrasari



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT**IMPLEMENTATION OF SMART TULANG BAWANG BARAT PROGRAM
(SMART TUBABA) IN TULANG BAWANG BARAT REGENCY****By****Thizarani Candrasari**

Smart West Tulang Bawang (Smart Tubaba) is an education program initiated by the regent of West Tulang Bawang in the Regional Mover Leadership Forum at year 2014 with the aim of improving the quality of education in West Tulang Bawang Regency. The Smart Tubaba Program is carried out by the Smart Teachers who are placed in each school at five subdistricts in West Tulang Bawang Regency. This research aims to describe the implementation of the Smart Tubaba Program in West Tulang Bawang Regency. The research method used in this study is a descriptive research with qualitative approach. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation.

The result of Smart Tubaba Program research in improving the quality of education in West Tulang Bawang Regency can be seen through six indicators the implementation

model of Van Meter and Van Horn. Based on these indicators it shows that the implementation of Smart Tubaba Program has not been implemented quite well. There are still obstacles such as unavailability of implementing standard such as Standard Operating Procedures of Smart Tubaba Proqram, lack of availability of facilities and infrastructure for Smart Teachers in placement school and there are still teachers (besides Smart Teacher) who are less disciplined in some schools that obstructed the process of achieving the goals. The recommendations given by the researchers are, making more detailed standards relating to implementation of Smart Tubaba Program, provision of facilities for teaching process for Smart Teachers at each placement school, further supervision from the West Tulang Bawang Education Department to undisciplined schools and teachers (besides Smart Teacher), procurement of rolling system for teachers and increasing the number of Smart Teachers and number of primary schools that becoming the location for the implementation of Smart Tubaba Program.

Keyword : Public Policy, Policy Implementation, Smart West Tulang Bawang Program

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM TULANG BAWANG BARAT CERDAS (TUBABA CERDAS) DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Oleh

Thizarani Candrasari

Tulang Bawang Barat Cerdas (Tubaba Cerdas) merupakan sebuah program pendidikan yang dicetuskan oleh Bupati Tulang Bawang Barat dalam Forum Kepemimpinan Penggerak Daerah pada tahun 2014 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Program Tubaba Cerdas dilaksanakan oleh para Pengajar Cerdas yang ditempatkan di setiap sekolah pada lima kecamatan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan Program Tubaba Cerdas di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian Program Tubaba Cerdas dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat dilihat melalui enam indikator model implementasi Van Meter dan Van Horn. Berdasarkan indikator tersebut menunjukkan bahwa implementasi Program Tubaba Cerdas belum terlaksana dengan baik. Masih terdapat kendala seperti belum tersedianya standar pelaksanaan seperti SOP Program Tubaba Cerdas, kurang tersedianya sarana dan prasarana bagi Pengajar Cerdas di sekolah penempatan dan masih terdapat guru (selain Pengajar Cerdas) yang bersikap kurang disiplin di beberapa sekolah sehingga menghambat proses pencapaian tujuan. Rekomendasi yang peneliti berikan yaitu, pembuatan standar yang lebih rinci terkait pelaksanaan Program Tubaba Cerdas, penyediaan fasilitas penunjang proses mengajar bagi Pengajar Cerdas di setiap sekolah penempatan, pengawasan lebih lanjut dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat terhadap sekolah dan guru (selain Pengajar Cerdas) yang tidak disiplin, pengadaan sistem *rolling* untuk para guru serta menambah jumlah Pengajar Cerdas dan jumlah sekolah dasar yang menjadi lokasi pelaksanaan Program Tubaba Cerdas.

Kata Kunci : Kebijakan Publik, Implementasi Kebijakan, Program Tulang Bawang Barat Cerdas

**IMPLEMENTASI PROGRAM TULANG BAWANG BARAT CERDAS
(TUBABA CERDAS) DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Oleh

Thizarani Candrasari

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROGRAM TULANG
BAWANG BARAT CERDAS (TUBABA
CERDAS) DI KABUPATEN TULANG
BAWANG BARAT**

Nama Mahasiswa : *Thizarani Candrasari*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1416041098

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Simon Sumanjoyo H.
Simon Sumanjoyo H., S.AN., M.PA.
NIP 19810628 200501 1 003

Dewi Brima Atika
Dewi Brima Atika, S.IP., M.Si.
NIP 19821212 200801 2 017

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Dr. Noverman Duadji
Dr. Noverman Duadji, M.Si.
NIP 19691103 200112 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

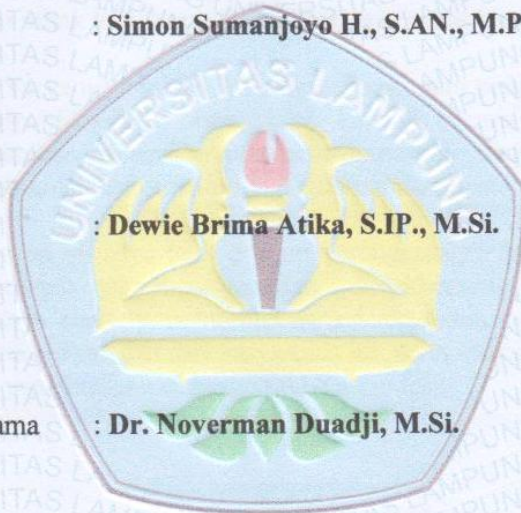
Ketua : Simon Sumanjoyo H., S.AN., M.PA.



Sekretaris : Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si.



Penguji Utama : Dr. Noverman Duadji, M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 September 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandar Lampung, 13 September 2018
Yang membuat pernyataan,



Candrasari
Thizarani Candrasari
NPM. 1416041098

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Thizarani Candrasari, dilahirkan di Bekasi pada tanggal 17 September 1996, merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sainudin dan Ibu Bertilia Usman. Penulis berasal dari Desa Marga Kencana RT 002/RW 001, Kecamatan Tuba Udik, Kabupaten Tuba Barat. Penulis mengawali pendidikan formal pada Taman Kanak-kanak Merak`Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi yang diselesaikan pada tahun 2002. Pendidikan sekolah dasar di SDN 06 Sukaresmi Lippo Cikarang diselesaikan pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Cikarang Selatan yang diselesaikan pada tahun 2011 dan mengikuti ekstrakurikuler Paskibra, serta pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2014 dan mengikuti organisasi Rohani Islam (Rohis).

Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis aktif dalam Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara (HIMAGARA) sebagai sekretaris bidang Minat dan Bakat (Mikat) periode 2016/2017 dan tergabung dalam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM F) pada tahun 2014. Pada Januari 2017,

penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sri Budaya, Kecamatan Way Seputih, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari.

MOTTO

Bekerja Keras, Berpikir Cerdas, Berbagi Ikhlas
(Tubaba Cerdas)

Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia, karena dengan pendidikan
anda dapat mengubah dunia
(Nelson Mandela)

Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang
ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu.
(Umar bin Khattab)

Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga
harta. Harta itu kurang apabila dibelanjakan tapi ilmu itu bertambah bila
dibelanjakan.
(Ali bin Abi Thalib)

Hargailah orang lain terlebih dahulu, jika dirimu ingin dihargai orang lain.
(Thizarani Candrasari)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Dengan segala kerendahan hati mengucapkan syukur atas segala
karunia dan kasih sayang Allah SWT.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Papa dan Mamaku tercinta, terimakasih atas ketulusan hati
untuk memberikan doa'a dan semangat
sehingga dapat menyelesaikan karya ini

Ridha Allah bersama kalian

Adik-adikku dan Keluargaku serta Sahabatku yang selalu
memberikan dukungan tiada henti

Pendidik tanpa tanda jasa

Almamater tercinta,

Universitas Lampung

SAN WACANA

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT, Rabb semesta alam yang tak hentinya memberikan nikmat sehingga rasa syukur ini tiada henti tercurahkan kepada-Nya. Berkat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Implementasi Program Tulang Bawang Barat Cerdas (Tubaba Cerdas) di Kabupaten Tulang Bawang Barat”***. Shalawat beriringkan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasul Muhammad SAW., para khalifah, sahabat, keluarga serta pengikutnya yang tetap istiqomah hingga akhir zaman. Aamiin.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara (S.AN.) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.

Selama penyusunan skripsi ini penulis menyadari adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak baik keluarga, dosen, informan maupun sahabat-sahabat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Papa dan Mama yang sangat aku sayangi. Aku sangat bersyukur memiliki kalian. Papa dan Mama yang telah berkorban dan bekerja keras demi masa depan anaknya. Terimakasih selama ini kalian selalu memberikan dukungan dalam hidupku, terimakasih atas doa tulus yang kalian panjatkan kepada Allah SWT. untuk anakmu ini.
2. Adik-adikku yang selalu aku sayangi (Dhenty, Dion dan Dira). Terimakasih atas doa, semangat, dukungan dan bantuan kalian adik-adikku.
3. Bapak Dr. Noverman Duaji, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara dan selaku dosen Pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, bimbingan, pengarahan, saran dan masukan kepada penulis. Bapak adalah sosok dosen yang baik dan bijaksana. Semoga kesehatan dan rezeki selalu dilimpahkan kepada bapak.
4. Bapak Simon Sumanjoyo H. S.AN., M.PA. selaku dosen Pembimbing Akademik dan selaku dosen Pembimbing I yang sudah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, bimbingan, pengarahan, saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini dengan sabar serta selalu bersedia mendengarkan keluhan penulis selama proses akademik. Bapak dosen pembimbing skripsi dan pembimbing akademik terbaik buat saya. Semoga kesehatan dan rezeki selalu dilimpahkan kepada bapak.
5. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si. selaku dosen Pembimbing II yang sudah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, bimbingan, pengarahan, saran dan masukan kepada penulis dari awal proses bimbingan. Ibu adalah sosok pembimbing yang sangat baik, dekat dengan mahasiswa bimbingannya dan

selalu sabar dalam membimbingku. Semoga kesehatan dan rezeki selalu dilimpahkan kepada ibu.

6. Dosen-dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Unila, Ibu Intan, Ibu Novita, Ibu Rahayu, Ibu Dian, Ibu Meliyana, Ibu Devi, Ibu Ita, Ibu Selvi, Ibu Anisa, Pak Bambang, Pak Yulianto, Pak Dedy, Pak Syamsul, Pak Nana, Pak Eko, Pak Fery dan Pak Izul. Terimakasih atas semua ilmu yang bapak/ibu berikan kepada penulis, amal kalian tak akan pernah putus hingga akhir zaman. Semoga apa yang telah penulis peroleh selama masa perkuliahan menjadi bekal yang akan dibawa guna kehidupan penulis kedepannya. Aamiin.
7. Pak Azhari selaku staff Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang baik dan sabar saat memberikan pelayanan administrasi bagi penulis dan mahasiswa di jurusan.
8. Pihak informan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat, Pengelola Program Tubaba Cerdas, Pengajar Cerdas III, Kepala Sekolah SDN 01 Karta, Kepala Sekolah SDN 01 Gedung Ratu, Kepala Sekolah SDN 01 Mulya Kencana dan masyarakat yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan.
9. Sahabat-sahabatku, Rahmi, Anisa, Omyzha, Fadil, Dian, Sendy yang selalu menjadi tempatku berbagi cerita suka dan menjadi pemberi semangat disaat duka, terimakasih atas semua bantuan dan dukungan kalian. Terimakasih untuk kalian yang selama ini ada disela-sela kesibukkannya untuk kumpul, saling berbagi, bercanda tawa, setia mendengarkan keluh kesahku. Terimakasih telah sabar menghadapi sikapku, menerima kekuranganku.

Persahabatan kita dari SMA *alhamdulillah* bertahan sampai akhir masa perkuliahan, semoga kita terus bersahabat kedepannya yaa. Aamiin.

10. Sahabat-sahabatku yang terpisahkan oleh jarak dan waktu Novia (Nci), Nadia (Paul) dan Mifta (Ades), terimakasih karena kalian selalu ada disaat tije butuh pendapat, disaat tije butuh semangat. Persahabatan dari kelas sepuluh yang sampe sekarang kita masih bisa tetap komunikasi, saling membantu dan mendukung walaupun kita belum bisa kumpul bareng dengan paket lengkap ya sampai sekarang.
11. Gadis-gadis seperjuanganku, para pemimpi (Istie, Dinda dan Nabila) yang memberikan dukungan, saran maupun kritik selama proses penyusunan skripsi. Tempat berbagi cerita suka dan menjadi pemberi semangat disaat duka selama di kampus. Kalian memberikan makna persahabatan yang sesungguhnya selama di kampus. Istie yang cuek, cerewet, kadang agak kekanakan dan susah ditebak maunya apa. Dinda yang cengeng, kadang pura-pura cuek tapi sebenarnya peduli, gadis yang candaannya agak garing dan selalu mau diajak kemana-mana, juga yang paling sering minta temenin gabut. Nabila yang paling dewasa pemikirannya, paling bisa berhemat, tapi jujur Nabila itu yang paling cuek diantara Istie dan Dinda tapi kalau ngasih saran itu selalu pas banget. Terimakasih telah sabar menghadapi sikapku, menerima kekuranganku sampai saat ini. Semoga persahabatan kita langgeng, aamiin.
12. Terimakasih kepada Papi Hamim dan Mami yang sudah menjadi waliku selama aku menempuh pendidikan di Bandar Lampung dan jauh dari orang

tua. Terimakasih atas perhatian, kesabaran dan keikhlasan kalian kepadaku selama ini.

13. Kepada para kakak sepupuku, Atin Heni, Bung Rico, Adin Elfran, Itah Bella. Terimakasih atas semua bantuan yang kalian berikan selama kita tinggal bersama. Tanpa kakak sepupu yang baik seperti kalian, Tisa pasti kesusahan di Bandarlampung dari waktu SMA.
14. Kepada kawan-kawanku yang sudah ku kenal semenjak masa propti, Ferry, Riany, dan Septika. Terimakasih atasbantuan dan dukungan yang telah kalian berikan. Terimakasih Ferry karena sudah mau mendengarkan curhatan tije dan selalu bisa diandalkan, terimakasih riany karena sudah menjadi teman yang selalu membawa kelucuan dan mau mendengarkan keluh kesah tije, terimakasih Septika karena sudah menjadi teman yang paling apa adanya sejak tije kenal Septika, setiap ketemu tak pernah luput kalimat hinaan dan membantu disaat tije kesulitan.
15. Kawan-kawan “GELAS ANTIK” Ilmu Administrasi Negara angkatan 2014, Yunia yang paling cerewet, kalo ngomong suka begitulah ya tapi hatinya baik kok sebenarnya, Ara yang bisa tije gangguin kalo urusan organisasi dan Ni'mah yang jadi tempat tije nanya tentang kuliah atau tugas. Oci, Heni dan Nadya tempat Tije nanya tugas dan minta film. Tari, Hasan, Adhi yang paling sering jadi partner kelompokan tugas. Okta yang gak ada apa-apanya tapi lucu. Rany yang baik dan selalu support tije disaat lagi berjuang untuk nyusun hasil. Tanicha, Intan yang sukanya becanda dan ngeledekin yang lain, kalian penghibur saat masa kuliah. Teman-teman lainnya (Ely, Andriyanto,Athiya, Annisa Yurida, Anggi Setiawan, Bella, Binter, Daiska,

Deni, Desy, Dian, Dira, Ditho, Sari, Anung, Adon, Fadly, Faiz, Fatwa, Ferdian, Gusty, Holil, Herwan, Hiro, Idris, Julian, Maya, Reza, Martiana, Megita, Meliyana, Anggi Lestari, Mia, Ana, Annisa Utami, Trias, Triaz, Rian, Ma'ruf, Nabsyah, Nihan, Niza, Nur Arifah, Nuridin, Nurlaila, Pranita, Rani, Refi, Regi, Rifki, Ririn, Roihanah, Sandi, Sangga, Satria Sakti, Septi, Sintong, Sondang, Tengku, Tiyasz, Wahyu Hidayat, Widi dan Yumas) terimakasih buat pengalaman pertemanan dan persaudaraan kita di gelasantik, terimakasih atas kebersamaan yang pernah diukir selama masa perkuliahan. Semoga tali silaturahmi kita selalu terjaga sampai kedepannya, aamiin.

16. Seluruh partnerku di Mikat 2014 (Asih, Vita, Andra, Rydho, Fazry, Fatra, Taufik, Robi, Sisca, Desriyanto, Suci, Adikur, Istiqomah, Wahyu Syawaladi), terimakasih karena selain kita sama-sama membantu di organisasi, kalian juga sudah banyak membantu tije di dalam perkuliahan dan kalian juga bisa jadi tempat tije berbagi cerita di kampus. Terimakasih sudah mau menjadi bagian dalam dunia kampus Tije.
17. Seluruh Adik-adik Mikatkuuu (Dinan, Tami, Desta, Maul, Goten, Voni, Sonia, Iyan, Ade Siska, Desy, Wiwik, Bhetari, Jane, Devita, Outari, Eka, Refani, dan Meilani S) terimakasih untuk pengalaman luar biasa, bantuan yang bermakna, dan dukungan yang telah kalian berikan selama ini. Kompak terus di Mikat dan selalu support adik-adik Mikat yang lainnya.
18. Adik-adik 2015 (Oca, Hastin, Cindy, Meika, Sinta, Tina, Indah, Maharani, Gilang, Basri) terimakasih atas bantuannya, semangat ya adik-adikku dalam memperjuangkan skripsinya. Anti mager-mager cuy.

19. Kawan KKN, Umi chef sarapan dan merangkap jadi perangkat desa. Vinka chef makan malam yang merangkap ibu guru di desa. Desta si teman sekamar, tukang demo masak ibu-ibu PKK dan partner jadi asisten chef. Tomo, Bang Dodi, Bang Jo, Koko yang selalu bangun siang, harus diketok dulu jendela rumah baru pada bangun, yang bikin telat kalau mau kegiatan, terimakasih atas pengalaman dan pembelajaran selama 40 hari di desa KKN. Semoga tali silaturahmi kita selalu terjaga, aamiin.
20. Serta rekan-rekan yang telah berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung, terimakasih sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga kita semua senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT. dan kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi Mahasiswa FISIP dalam mengembangkan dan mengenalkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 13 September 2018

Thizarani Candrasari
1416041098

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iv
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
PERNYATAAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
SAN WACANA	xiv
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Tentang Kebijakan Publik	8
1. Konsep Kebijakan Publik	8
2. Jenis-Jenis Kebijakan Publik	10
3. Tahap-Tahap Kebijakan Publik	14
B. Tinjauan Tentang Implementasi Kebijakan Publik	17
1. Pengertian Implementasi Kebijakan Publik	17
2. Model Implementasi Kebijakan Publik	19
C. Tinjauan Tentang Program Tulang Bawang Barat Cerdas	28
1. Pengertian Program	28
2. Konsep Program Tulang Bawang Barat Cerdas	29
D. Kerangka Pemikiran	30
III. METODE PENELITIAN	35
A. Tipe dan Pendekatan Penelitian	35
B. Fokus Penelitian	36
C. Lokasi Penelitian	37

D. Informan Penelitian	38
E. Data dan Sumber Data Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	44
H. Teknik Keabsahan Data	45
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum	47
1. Gambaran Umum Kabupaten Tulang Bawang Barat	47
2. Gambaran Umum Kecamatan Tulang Bawang Udik	51
3. Gambaran Umum Kecamatan Tulang Bawang Tengah	52
4. Gambaran Umum Program Tulang Bawang Barat Cerdas	53
B. Hasil Penelitian	57
1. Standar dan Sasaran Kebijakan	58
2. Sumber Daya	64
3. Komunikasi Antar Badan Pelaksana	73
4. Karakteristik Agen Pelaksana	76
5. Kondisi Sosial, Politik dan Ekonomi	78
6. Sikap Para Pelaksana	86
C. Pembahasan Hasil Penelitian	91
1. Standar dan Sasaran Kebijakan	91
2. Sumber Daya	95
3. Komunikasi Antar Badan Pelaksana	97
4. Karakteristik Agen Pelaksana	100
5. Kondisi Sosial, Politik dan Ekonomi	102
6. Sikap Para Pelaksana	104
V. KESIMPULAN DAN SARAN	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Informan Terkait Implementasi Program Tubaba Cerdas	39
2. Daftar Dokumen yang Berkaitan dengan Penelitian	42
3. Jumlah Penduduk di Kabupaten Tulang Bawang Barat	50
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang Barat	50
5. Daftar Sekolah Penempatan Pengajar Cerdas	56
6. Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung	62
7. Data Pengajar Cerdas Angkatan 3	68
8. Daftar Alat Peraga yang Dgunakan Pengajar Cerdas	72
9. Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Gedung Ratu dan Kampung Karta	81
10. Infografis Hasil Penelitian	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Menurut Merilee S. Grindle	21
2. Model Implementasi Kebijakan Menurut Van Meter dan Van Horn	26
3. Bagan Kerangka Pemikiran	34
4. Alur Program Tubaba Cerdas	66
5. Proses Pelatihan Intensif Pengajar Cerdas	67
6. Sekretariat Program Tubaba Cerdas	70
7. Pengajar Cerdas Menerapkan Metode Pembelajaran Kreatif di Kelas	71
8. Anak Mengikuti Orang Tuanya Bekerja	80
9. Prestasi SDN 1 Gedung Ratu Tahun 2018	84
10. Kegiatan Bimbingan Belajar Pengajar Cerdas Setelah Jam Sekolah Usai di SDN 1 Mulya Kencana.....	86

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan. Proses pembangunan negara harus didukung dengan sumber daya manusia yang cerdas dan sumber daya manusia yang cerdas tersebut dihasilkan melalui pendidikan yang baik dan berkualitas. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam, namun miskin akan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas. Minimnya sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas tersebut dikarenakan pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya merata. Sedangkan pemerataan pendidikan penting untuk dilaksanakan agar seluruh anak bangsa dapat mengenyam pendidikan sesuai dengan usia sekolahnya.

Hal-hal yang berkaitan dengan pemerataan pendidikan di Indonesia menjadi tanggungjawab pemerintah pusat di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun untuk mewujudkan pemerataan pendidikan sampai ke daerah, pemerintah pusat telah menerapkan otonomi daerah, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang di dalamnya menjelaskan tentang hak dan kewajiban daerah dalam penyelenggaraan pendidikan di daerahnya sendiri. Terbentuknya undang-undang yang memberikan otonomi kepada daerah agar dapat menyelenggarakan pendidikannya sendiri, menjadikan beberapa daerah di Indonesia tergerak untuk berinovasi dalam

meningkatkan pendidikan di daerahnya. Salah satu daerah yang tergerak dan berinovasi untuk meningkatkan pendidikan di daerah tersebut adalah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Menjadi sebuah kabupaten yang baru terbentuk pada tahun 2008 membuat Kabupaten Tulang Bawang Barat terus memperbaiki dan meningkatkan pembangunan terutama dalam bidang pendidikan. Gambaran pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang Barat sendiri belum dapat dikatakan sepenuhnya berjalan dengan baik dan merata terutama pada pendidikan sekolah dasar. Sedangkan pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang paling dasar untuk didapatkan seorang anak, sehingga anak tersebut dapat memiliki kemampuan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung. Pendidikan sekolah dasar juga dikatakan penting karena pendidikan sekolah dasar berguna untuk memberikan pendidikan karakter atau pendidikan moral kepada anak usia 7-12 tahun. Pendidikan moral tidak hanya diberikan oleh keluarga saja tetapi sekolah terutama guru juga berperan penting dalam membentuk karakter dan moral seorang anak.

Kondisi pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat yang belum merata terlihat melalui indikator Angka Partispasi Murni (APM) dan Angka Partsisipasi Kasar (APK) yang masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di Provinsi Lampung. APM dan APK memiliki persentase ideal sebesar 100%, akan tetapi persentase yang dimiliki oleh Kabupaten Tulang Bawang Barat tergolong tidak ideal yang artinya terdapat permasalahan

persebaran pendidikan yang belum merata dan rendahnya partisipasi siswa sekolah dasar.¹

Berdasarkan publikasi data oleh Kemendikbud pada tahun 2016 bahwa Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebanyak 32.041 jiwa, memiliki Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) yang tergolong rendah.² Kabupaten Tulang Bawang Barat menempati urutan keempat belas atau posisi terendah kedua sebelum Kabupaten Pesisir Barat pada indikator APK, yaitu sebesar 97,95% yang artinya terdapat 2,05% atau sekitar 656 penduduk usia 7-12 tahun di Kabupaten Tulang Bawang Barat belum mengenyam pendidikan sekolah dasar. Sedangkan pada indikator APM, Kabupaten Tulang Bawang Barat menempati urutan kesebelas atau posisi terendah kelima dibandingkan kabupaten lainnya di Provinsi Lampung. Adapun indikator APM Kabupaten Tulang Bawang Barat sebesar 85,63% yang artinya sebesar 14,73% atau sekitar 4.603 penduduk usia 7-12 tahun di Kabupaten Tulang Bawang Barat belum tamat sekolah karena rendahnya tingkat partisipasi siswa dan adanya kemungkinan tinggal kelas.

Gambaran lain di dapatkan melalui publikasi data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2016 menempati urutan kedua belas dari total 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung.³ Angka IPM Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2015 yaitu sebesar 63,01,

¹ <https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator/view&id+8> diakses pada Minggu, 4 Januari 2018, pukul 9.49 WIB

² <http://publikasi.data.kemendikbud.go.id> diakses pada Kamis, 14 Desember 2017, pukul 22.49 WIB

³ <https://lampung.bps.go.id/dynamictable/2016/10/03/11/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-lampung-menurut-kabupaten-kota-2010---2016.html> diakses pada Selasa, 6 Maret 2018 pukul 21.57 WIB

kemudian pada tahun 2016 menjadi 63,77 atau meningkat sebesar 0,76 persen. Peningkatan IPM Kabupaten Tulang Bawang Barat menjadi 63,77 dikelompokkan ke dalam kelompok sedang.⁴ Artinya capaian Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam upaya membangun kualitas hidup masyarakat sudah cukup baik namun tetap perlu adanya peningkatan agar masyarakat dapat mengakses hasil pembangunan terutama dalam bidang pendidikan dengan lebih baik lagi.

Melihat pada kondisi masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan angka pendidikan yang rendah dan angka indeks pembangunan manusia yang tergolong sedang, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat yang konsisten melaksanakan pembangunan daerah terutama di bidang pendidikan, membuat sebuah kebijakan program pendidikan yang berdasarkan pada Peraturan Bupati Nomor 48 tahun 2015 tentang Program Tulang Bawang Barat Cerdas, yang selanjutnya akan disingkat Program Tubaba Cerdas.

Program Tubaba Cerdas dibuat untuk dapat mengatasi persoalan dalam peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Program Tubaba Cerdas memiliki bidang tugas untuk para implementor yang tidak hanya memberikan pengajaran kepada para siswa sekolah dasar, akan tetapi memberikan advokasi dan menggerakkan masyarakat untuk ikut andil dalam proses peningkatan pendidikan di daerahnya.

Program Tubaba Cerdas dilaksanakan sejak dibentuk pada tahun 2015 dengan melakukan rekrutmen Pengajar Cerdas yang merupakan sebutan bagi implementor Program Tubaba Cerdas. Setelah proses rekrutmen, akan ada proses pelatihan bagi Pengajar Cerdas untuk memiliki kemampuan sebagai seorang

⁴<https://lampung.bps.go.id/pressrelease/download.html?nrbvfeve=NTIz&sdfs=ldjfdifsdjfkfahi&twoadfnoarfeauf=MjAxOC0wNC0zMCAxMjoyNTowMQ%> diakses pada Senin, 2 Oktober 2017 pukul 12.23 WIB

pendidik yang diharapkan oleh Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam pelaksanaan program. Selama beberapa bulan Pengajar Cerdas dilatih dan kemudian siap untuk melaksanakan tugasnya sebagai implementor di sekolah dasar yang sudah ditetapkan sebagai lokasi pelaksanaan program.

Lokasi pelaksanaan Program Tubaba Cerdas dilakukan pada beberapa *tiyuh tuhow* (kampung tua) yang ada di lima kecamatan, yaitu Kecamatan Lambu Kibang, Kecamatan Pagar Dewa, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kecamatan Tulang Bawang Udik dan Kecamatan Gunung Terang. Namun, lokasi penelitian hanya dilakukan pada dua kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Dua kecamatan yang menjadi lokasi penelitian adalah Kecamatan Tulang Bawang Udik dan Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Kedua kecamatan tersebut diambil oleh peneliti secara *purposive* dengan menggunakan indikator sekolah unggulan dan sekolah non unggulan dalam pelaksanaan Program Tubaba Cerdas yaitu SDN 1 Mulya Kencana (sekolah unggulan) dan SDN 1 Gedung Ratu serta SDN 1 Karta (sekolah non-unggulan).

Pelaksanaan Program Tubaba Cerdas di lapangan memiliki beberapa permasalahan. Persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Tubaba Cerdas yang didapatkan melalui hasil wawancara awal dengan pengelola Program Tubaba Cerdas adalah belum adanya standar pelaksanaan Program Tubaba Cerdas. Sedangkan standar pelaksanaan dibutuhkan untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan Program Tubaba Cerdas oleh Pengajar Cerdas. Kemudian hasil wawancara awal terhadap salah satu staf kantor di Sekretariat Program Tubaba Cerdas menyebutkan bahwa selama pelaksanaan program terdapat beberapa kendala dalam proses pengajaran di sekolah dasar, Pengajar Cerdas terkendala

dalam menerapkan proses pembelajaran kreatif karena kurang terbukanya sekolah terhadap Pengajar Cerdas. Sedangkan proses pembelajaran kreatif diterapkan agar pelajaran yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh para siswa.

Kendala lain yang disebutkan saat wawancara tersebut yaitu, Pengajar Cerdas terkendala dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya peningkatan pendidikan di sekolah dasar bagi para siswa, sebab kondisi sebagian masyarakat sekitar lokasi pelaksanaan program masih belum sepenuhnya terbuka terhadap pelaksanaan program serta belum sepenuhnya sadar bahwa pendidikan akan mengubah masa depan anak mereka menjadi lebih baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan model implementasi Van Meter dan Van Horn. Model implementasi digunakan untuk mengetahui bagaimana Program Tubaba Cerdas diimplementasikan sehingga memberikan gambaran pada sebuah pencapaian tujuan dan terutama mengenai hasil dan manfaat dari Program Tubaba Cerdas. Melihat pada permasalahan yang terdapat dalam pelaksanaan Program Tubaba Cerdas seperti belum tersedianya standar pelaksanaan, sulitnya Pengajar Cerdas dalam menerapkan metode pembelajaran kreatif di sekolah dan kondisi sosial maupun politik dalam mendukung pelaksanaan program, maka terdapat kesuaian dengan indikator dalam model implementasi Van Meter dan Van Horn dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana proses pelaksanaan Program Tubaba Cerdas dengan judul “ Implementasi Program Tulang Bawang Barat Cerdas (Tubaba Cerdas) di Kabupaten Tulang Bawang Barat ”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Implementasi Program Tulang Bawang Barat Cerdas (Tubaba Cerdas) di Kabupaten Tulang Bawang Barat?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Implementasi Program Tulang Bawang Barat Cerdas (Tubaba Cerdas) di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan penambahan wawasan dalam kajian Ilmu Administrasi Publik khususnya mengenai implementasi Program Tulang Bawang Barat Cerdas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah yang terkait, khususnya pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam pelaksanaan program Tulang Bawang Barat Cerdas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kebijakan Publik

1. Konsep Kebijakan Publik

Konsep kebijakan publik banyak dikemukakan oleh beberapa ahli, berbagai definisi tersebut mengarah pada satu pemahaman bahwa kebijakan pada umumnya diartikan sebagai keputusan yang diambil oleh pemerintah guna mengatasi masalah publik dan mencapai suatu cita-cita atau tujuan tertentu. Ide kebijakan publik mengandung anggapan bahwa ada suatu ruang atau domain dalam kehidupan yang bukan privat atau murni milik individual, tetapi milik bersama atau milik umum. Publik itu sendiri berisi aktivitas manusia yang dipandang perlu untuk diatur atau diintervensi oleh pemerintah atau aturan sosial, atau setidaknya oleh tindakan bersama.

Menurut Dye dalam Sugandi menyatakan kebijakan publik adalah apa saja yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan. Definisi ini memfokuskan kebijakan kepada tindakan atau keputusan apa yang akan dipilih pemerintah dalam mengatasi masalah publik.⁵ Pendapat Dye dinilai cukup akurat akan tetapi belum cukup memadai untuk mendeskripsikan kebijakan publik sebab ada kemungkinan terdapat perbedaan yang cukup besar terhadap apa yang

⁵ Sugandi, Yogi Surayogi. *Administrasi Publik: Konsep dan Perkembangan Ilmu di Indonesia*. Yogyakarta. Graha Ilmu. 2011. Hlm 73

dilakukan oleh pemerintah dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah.

Pendapat lain kemudian dikemukakan oleh Friedrich dalam Rusli yang menjelaskan bahwa kebijakan publik atau kebijakan pemerintah adalah suatu arah tindakan yang diusulkan pada seseorang, golongan atau pemerintah dalam suatu lingkungan dengan halangan-halangan dan kesempatan-kesempatannya, yang diharapkan dapat memenuhi dan mengatasi halangan tersebut di dalam rangka mencapai suatu cita-cita atau mewujudkan suatu kehendak serta suatu tujuan tertentu.⁶ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kebijakan merupakan sebuah tindakan yang diambil pemerintah untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Kedua pendapat yang dikemukakan oleh Dye dan Friedrich memiliki persamaan yang mendefinisikan kebijakan publik sebagai sebuah keputusan atau tindakan yang dilakukan oleh pemerintah.

Pengertian kebijakan publik selanjutnya dikemukakan oleh Laswell dalam Rusli yaitu rencana program yang bertujuan, bernilai, dan bisa dipraktikan. Laswell menekankan bahwa kebijakan merupakan sebuah sarana dalam mencapai sebuah tujuan.⁷ Sarana untuk mencapai tujuan tersebut dapat berupa sebuah program karena pada dasarnya program merupakan produk dari kebijakan. Pendapat Laswell kemudian memiliki persamaan dengan pendapat Winarno. Winarno dalam Suharno menyebutkan istilah kebijakan memiliki pengertian yang sama dengan beberapa istilah lain seperti tujuan (*goals*), program, keputusan, undang-undang, ketentuan-ketentuan, standar, proposal dan *grand design*.⁸

⁶ Rusli, Budiman. *Kebijakan Publik Membangun Pelayanan Publik yang Responsif*. Bandung. CV. ADOYA Mitra Sejahtera. 2015. Hlm 39

⁷ *Ibid.* Hlm.42

⁸ Suharno. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta. Penerbit Ombak. 2013. Hm. 3

Berdasarkan pendapat dari keempat ahli tentang konsep kebijakan publik, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik merupakan segala tindakan atau keputusan yang dipilih oleh pemerintah yang dapat berupa sebuah undang-undang, peraturan, program atau tindakan pemanfaatan sumber daya-sumber daya oleh pemerintah guna untuk mengatasi masalah publik.

2. Jenis-Jenis Kebijakan Publik

Terdapat beberapa ahli yang mengemukakan jenis kebijakan publik berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Salah satu diantaranya yaitu menurut Anderson dalam Suharno menyampaikan jenis-jenis kebijakan publik sebagai berikut:⁹

a. Kebijakan substansif versus kebijakan prosedural

Kebijakan substansif yakni kebijakan yang menyangkut apa yang akan dilakukan oleh pemerintah. Sedangkan kebijakan prosedural adalah bagaimana kebijakan substansif tersebut dapat dijalankan.

b. Kebijakan distributif versus kebijakan regulatori versus kebijakan re-distributif

Kebijakan distributif menyangkut distribusi pelayanan atau kemanfaatan pada masyarakat atau individu. Kebijakan regulatori adalah kebijakan yang berupa pembatasan atau pelanggaran terhadap perilaku individu atau kelompok masyarakat. Sedangkan kebijakan re-distributif adalah kebijakan yang mengatur alokasi kekayaan, pendapatan, kepemilikan atau hak-hak diantara berbagai kelompok di dalam masyarakat.

c. Kebijakan material versus kebijakan simbolis

⁹ *Ibid.*. Hlm. 15-16

Kebijakan material adalah kebijakan yang memberikan keuntungan sumber daya konkrit pada kelompok sasaran. Sedangkan kebijakan simbolis adalah kebijakan yang memberikan manfaat simbolis pada kelompok sasaran.

- d. Kebijakan yang berhubungan dengan barang umum (*public goods*) dan barang privat (*private goods*).

Kebijakan *public goods* adalah kebijakan yang bertujuan mengatur pemberian barang atau pelayanan publik. Sedangkan kebijakan *private goods* adalah kebijakan yang mengatur penyediaan barang atau pelayanan untuk pasar bebas.

Anderson membagi jenis-jenis kebijakan berdasarkan dari fungsi kebijakan. Berbeda dengan Dunn yang mengklasifikasikan kebijakan publik menjadi lima bagian, yaitu:¹⁰

- a. Masalah Kebijakan (*Policy Public*)

Merupakan nilai, kebutuhan dan kesempatan yang belum terpuaskan tetapi dapat diidentifikasi dan dicapai melalui tindakan publik. Pengetahuan apa yang hendak dipecahkan membutuhkan informasi mengenai kondisi-kondisi yang mendahului adanya problem maupun informasi mengenai nilai yang pencapaiannya menurut pemecahan masalah.

- b. Alternatif Kebijakan (*Policy Alternatives*)

Yaitu arah tindakan yang secara potensial tersedia yang dapat memberi sumbangan kepada pencapaian nilai dan pemecahan masalah kebijakan. Informasi mengenai kondisi yang menimbulkan masalah pada dasarnya juga mengandung identifikasi terhadap kemungkinan pemecahannya.

¹⁰ Dunn, William. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta. UGM Press. 2000. Hlm. 21

c. Tindakan Kebijakan (*Policy Actions*)

Suatu gerakan atau serangkaian gerakan sesuai dengan alternatif kebijakan yang dipilih dan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bernilai.

d. Hasil Kebijakan (*Policy Outcomes*)

Yaitu akibat-akibat yang terjadi dari serangkaian tindakan kebijakan yang telah dilaksanakan. Hasil dari setiap tindakan tidak sepenuhnya stabil atau diketahui sebelum tindakan dilakukan, juga tidak semua dari hasil tersebut terjadi seperti yang diharapkan atau dapat diduga sebelumnya.

e. Hasil Guna Kebijakan

Tingkat seberapa jauh hasil kebijakan memberikan sumbangan pada pencapaian nilai. Pada kenyataannya jarang ada problem yang dapat dipecahkan secara tuntas, umumnya pemecahan terhadap suatu problem dapat menumbuhkan problem sehingga perlu pemecahan kembali atau perumusan kembali.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Nugroho yang membagi jenis-jenis kebijakan publik berdasarkan 3 kategori, yaitu:¹¹

a. Makna Kebijakan Publik

Berdasarkan maknanya, maka kebijakan publik adalah hal-hal yang diputuskan pemerintah untuk dikerjakan dan hal-hal yang diputuskan pemerintah untuk tidak dikerjakan atau dibiarkan. Kebijakan publik berdasar makna kebijakan publik yang disebutkan oleh Nugroho dengan demikian memiliki dua jenis.

b. Lembaga Pembuat Kebijakan

Pembagian menurut kategori ini menghasilkan tiga jenis kebijakan, yaitu:

¹¹ <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255131/penelitian/Karya+B-Buku+Dasar-dasar+Kebijakan+Publik.pdf> diakses pada Minggu, 19 November 2017, pukul 19.23 WIB.

- 1) Kebijakan publik dibuat oleh legislatif
- 2) Kebijakan publik yang dibuat dalam bentuk kerjasama antara legislatif dengan eksekutif. Model ini bukan menyiratkan ketidakmampuan legislatif, namun mencerminkan tingkat kompleksitas permasalahan yang tidak memungkinkan legislatif bekerja sendiri.
- 3) Kebijakan publik yang dibuat oleh eksekutif, seperti Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri atau Lembaga Pemerintah Nondepartemen, Instruksi Menteri, Keputusan Gubernur dan Keputusan Bupati/Walikota.

c. Karakter Kebijakan Publik

Kebijakan pada kategori ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Regulasi versus de-regulatif

Merupakan kebijakan yang menetapkan hal-hal yang dibatasi dan hal-hal yang dibebaskan dari pembatasan-pembatasan. Sebagian besar kebijakan publik berkenaan dengan hal-hal yang regulatif maupun de-regulatif.

2) Alokatif versus distributif

Biasanya berkenaan dengan anggaran atau keluaran publik. Fungsi alokasi bertujuan mengalokasikan barang-barang publik dan mekanisme pasar. Fungsi distributif berkenaan dengan pemerataan kesejahteraan termasuk di dalamnya perpajakan.

Melihat pada pembagian jenis kebijakan yang dikemukakan oleh ketiga ahli di atas, peneliti memilih pada pembagian jenis kebijakan menurut Anderson. Peneliti menganggap bahwa jenis kebijakan yang dikemukakan oleh Anderson lebih terperinci. Berdasarkan judul penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa jenis

kebijakan yang diteliti oleh peneliti merupakan jenis kebijakan prosedural. Kebijakan prosedural adalah kebijakan yang menyangkut apa yang dilakukan oleh pemerintah (substansif) dilaksanakan. Alasan peneliti menyimpulkan pada jenis kebijakan prosedural adalah karena kebijakan prosedural mengarah kepada proses pelaksanaan kebijakan, sesuai dengan judul penelitian ini yaitu implementasi Program Tubaba Cerdas di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana kebijakan Bupati Tulang Bawang Barat yang berbentuk sebuah Program Tubaba Cerdas dilaksanakan untuk menjadikan Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki pendidikan yang berkualitas.

3. Tahap-Tahap Kebijakan Publik

Kebijakan publik disusun melalui beberapa tahap, menurut Winarno proses pembuatan kebijakan merupakan proses yang kompleks karena melibatkan banyak proses maupun variabel yang harus dikaji.¹² Tahapan dalam kebijakan publik ditujukan agar kebijakan yang dihasilkan tetap sasaran. Dunn menjelaskan bahwa proses pembuatan kebijakan publik dapat diklasifikasikan sebagai berikut.¹³

a. Penyusunan Agenda

Penyusunan agenda menurut Dunn dapat memasok pengetahuan yang relevan dengan kebijakan yang mempersoalkan asumsi-asumsi yang mendasari definisi masalah dan memasuki proses pembuatan kebijakan melalui penyusunan agenda (*agenda setting*).¹⁴ Perumusan masalah dapat membantu menemukan asumsi-asumsi yang tersembunyi, mendiagnosis penyebab-penyebab,

¹² Winarno, Budi. (2012). *Kebijakan Publik*. Yogyakarta. CAPS. Hlm 35-37

¹³ Dunn. *Op. cit.* Hlm. 26

¹⁴ *Ibid.*

memetakan tujuan-tujuan yang memungkinkan, memadukan pandangan-pandangan yang bertentangan, dan saling merancang peluang-peluang kebijakan yang baru.

b. Formulasi Kebijakan

Pada tahap formulasi kebijakan proses peramalan dapat menyediakan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang masalah yang akan terjadi dimasa mendatang sebagai akibat dari diambilnya alternatif, termasuk tidak melakukan sesuatu. Peramalan dapat menguji masa depan yang plausibel, potensial dan secara normatif bernilai, mengestimasi akibat dari kebijakan yang ada atau diusulkan, mengenai kendala-kendala yang mungkin akan terjadi dalam pencapaian tujuan, dan mengestimasi kelayakan politik dari berbagai pilihan.

c. Adopsi Kebijakan

Menurut Dunn, rekomendasi kebijakan membuahkan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang manfaat atau biaya dari berbagai alternatif yang akibatnya dimasa mendatang telah diestimasi melalui peramalan.¹⁵ Ini membantu pengambil kebijakan pada tahap adopsi kebijakan. Rekomendasi membantu mengestimasi tingkat risiko dan ketidakpastian, mengenali eksternalisasi dan akibat ganda, menentukan kriteria dalam pembuatan pilihan dan menentukan pertanggungjawaban administratif bagi implementasi kebijakan.

d. Implementasi Kebijakan

¹⁵ *Ibid.* Hlm. 27

Menurut Suharno, menyebutkan bahwa implementasi kebijakan secara konvensional ditentukan oleh negara melalui badan-badan pemerintah karena implementasi kebijakan publik pada dasarnya merupakan upaya pemerintah untuk melaksanakan tugas pokoknya, yakni memberikan pelayanan publik (*public service*).¹⁶ Namun kenyataannya implementasi kebijakan publik yang beraneka ragam, baik dalam hal bidang, sasaran, dan bahkan kepentingan memaksa pemerintah menggunakan kewenangan diskresi untuk menentukan apa yang harus dilakukan mereka dan apa yang tidak. Keberhasilan implementasi kebijakan sangat terkait dengan beberapa aspek, diantaranya, pertimbangan para pembuat kebijakan, komitmen dan konsistensi para pelaksana kebijakan, dan perilaku sasaran.

e. Evaluasi Kebijakan atau Penilaian Kebijakan

Menurut Suharno evaluasi merupakan tahap penting keseluruhan proses analisis kebijakan publik.¹⁷ Kegiatan ini, selain dapat memberikan satuan-satuan nilai tertentu terdapat kebijakan yang telah diimplementasikan, juga dapat menjadi “pintu” baru untuk memasuki kegiatan pembuatan dan analisa kebijakan.

Berdasarkan penjabaran tersebut sebuah kebijakan publik dibuat melalui tahap-tahap yang diawali dengan menyusun agenda, memformulasikan kebijakan, kemudian mengadopsi atau menentukan kebijakan, pelaksanaan dan evaluasi. Sesuai dengan penelitian ini, maka tahap kebijakan publik yang akan diteliti adalah tahap implementasi kebijakan. Tahapan implementasi kebijakan dipilih

¹⁶ Suharno. *Op.cit.* Hlm. 169

¹⁷ *Ibid.* Hlm. 219

karena peneliti ingin mengetahui tentang gambaran proses pelaksanaan Program Tubaba Cerdas di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

B. Tinjauan Tentang Implementasi Kebijakan Publik

1. Pengertian Implementasi Kebijakan Publik

Implementasi kebijakan merupakan salah satu tahap penting dalam kebijakan publik. Pada dasarnya implementasi kebijakan publik merupakan upaya pemerintah untuk melaksanakan tugas pokoknya, yakni memberikan pelayanan publik (*public service*). Pelayanan publik tersebut dilakukan di berbagai lembaga pemerintahan dengan bidang-bidang tertentu seperti yang diungkapkan oleh Suharno bahwa implementasi kebijakan publik secara konvensional ditentukan oleh negara melalui badan-badan pemerintah.¹⁸ Keberhasilan implementasi kebijakan menurut Suharno sangat terkait dengan beberapa aspek di antaranya; pertimbangan para pembuat kebijakan, komitmen dan konsistensi para pelaksana kebijakan, dan perilaku sasaran.

Produk sebuah kebijakan publik dapat berupa sebuah program. Menurut Sugandi, implementasi merupakan pemahaman tentang apa yang seharusnya terjadi setelah sebuah program dilaksanakan.¹⁹ Pelaksanaan sebuah program akan efektif jika menghasilkan dampak yang positif bagi masyarakat atau kelompok sasaran. Implementasi kebijakan tidak hanya melibatkan instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya, namun juga melibatkan kekuatan jaringan politik, ekonomi dan sosial. Implementasi merupakan proses pelaksanaan keputusan dasar yang terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahapan pengesahan peraturan perundangan

¹⁸ Suharno. *Loc.cit.*

¹⁹ Sugandi. *Op. Cit. Hlm 88*

- b. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana
- c. Kesiadaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan
- d. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki atau tidak
- e. Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana
- f. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Nugroho bahwa implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.²⁰ Oleh sebab itu, untuk mengimplementasikan suatu kebijakan ada dua pilihan, yaitu langsung mengimplementasikannya dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan derivat atau turunan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn dalam Rusli yang menyatakan bahwa:

“Policy implementation encompasses those actions by public or private individuals (or groups) that are directed at the achievement of objectives set forth in prior policy decisions”. (Implementasi kebijakan meliputi tindakan-tindakan oleh individu umum atau pribadi (atau kelompok) yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya).²¹

Menyimpulkan dari berbagai prespektif para ahli, implementasi kebijakan yang diimplementasikan langsung dalam bentuk program harus dipahami kemudian dinilai dari hasil yang diraih setelah sebuah program atau kebijakan itu dilaksanakan. Implementasi kebijakan (*policy implementation*) merupakan tahap pelaksanaan dari desain kebijakan yang telah dirumuskan, dalam proses pelaksanaannya diperlukan berbagai aktivitas termasuk penyiapan, pelaksanaan, sosialisasi, peningkatan kapasitas dari pihak pelaksana terutama aparaturnya pemerintah.

²⁰ Nugroho, Riant D. (2008). *Public Policy*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo. Hlm. 432

²¹ Rusli. *Op. Cit.* Hlm 84

2. Model Implementasi Kebijakan Publik

Implementasi kebijakan publik adalah sesuatu yang kompleks dan melibatkan berbagai bentuk kegiatan, berbagai aktor atau pihak yang terkait dengan lingkungan atau konteks dimana kebijakan itu hendak diterapkan untuk mencapai tujuannya. Menurut Rusli terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan, baik yang berasal dari sisi internal maupun eksternal, dari sisi atas maupun bawah, dari sisi horizontal ataupun vertikal, baik yang nampak (*tangible*) atau yang tidak nampak (*intangible*), maupun yang bentuk dan sifatnya langsung atau tidak langsung.²²

Keseluruhan faktor tersebut memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam proses pelaksanaan kebijakan. Faktor-faktor tersebut disederhanakan dalam bentuk model untuk melihat bagaimana faktor-faktor pengaruh tersebut berperan dalam pelaksanaan kebijakan dalam mencapai tujuannya. Implementasi kebijakan merupakan sebuah alat atau cara untuk mencapai sebuah tujuan sehingga ketika kegiatan sudah dilakukan bukan berarti pelaksanaan kegiatan sudah berhasil dengan baik.

Keberadaan berbagai model implementasi kebijakan yang dikaitkan dengan tujuan sebuah kebijakan atau program bukan untuk mengukur sejauh mana kebijakan yang dilaksanakan telah mencapai tujuannya. Tujuan tersebut adalah semacam panduan atau petunjuk yang harus dituju pelaksana atau *stakeholders* kebijakan. Keberadaan berbagai model implementasi kebijakan atau program digunakan untuk melihat bagaimana kebijakan itu diimplementasikan sehingga memberikan gambaran pada sebuah pencapaian tujuan terutama mengenai hasil

²² *Ibid.* Hlm. 92

dan manfaatnya. Berbagai model implementasi kebijakan publik tersebut dijelaskan oleh berbagai ahli, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Model Merilee S. Grindle

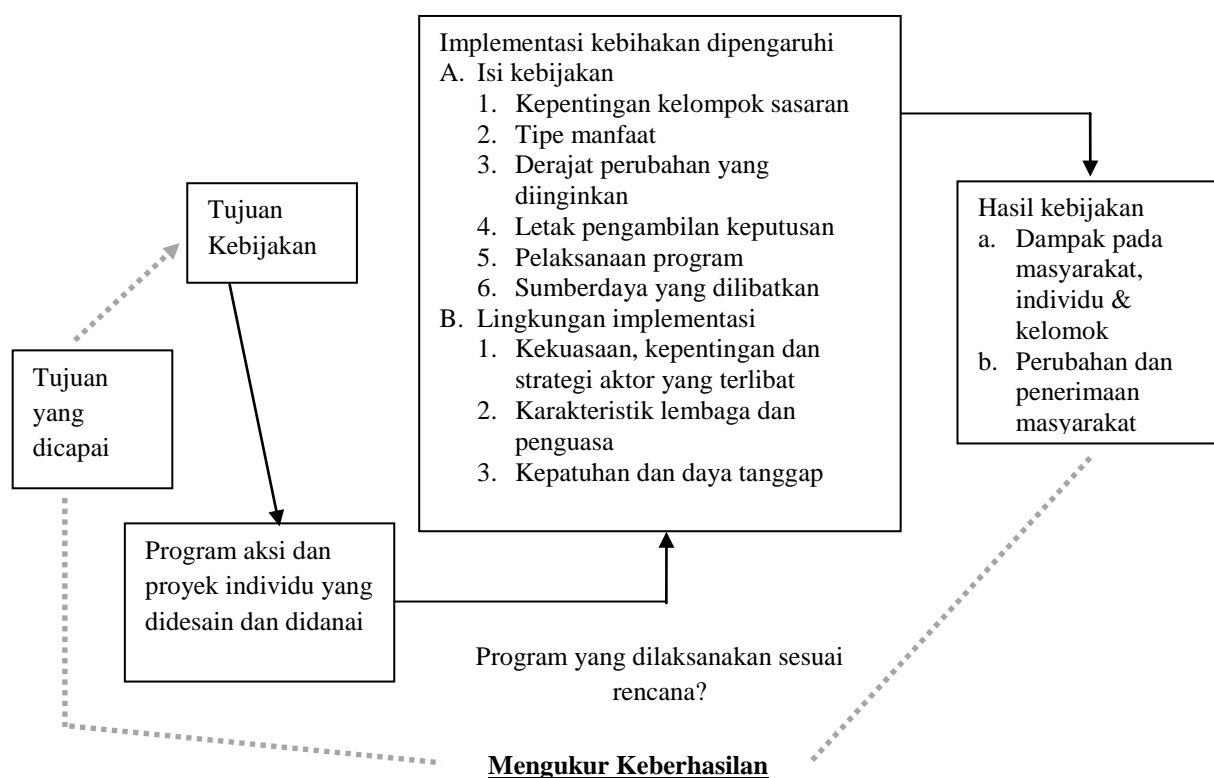
Model Grindle dalam Suharno ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya.²³ Pada dasarnya setelah kebijakan ditransformasikan, maka implementasi kebijakan dilakukan. Menurut model Grindle tingkat keberhasilan ditentukan oleh derajat *implementability* dari kebijakan tersebut. Derajat *implementability* dapat diartikan sebagai tingkat atau kemampuan pelaksanaan dari suatu kebijakan. Variabel isi kebijakan mencakup:

- 1) Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan
- 2) Jenis manfaat yang akan dihasilkan
- 3) Derajat perubahan yang diinginkan
- 4) Kedudukan pembuat kebijakan
- 5) Pelaksana program, dan
- 6) Sumber daya yang dikerahkan.

Variabel konteks implementasi yang dimaksud oleh Grindle antara lain:

- 1) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan
- 2) Karakteristik institusi dan rezim penguasa
- 3) Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

²³ Suharno. *Op.cit.* Hlm.172



Gambar 1. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Menurut Merilee S. Grindle

Sumber: Grindle dalam Suharno (2013:172)

b. Model George C. Edwards

Menurut Edward dalam Subarsono bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu:²⁴

1) Komunikasi

Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (*target group*), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Dalam konteks implementasi

²⁴ <http://eprints.uny.ac.id/18595/4/e.%20Bab%20%2009417144028.pdf> diakses pada Kamis, 13 Juli 2017, pukul 23.02 WIB.

kebijakan, menurut Edward III dalam Rusli mengatakan bahwa dalam komunikasi terdapat tiga aspek penting yaitu:²⁵

a) Transmisi (Penyampaian)

Sebelum pejabat publik mengimplementasikan suatu keputusan, ia harus menyadari bahwa suatu keputusan telah dibuat dan suatu perintah untuk pelaksanaannya telah dikeluarkan. Penyampaian komunikasi yang baik akan dapat menghasilkan suatu implementasi yang baik pula.²⁶

b) Kejelasan

Jika kebijakan-kebijakan akan diimplementasikan sebagaimana yang diinginkan, maka petunjuk-petunjuk pelaksanaa tidak hanya harus diterima tetapi juga harus jelas. Kejelasan informasi yang disampaikan akan meminimalisir kemungkinan terjadinya distorsi atau penyimpangan informasi dari apa yang seharusnya atau dikehendaki oleh pemberi informasi.

c) Konsistensi

Jika implementasi kebijakan ingin berlangsung secara efektif, maka perintah-perintah pelaksanaan harus konsisten dan jelas.

2) Sumber Daya

Meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia seperti kompetensi implementor dan sumber daya finansial.

²⁵ Rusli. *Op.cit.* Hlm. 101-102

²⁶ Agustino, Leo. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung. Alfabeta. 2012. Hlm. 150

3) Disposisi

Merupakan watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau persektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

4) Struktur Birokrasi

Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek dari struktur organisasi adalah *Standard Operating Procedure* (SOP) dan fragmentasi. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape* yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadi aktivitas organisasi tidak fleksibel.

c. Model Donal S. Van Meter dan Carl E. Van Horn

Menurut Van Meter Dan Van Horn dalam Rusli ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan, yaitu sebagai berikut:²⁷

1) Standar dan Sasaran Kebijakan

Standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga diakhir program dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan dari kebijakan atau program yang dijalankan. Menurut Suharno, jika standar dan sasaran tidak

²⁷ Rusli. *Op.cit* . Hlm. 105

terukur dengan jelas akan menimbulkan multiinterpretasi yang akhirnya akan berimplikasi pada sulitnya implementasi kebijakan.²⁸

2) Sumber Daya

Sumber daya menunjuk kepada seberapa besar dukungan finansial dan sumber daya manusia untuk melaksanakan program atau kebijakan untuk menghasilkan implementasi kebijakan dengan kinerja baik dan dapat menjelaskan nilai yang efisien. Menurut Edward III dalam Rusli mengatakan bahwa kurangnya sumber daya akan berakibat ketidakefektifan penerapan kebijakan.²⁹

3) Komunikasi Antar Badan Pelaksana

Komunikasi ditetapkan sebagai acuan, misalnya sering dilaksanakan rapat-rapat rutin secara berkala dengan tempat dan waktu yang telah ditetapkan, agar dapat mendukung komunikasi antar institusi yang berkaitan dengan program atau kebijakan dengan kelompok sasaran yang mampu memahami serta bertanggungjawab atas program yang dilaksanakan. Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Agustino mengatakan bahwa komunikasi merupakan mekanisme yang ampuh dalam implementasi kebijakan publik. Semakin baik komunikasi diantara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses implementasi. Maka asumsinya kesalahan-kesalahan akan sangat kecil untuk terjadi.³⁰

4) Karakteristik Agen Pelaksana

Karakteristik agen pelaksana menunjuk pada seberapa besar daya dukung organisasi yang mendapat dukungan dari struktur (sumber daya) organisasi,

²⁸ Suharno. *Pembelajaran Kebijakan Publik*. Yogyakarta. Penerbit Ombak. 2013. Hlm. 146

²⁹ Rusli. *Op.cit.* Hlm. 102

³⁰ Agustino. *Op.cit.* Hlm. 144

nilai-nilai (budaya) yang berkembang dalam organisasi, hubungan dan interaksi komunikasi internal organisasi dalam birokrasi.

5) Kondisi Sosial, Politik dan Ekonomi

Variabel ini mencakup lingkungan sosial, ekonomi dan politik, menunjuk bahwa lingkungan dan ranah implementasi dapat yang dapat mempengaruhi kesuksesan implementasi kebijakan itu sendiri. Menurut Suharno dalam implementasi sebuah kebijakan atau program, ketiga variabel harus mencakup hal sebagai berikut, yaitu:³¹

- a) Dukungan sumber daya ekonomi lingkungan
- b) Dukungan kelompok kepentingan bagi implementasi kebijakan atau program, karakteristik para partisipan, mendukung atau menolak serta opini publik yang ada di lingkungan.
- c) Dukungan elit politik dalam implementasi kebijakan atau program
- 6) Sikap Para Pelaksana

Sikap para pelaksana menjadi variabel penting dalam implementasi kebijakan. Hal ini menjadi penting karena sesuai dengan pendapat Van Meter dan Van Horn dalam Agustino menjelaskan bahwa sikap penerimaan atau penolakan dari para pelaksana akan sangat banyak mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya kinerja implementasi kebijakan publik.³² Menurut Suharno mengatakan bahwa, sikap para pelaksana ini mencakup tiga hal penting yaitu;³³

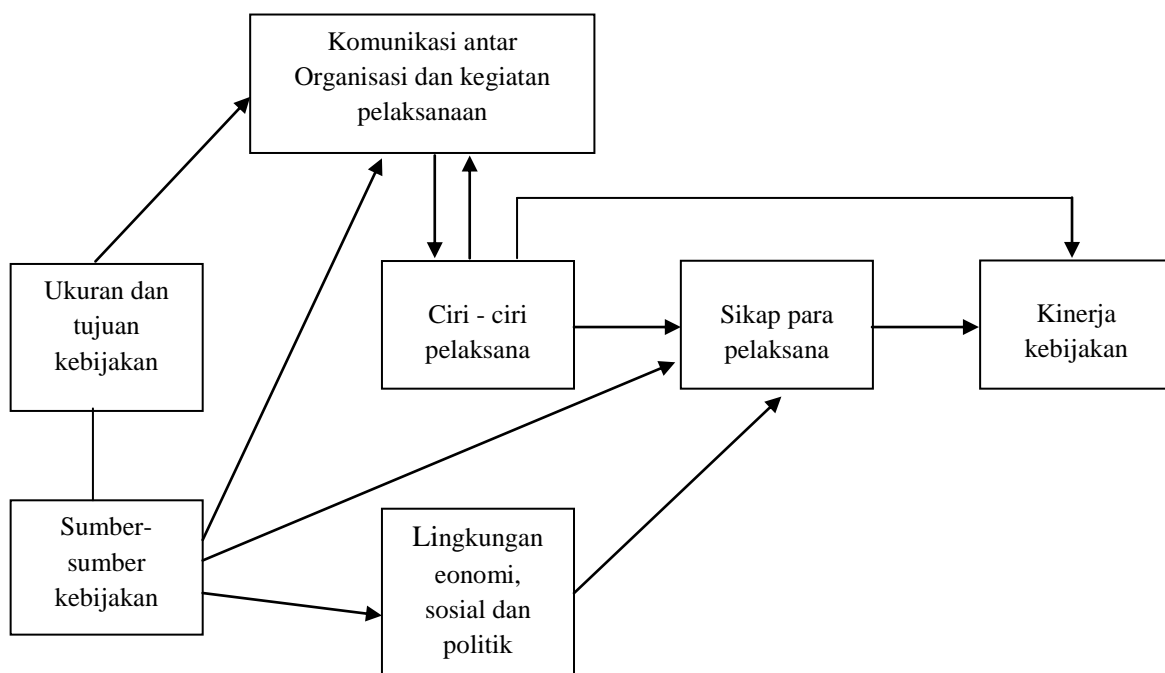
- a) Antusias dan respon implementor terhadap kebijakan, yang akan mempengaruhi kemauan untuk melaksanakan kebijakan.

³¹ Suharno. *Op.cit.* Hlm. 147

³² Agustino. *Op.cit.* Hlm. 143

³³ Suharno. *Op.cit.* Hlm. 147-148

- b) Kognisi, yaitu pemahaman terhadap kebijakan, dan
- c) Intensitas sikap para pelaksana yaitu, preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor.



Gambar 2. Model Implementasi Kebijakan Publik Menurut Van Meter dan Van Horn

Sumber : Van Meter dan Van Horn dalam Rusli (2015:107)

Berdasarkan model implementasi yang dijabarkan di atas, maka peneliti menggunakan model implementasi yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn dalam penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan model implementasi Van Meter dan Van Horn adalah karena menurut peneliti model implementasi Van Meter dan Van Horn termasuk ke dalam model implementasi kebijakan *top-down*. Model implementasi kebijakan *top-down* menurut Agustino bertitik tolak dari perspektif bahwa keputusan-keputusan pemerintah yang telah ditetapkan oleh pembuat kebijakan harus dilaksanakan oleh administrator atau birokrat pada level

bawahnya.³⁴ Inti pendekatan *top-down* melihat sejauh mana tindakan yang diambil para pelaksana kebijakan (administrator atau birokrat) sesuai dengan prosedur serta tujuan yang telah ditetapkan oleh para pembuat kebijakan di tingkat yang lebih tinggi.

Berkaitan dengan penelitian ini, Program Tubaba Cerdas merupakan suatu program yang bersifat *top-down*, karena program tersebut dibuat berdasarkan permasalahan pendidikan yang sampai saat ini masih belum merata di Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan data yang menunjukkan Angka Partisipasi Murni dan Angka Partisipasi Kasar yang persentasinya kurang ideal serta angka IPM Kabupaten Tubaba yang masih tergolong sedang. Selanjutnya Bupati Tulang Bawang Barat sebagai kepala pemerintahan di daerah mengeluarkan kebijakan tentang Program Tubaba Cerdas yang tertuang dalam Peraturan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor 48 Tahun 2015 sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Tulang Bawang Barat.

Bupati Tulang Bawang Barat meneruskan ke Dinas Pendidikan Tulang Bawang Barat sebagai instansi yang membawahi pelaksanaan Program Tubaba Cerdas. Kemudian dalam pelaksanaannya Dinas Pendidikan membentuk Sekretariat Tubaba Cerdas sebagai tempat yang menghimpun kegiatan yang terkait dari proses pelaksanaan Program Tubaba Cerdas dan membina Pengajar Cerdas agar dapat memberikan pengajaran yang berkualitas serta kreatif pada siswa Sekolah Dasar pada lima kecamatan yang dijadikan lokasi pelaksanaan program tersebut. Model implementasi kebijakan menurut Van Meter dan Van Horn memberikan enam variabel untuk melihat gambaran tentang implementasi

³⁴ Agustino. *Op.cit.* Hlm. 140

Program Tubaba Cerdas di Kabupaten Tulang Bawang Barat dan mengukur bagaimana kebijakan atau program tersebut dilaksanakan.

C. Tinjauan Tentang Program Tulang Bawang Barat Cerdas

1. Pengertian Program

Program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Berdasarkan pengertian tersebut, program merupakan sebuah rancangan dari proses pelaksanaan sebuah kebijakan publik. Menurut Jones dalam Rohman menyebutkan program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan sehingga implementasi program merupakan proses pelaksanaan terhadap suatu rancangan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁵

Program yang baik menurut Tjokromidjojo harus mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:³⁶

- a. Tujuan yang dirumuskan secara jelas
- b. Penentuan peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut
- c. Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten atau proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program seefektif mungkin
- d. Pengukuran ongkos-ongkos yang diperkirakan dan keuntungan-keuntungan yang diharapkan akan dihasilkan program tersebut
- e. Hubungan dengan kegiatan lain dalam usaha pembangunan dan program pembangunan lainnya karena suatu program tidak dapat berdiri sendiri

³⁵ Rohman, Arif. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. Laksbang Mediatama. 2009. Hlm. 101-102

³⁶ Ruari, Irlan. 2017. *Implementasi Program Rumah Sakit Keliling pada Daerah Operasional Kabupaten Pesisir Barat*. Skripsi. Program Ilmu Administrasi Negara, Universitas Lampung.

f. Berbagai upaya dibidang manajemen, termasuk penyediaan tenaga, pembiayaan dan lain-lain untuk melaksanakan program tersebut. Menentukan suatu program harus dirumuskan secara matang sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencapai tujuan melalui partisipasi dari masyarakat.

Kesimpulannya program merupakan interpretasi dari sebuah kebijakan pemerintah yang berisi instruksi yang dibuat untuk memperbaiki permasalahan yang ada. Program dapat diimplementasikan dengan terlebih dahulu mengetahui secara jelas mengenai uraian pekerjaan yang dilakukan secara sistematis, tata cara pelaksanaan, jumlah anggaran yang dibutuhkan dan kapan waktu pelaksanaannya agar program yang direncanakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Konsep Program Tulang Bawang Barat Cerdas

Program Tubaba Cerdas merupakan rangkaian sekolah kepemimpinan dan wadah pengabdian bagi putra-putri terbaik bangsa dari berbagai jurusan dan universitas. Selama satu tahun, Tubaba Cerdas memberikan kesempatan bagi putra-putri terbaik bangsa yang telah lolos seleksi untuk mengembangkan keahlian kepemimpinannya dengan menjadi pengajar di sekolah dasar yang membutuhkan guru berkualitas, agar anak-anak di Tubaba bisa mendapatkan guru terbaik. Pengajar Cerdas juga mendorong keterlibatan aktif para pemangku kepentingan pendidikan di daerah, baik guru, kepala sekolah, orang tua, masyarakat, dan Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tubaba Cerdas terinspirasi dari program serupa yaitu Indonesia Mengajar, yang pada tahun 2015 telah lepas landas dari Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Ruang lingkup Program Tubaba Cerdas adalah pelayanan pembelajaran oleh tenaga pengajar pada sekolah-sekolah pendidikan dasar atau satuan pendidikan

dengan penempatan di *tiyuh tuhow* atau kampung tua di Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan mengajar menggunakan metode yang kreatif dan memberikan contoh yang nyata dan bermanfaat bagi peserta didik, guru, kepala sekolah dan masyarakat di daerah penempatan.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Sekaran dalam Pasolong mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang urgen.³⁷ Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Pendidikan merupakan sektor penting dalam pembangunan, adanya pendidikan yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 memberikan kebebasan yang bertanggungjawab kepada pemerintah daerah provinsi dan/atau kabupaten untuk menyelenggarakan pendidikan didaerahnya sendiri. Salah satunya adalah Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat yang merupakan sebuah kabupaten baru hasil pemekaran dari Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2008. Merupakan sebuah kabupaten yang baru terbentuk selama 9 tahun, Kabupaten Tulang Bawang Barat masih harus terus meningkatkan pembangunan di daerahnya terutama dalam bidang pendidikan.

Pemerintahan Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki visi untuk menjadi daerah pusat pendidikan di Provinsi Lampung. Melihat kepada angka partisipasi pendidikan yang dipublikasikan oleh Kemendikbud dan angka indeks pembangunan manusia yang dipublikasikan oleh BPS Provinsi Lampung, maka

³⁷ Pasolong, Harbani. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung. Penerbit Alfabeta Bandung. 2013. Hlm. 83

Kabupaten Tulang Bawang Barat tergolong kedalam daerah yang memiliki angka partisipasi pendidikan dan IPM yang rendah. Melihat kondisi pendidikan di kabupaten ini belum sepenuhnya merata dan angka pendidikan menunjukkan perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan, maka Bupati Tulang Bawang Barat selaku pemegang kekuasaan tertinggi dalam pemerintahan daerah Tulang Bawang Barat membuat sebuah kebijakan pendidikan yaitu kebijakan tentang Program Tubaba Cerdas.

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 48 Tahun 2015 tentang Program Tulang Bawang Barat Cerdas, maka tujuan dari dibentuknya program tersebut adalah memberikan fasilitas peserta didik pada sekolah-sekolah pendidikan dasar atau satuan pendidikan dengan mata pelajaran spesifikasi tertentu serta meningkatkan kualitas pembelajaran agar peserta didik pada sekolah-sekolah pendidikan dasar atau satuan pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta berakhlak mulia demi memperoleh penghidupan lebih sejahtera. Demi mencapai tujuan tersebut, Pengajar Cerdas selaku implementor melakukan upaya sebaik mungkin dalam melaksanakan tugasnya namun beberapa kendala masih ditemukan dalam proses pelaksanaan.

Kendala-kendala yang dihadapi adalah perubahan metode pembelajaran di sekolah penempatan. Perubahan metode pembelajaran terkendala karena beberapa pihak sekolah tidak sepenuhnya terbuka terhadap keberadaan Pengajar Cerdas. Sedangkan perubahan metode pembelajaran ini diterapkan agar pelajaran yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh para siswa. Adapun kendala selanjutnya, Pengajar Cerdas juga mengalami kendala dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan, sebab kondisi

masyarakat sekitar lokasi pelaksanaan program masih belum sadar akan pentingnya pendidikan terutama pendidikan sekolah dasar. Selain itu, belum adanya SOP Program Tubaba Cerdas juga merupakan kendala dalam pelaksanaan program karena belum adanya standar pelaksanaan Program Tubaba Cerdas.

Pada saat peneliti melakukan penelitian awal, peneliti memperoleh data dan informasi melalui pengamatan dan observasi langsung ke lapangan, sehingga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program serta melakukan wawancara awal kepada pihak yang bersangkutan dengan implementasi Program Tubaba Cerdas di Sekretariat Tubaba Cerdas Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa proses pelaksanaan Program Tubaba Cerdas dan kendala yang dihadapi para pelaksana program, maka peneliti menggunakan teori model implementasi menurut Van Meter dan Van Horn dalam Subarsono, karena ada kesuaian antara masalah yang terdapat selama implementasi Program Tubaba Cerdas dengan apa yang dijabarkan dalam teori tersebut. Mengukur keberhasilan implementasi Program Tubaba Cerdas menurut Van Meter dan Van Horn terdapat 6 indikator, diantaranya:³⁸

1. Standar dan Sasaran Kebijakan

Standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga diakhir program dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan dari kebijakan atau program yang dijalankan.

2. Sumber Daya

Sumber daya menunjuk kepada seberapa besar dukungan finansial dan sumber daya manusia untuk melaksanakan program atau kebijakan untuk

³⁸ Subarsono, AG. *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2005. Hlm. 99

menghasilkan implementasi kebijakan dengan kinerja baik dan dapat menjelaskan nilai yang efisien.

3. Komunikasi Antar Badan Pelaksana

Jalanan hubungan kerja sama yang sinergis diperlukan antar instansi terkait untuk mendukung keberhasilan implementasi kebijakan.

4. Karakteristik Agen Pelaksana

Karakteristik agen pelaksana adalah mencakup struktur birokrasi, nilai-nilai (budaya) yang berkembang dalam organisasi dan semuanya itu akan mempengaruhi implementasi kebijakan.

5. Kondisi Sosial, Politik dan Ekonomi

Variabel ini mencakup lingkungan sosial, ekonomi dan politik, menunjuk bahwa lingkungan dan ranah implementasi dapat mempengaruhi kesuksesan implementasi kebijakan itu sendiri.

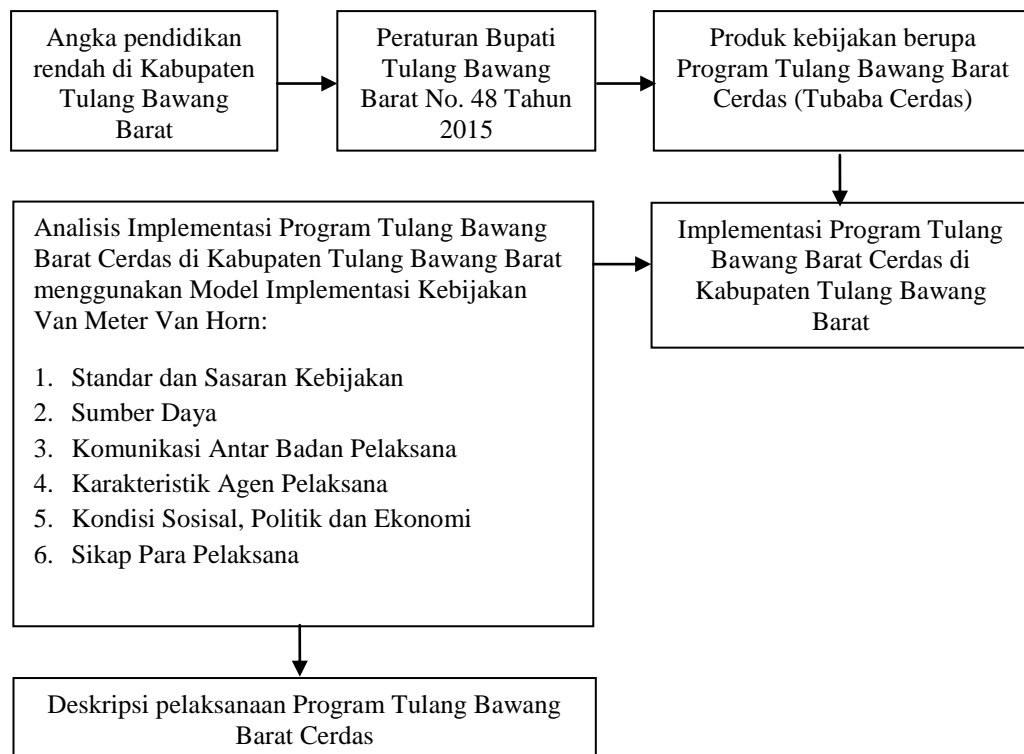
6. Sikap Para Pelaksana

Sikap para pelaksana menjadi variabel penting dalam implementasi kebijakan.

Sikap para pelaksana ini mencakup tiga hal penting yaitu;

- a) Antusias dan respon implementor terhadap kebijakan, yang akan mempengaruhi kemauan untuk melaksanakan kebijakan.
- b) Kognisi, yaitu pemahaman terhadap kebijakan, dan
- c) Intensitas sikap para pelaksana yaitu, preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor.

Adapun kerangka berfikir yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Bagan Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2017

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif karena peneliti akan mencoba untuk menggambarkan keadaan secara obyektif yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen lainnya, mengenai proses implementasi program Tulang Bawang Barat Cerdas di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif menggambarkan tentang suatu keadaan secara obyektif dengan menggunakan prosedur penelitian yang bersifat deskriptif yang datanya berupa kata-kata tertulis dan gambar yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen. Sesuai dengan pendapat Moleong yang menyebutkan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

³⁹ Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2012. Hlm.6

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangat penting dalam penelitian karena dapat membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan, agar tidak dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan, walaupun data tersebut menarik. Menurut Moleong mengatakan bahwa fokus penelitian pada dasarnya merupakan masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya.⁴⁰ Pendapat Moleong menjelaskan bahwa fokus penelitian merupakan masalah penelitian yang dikaitkan dengan sumber kepustakaan ilmiah agar dapat membatasi penelitian.

Adapun fokus penelitian yang digunakan penulis yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses implementasi program Tulang Bawang Barat Cerdas di Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan menggunakan teori Model Implementasi Kebijakan yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn bahwa keberhasilan implementasi suatu kebijakan ditentukan beberapa indikator, diantaranya:

1. Standar dan sasaran program merupakan kejelasan kebijakan dan ukuran kebijakan Program Tubaba Cerdas dan ukuran keberhasilan Program Tubaba Cerdas.
2. Sumber daya yang dimaksud merupakan kondisi sumber daya manusia dalam pelaksanaan Program Tubaba Cerdas, kondisi sumber daya finansial dan kondisi sarana prasarana pelaksanaan Program Tubaba Cerdas.

⁴⁰ *Ibid.* Hlm. 97

3. Komunikasi antar badan pelaksana merujuk pada komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Program Tubaba Cerdas yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat, pengelola Program Tubaba Cerdas, Pengajar Cerdas, kepala sekolah dan masyarakat.
4. Karakteristik agen pelaksana mencakup aturan-aturan dalam pelaksanaan Program Tubaba Cerdas yang disepakati dan ditaati oleh Pengajar Cerdas.
5. Kondisi Sosial, Politik dan Ekonomi
 - a. Kondisi sosial atau masyarakat pada umumnya dan dukungan masyarakat terhadap Program Tubaba Cerdas.
 - b. Kondisi ekonomi masyarakat sekitar lokasi pelaksanaan Program Tubaba Cerdas dan pengaruh terhadap pelaksanaan program.
 - c. Kondisi politik merupakan dukungan elit politik dengan adanya Program Tubaba Cerdas.
6. Sikap Para Pelaksana
 - a. Antusias dan respon Pengajar Cerdas terhadap Program Tubaba Cerdas.
 - b. Kognisi, pemahaman Pengajar Cerdas terhadap Program Tubaba Cerdas
 - c. Intensitas sikap para pelaksana, preferensi nilai yang dimiliki oleh Pengajar Cerdas.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Kecamatan Tulang Bawang Udik dan Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Pemilihan kedua kecamatan tersebut dilakukan dengan teknik *purposive* atau berdasarkan pada pertimbangan agar data yang didapat lebih representatif. Kecamatan Tulang Bawang Tengah merupakan salah satu lokasi pelaksanaan program yang memiliki sekolah yang lebih unggul

diantara 11 sekolah lainnya yaitu SDN 1 Mulya Kencana. Kemudian Kecamatan Tulang Bawang Udik merupakan lokasi pelaksanaan program yang memiliki sekolah yang dianggap non-unggulan yaitu SDN 1 Gedung Ratu dan SDN 1 Karta. Indikator pemilihan lokasi penelitian berdasarkan sekolah unggulan dan sekolah non-unggulan dikarenakan peneliti ingin mengetahui proses pelaksanaan Program Tubaba Cerdas dengan melihat perbandingan antara data yang didapatkan di sekolah yang sudah lebih unggul dengan sekolah non-unggulan. Adapun dalam pengumpulan data dilakukan di instansi terkait, yaitu Dinas Pendidikan Tulang Bawang Barat, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dan Sekretariat Tulang Bawang Barat Cerdas.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian salah satu hal terpenting dalam mendukung proses penelitian karena melalui penentuan informan penelitian yang sesuai, maka peneliti akan mudah untuk mendapatkan data atau informasi terkait pelaksanaan Program Tubaba Cerdas di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penelitian ini menggunakan prosedur purposif dalam menentukan informan. Prosedur purposif merupakan strategi untuk menentukan informan paling umum di dalam penelitian.⁴¹ Prosedur purposif dipilih untuk menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, terkait penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, sebagai berikut:

⁴¹ Bungin, Buran. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*. Jakarta. PRENADA MEDIA GROUP. 2011. Hlm.107ram Tubaba Cerdas

Tabel 1. Informan Terkait Implementasi Program Tubaba Cerdas

No.	Nama	Jabatan	Substansi Wawancara	Waktu Wawancara
1.	Kemis, S.Pd.	Pengelola Program Tubaba Cerdas	<ol style="list-style-type: none"> 1. SOP Program Tubaba Cerdas 2. Indikator keberhasilan Program Tubaba Cerdas 3. Proses perekrutmen Pengajar Cerdas 4. Penyediaan sarana dan prasarana Program Tubaba Cerdas 5. Komunikasi antar badan pelaksana (Pengajar Cerdas dan Dinas Pendidikan Tubaba) 6. Kondisi sosial atau masyarakat dalam merespon Pro 	14 Februari 2018
2.	Jumadi, S.Pd.	Plt. Ketua Program Tubaba Cerdas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Awal mula terbentuknya Program Tubaba Cerdas 2. Standar kebijakan dan sasaran dari Program Tubaba Cerdas 3. Proses rekrutmen Pengajar Cerdas 4. Anggaran Program Tubaba Cerdas 	19 Maret 2018
3.	Sarah Aulia Wibowo	Pengajar Cerdas SDN 1 Karta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi antar Pengajar Cerdas, komunikasi dengan pengelola program dan komunikasi dengan pihak yang bekerjasama dengan Pengajar Cerdas 2. Nilai, aturan atau budaya organisasi dalam pelaksanaan Program Tubaba Cerdas 3. Respon dan pemahaman terhadap Program Tubaba Cerdas 	14 Februari 2018
4.	Dita Juwita Sari	Pengajar Cerdas SDN 1 Mulya Kencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi dengan masyarakat/orang tua murid terkait Program Tubaba Cerdas 2. Aturan yang harus ditaati oleh Pengajar Cerdas 3. Kompetensi dan preferensi nilai yang dimiliki sebagai Pengajar Cerdas 	1 Maret 2018
5.	Triya Septiana	Pengajar Cerdas SDN 1 Gedung Ratu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aturan yang harus ditaati oleh Pengajar Cerdas 2. Respon terhadap Program Tubaba Cerdas 3. Kompetensi dan preferensi nilai yang dimiliki sebagai Pengajar Cerdas 	6 Maret 2108
6.	Susmini, S.Pd.	Kepala Sekolah Karta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat dari Program Tubaba Cerdas 2. Pandangan tentang metode pembelajaran kreatif Pengajar Cerdas 	2 Maret 2018
7.	Suroso, S.Pd.	Kepala Sekolah Mulya Kencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan setelah adanya Program Tubaba Cerdas 	12 Maret 2018

			2. Komunikasi dengan Pengajar Cerdas	
8.	Juwita Asmara, S.Pd.	Plt. Kepala Sekolah Gedung Ratu	1. Respon terhadap keberadaan Program Tubaba Cerdas 2. Pandangan tentang Pengajar Cerdas	12 April 2018
9.	Ida Riyani	Masyarakat Kampung Karta	1. Dukungan terhadap Program Tubaba Cerdas 2. Pandangan tentang fenomena pendidikan di Tubaba	24 Maret 2018
10.	Ira Superi	Masyarakat Kampung Mulya Kencana	1. Pemahaman tentang pentingnya pendidikan SD 2. Pandangan tentang perekonomian keluarga mempengaruhi pendidikan anak 3. Dukungan terhadap Program Tubaba Cerdas	1 Maret 2018
11.	Bahrudin	Masyarakat Kampung Gedung Ratu	1. Kondisi perekonomian masyarakat Gedung Ratu 2. Kesadaran akan pentingnya pendidikan SD bagi anak 3. Perbedaan dan manfaat setelah adanya Program Tubaba Cerdas	13 April 2018

(Sumber: diolah oleh Peneliti, 2018)

Peneliti melakukan wawancara dengan pengelola program dan plt. Ketua program dengan alasan sebagai pihak yang mengelola program kedua informan tersebut lebih mengetahui dengan jelas terkait data yang dibutuhkan yaitu data yang berhubungan dengan standar dan sasaran program serta mengenai proses penyediaan sumber daya Program Tubaba Cerdas dan hal-hal yang berhubungan dengan Program Tubaba Cerdas secara keseluruhan. Adapun peneliti mewawancarai Pengajar Cerdas dengan alasan agar peneliti mendapatkan gambaran tentang proses pelaksanaan Program Tubaba Cerdas di lokasi penempatan dengan lebih rinci. Sedangkan peneliti mewawancara masyarakat atau lebih tepatnya orang tua murid yang bersekolah di SDN 01 Karta, SDN 01 Gedung Ratu dan SDN 01 Mulya Kencana dengan alasan agar peneliti mengetahui pandangan atau respn masyarakat terhadap pelaksanaan Program Tubaba Cerdas dan peneliti dapat mengatami bagaiman kondisi masyarakat di ketiga kampung tersebut baik dari segi ekonomi maupun sosial budayanya.

Peneliti menentukan informan dari orang tua murid dengan kriteria bahwa orang tua murid tersebut memiliki anak yang bersekolah di salah satu tiga sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian dengan kemampuan belajar yang tergolong kurang pandai di sekolah sebelum adanya Pengajar Cerdas dan memiliki perubahan atau peningkatan belajar setelah adanya Pengajar Cerdas. Hal ini ditujukan untuk melihat perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan Program Tubaba Cerdas selama tiga tahun di daerah tersebut.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofl dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.⁴² Sumber data dapat berupa suatu benda, hal atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian diperoleh secara langsung dari informan atau objek penelitian. Data primer didapatkan melalui hasil wawancara dengan informan yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Tubaba Cerdas dan wujud konkret dari data primer ini berupa hasil wawancara yang peneliti kutip dalam hasil penelitian. Adapun dalam penelitian ini, informan yang diwawancarai adalah Plt. Ketua Program Tubaba Cerdas, Pengelola Program Tubaba Cerdas, Pengajar Cerdas SDN 1 Karta, Pengajar Cerdas SDN 1 Mulya Kencana, Pengajar Cerdas

⁴² Moleong. *Op. Cit.* Hlm 157

SDN 1 Gedung Ratu, Kepala Sekolah SDN 1 Karta, Kepala Sekolah SDN 1 Mulya Kencana, Kepala Sekolah SDN 1 Gedung Ratu dan masyarakat setempat.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber data primer. Menurut Sugiyono menyatakan studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan cara mengumpulkan data yang bersumber pada data-data tertulis, arsip maupun gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Tubaba Cerdas. Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari pihak pengelola Program Tubaba Cerdas, adapun data-data yang peneliti dapatkan meliputi:

Tabel 2. Daftar Dokumen yang Berkaitan dengan Penelitian

No.	Dokumen	Substansi
1	Peraturan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor 48 Tahun 2015 Tentang Program Tubaba Cerdas	Berisi tentang pembentukan Program Tubaba Cerdas
2	Arsip Laporan Program Tubaba Cerdas 2015-2016	Berisi tentang laporan pelaksanaan Program Tubaba Cerdas di sekolah penempatan
3	Buku Panduan Tubaba Cerdas Angkatan II	Berisi tentang panduan pelaksanaan Program Tubaba Cerdas bagi Pengajar Cerdas

(Sumber: diolah oleh peneliti, 2018)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga macam metode, yaitu:

1. Wawancara (*interview*)

Menurut Margaret dan Melissa dalam Bakry menjelaskan bahwa wawancara merupakan diskusi, biasanya berhadapan-hadapan antara pewawancara dan seorang individu yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang topik tertentu yang sedang diteliti pewawancara.⁴³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang telah mendalam. Pada penelitian ini, informan yang diwawancarai adalah sebagai berikut Plt. Ketua Program Tubaba Cerdas, Pengelola Program Tubaba Cerdas, Pengajar Cerdas SDN 1 Karta, Pengajar Cerdas SDN 1 Mulya Kencana, Pengajar Cerdas SDN 1 Gedung Ratu, Kepala Sekolah SDN 1 Karta, Kepala Sekolah SDN 1 Mulya Kencana, Kepala Sekolah SDN 1 Gedung Ratu dan masyarakat setempat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, studi ini merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen, arsip-arsip yang berkaitan dengan implementasi program Tulang Bawang Barat Cerdas yang dimiliki oleh Sekretariat Tulang Bawang Barat Cerdas.

3. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan. Observasi yang digunakan adalah observasi

⁴³ Bakry, Umar Suryadi. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016. Hlm. 152

terstruktur karena pengamatan dilakukan ketika menemukan data-data di lapangan yang dibutuhkan. Adapun objek yang di amati peneliti yakni proses pelaksanaan program Tulang Bawang Barat Cerdas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Creswell dalam Tresiana bertujuan untuk mengelompokkan benda, orang, peristiwa dan properti yang menjadi karakteristiknya.⁴⁴ Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Emzir yang menyebutkan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:⁴⁵

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam tahapan ini peneliti memilah-milah mana data yang dibutuhkan dalam penelitian pelaksanaan Program Tubaba Cerdas dan mana yang bukan. Kemudian peneliti akan memisahkan data yang tidak perlu dan memfokuskan data yang benar-benar berhubungan dengan pelaksanaan program Tulang Bawang Barat Cerdas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, gambar, foto dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami. Penyajian

⁴⁴ Tresiana, Novita. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara. 2016. Hlm. 62

⁴⁵ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta. Rajawali Perss. 2011. Hlm. 129

data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan yang memahami pelaksanaan program ini, serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Adapun kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan inti sari dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi hasil penelitian. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini berupa teks naratif yang mendeskripsikan konsep implementasi program Tulang Bawang Barat Cerdas di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Menurut Moleong, mengemukakan bahwa untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria:⁴⁶

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kriteria derajat kepercayaan. Penerapan derajat kepercayaan dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang

⁴⁶ Moleong. *Op. Cit.* Hlm. 324

dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Mathinson dalam Sugiyono, nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi.⁴⁷ Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan derajat kepercayaan dengan menggunakan triangulasi jenis teknik pengumpulan data (metode), yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁸ Informan wawancara berasal dari pihak Kepala Program Tulang Bawang Barat Cerdas, Pengelola Program, Pengajar Cerdas, Kepala Sekolah serta masyarakat setempat. Observasi yang dilakukan pada saat peneliti turun ke lapangan serta dokumentasi yang didapatkan dari Kecamatan Tulang Bawang Udik dan Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

⁴⁷ Sugiyono. *Op. cit.* Hlm. 273

⁴⁸ *Ibid.* Hal 274

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Kabupaten Tulang Bawang Barat

Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Tulang Bawang. Kabupaten Tulang Bawang sendiri mempunyai luas wilayah $\pm 6.851,32\text{km}^2$ dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 860.854 jiwa, terdiri atas 28 kecamatan. Memiliki luas wilayah yang besar dan banyaknya jumlah penduduk tersebut membuat akses pelayanan kepada masyarakat belum sepenuhnya terjangkau dan pelaksanaan pembangunan belum sepenuhnya merata. Kondisi tersebut kemudian di atasi dengan memperpendek rentang kendali pemerintahan melalui pembentukan daerah otonom baru sehingga pelayanan publik dapat ditingkatkan guna mempercepat kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan.

Berdasarkan Sidang Paripurna DPR RI pada 29 Oktober 2008 telah disahkan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Tulang Bawang Barat di Provinsi Lampung, kemudian Kabupaten Tulang Bawang Barat diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Indonesia, Mardiyanto pada 29 Oktober 2008. Setelah terbentuk, pada tanggal 3 April 2009 Mendagri atas nama Presiden RI meresmikan Kabupaten Tulang Bawang Barat di Jakarta, sekaligus melantik Penjabat Bupati Tulang Bawang Barat yang pertama yaitu Hi. Syaifullah Sesunan,

SH.MH. Sebagai kabupaten baru, infrastruktur kabupaten ini masih terbatas. Penduduk Kabupaten Tulang Bawang Barat didominasi warga pendatang transmigran dari daerah Jawa, Sunda dan Bali. Mata pencarian utama penduduk adalah berkebun karet, sawit dan bertani. Seperti halnya beberapa daerah di Provinsi Lampung, Kabupaten Tulang Bawang Barat banyak dihuni suku pendatang seperti Jawa dan Sunda yang mayoritas beragama Islam dan Suku Bali yang menganut agama Hindu. Namun suku mayoritas di Tulang Bawang Barat adalah suku Jawa sehingga bahasa Jawa sangat umum digunakan oleh penduduk sebagai bahasa pengantar sehari-hari.⁴⁹

a. Kondisi Geografis

Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki luas wilayah secara keseluruhan $\pm 1.201,15 \text{ km}^2$. Secara geografis Kabupaten Tulang Bawang Barat berada pada posisi $104^{\circ}55'-105,01 \text{ BT}$ dan $3^{\circ}35'-4^{\circ}14' \text{ LS}$. Batas secara geografis Kabupaten Tulang Bawang Barat dikelilingi oleh beberapa kabupaten di Provinsi Lampung dan Provinsi Sumatera Selatan.⁵⁰

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan serta Kecamatan Way Serdang dan Kecamatan Mesuji Timur.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Banjar Margo, Kecamatan Banjar Agung dan Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

⁴⁹ <http://www.tulangbawangbaratKabupatengo.id> diakses pada Senin, 26 Februari 2018 pukul 22.25 WIB

⁵⁰ *Ibid.*

3) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah, serta Kecamatan Abung Surakarta dan Kecamatan Muara Sungkai Kabupaten Lampung Utara.

4) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Negeri Batin, Kecamatan Negara Batin dan Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.⁵¹

Kabupaten Tulang Bawang Barat yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tulang Bawang memiliki delapan kecamatan, yaitu: 1)Kecamatan Tumijajar, 2)Kecamatan Tulang Bawang Udik, 3)Kecamatan Tulang Bawang Tengah, 4)Kecamatan Pagar Dewa, 5)Kecamatan Lambu Kibang, 6)Kecamatan Gunung Terang, 7)Kecamatan Way Kenanga dan 8)Kecamatan Gunung Agung.

Selain itu, Kabupaten Tulang Bawang Barat terletak juga dibagian hilir dari dua sungai besar yaitu Way Tulang Bawang dan Way Mesuji serta merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 39 Mdpl. Di bagian utara wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat mengalir sungai besar yaitu Sungai Muara Dua yang merupakan bagian hulu dari Way Mesuji yang bermuara ke Laut Jawa.

b. Kondisi Demografi dan Pendidikan

Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2017 memiliki jumlah penduduk sebanyak 264.804 jiwa yang terdiri dari 135.066 penduduk laki-laki dan 129.738 penduduk perempuan.⁵²

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Publikasi data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2018

Tabel 3. Jumlah Penduduk di Kabupaten Tulang Bawang Barat

No.	Kecamatan	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		
			Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	Tulang Bawang Tengah	22.470	41.276	38.560	79.836
2.	Tulang Bawang Udik	9.472	16.322	16.168	32.490
3.	Tumijajar	10.435	22.458	21.018	43.476
4.	Lambu Kibang	6.571	11.590	10.930	22.520
5.	Gunung Terang	6.566	13.218	13.355	26.573
6.	Gunung Agung	9.152	15.277	15.157	30.434
7.	Way Kenanga	6.004	10.261	10.209	20.470
8.	Pagar Dewa	2.070	4.664	4.341	9.005
Jumlah Total		72.740	135.066	129.738	264.804

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil Tahun 2017

Adapun berdasarkan komposisi pendidikan, penduduk di Kabupaten Tulang Bawang Barat umumnya masih berpendidikan rendah. Ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang mengenyam pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang Barat

N O	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN							
		Tdk / Blm Sekolah	Tdk Tamat SD	SD	SLTP	SLTA	Diplo ma	Aka demi	Strat a
1	Tulang Bawang Udik	3.599	3.885	11.867	5.607	4.820	1.010	801	901
2	Tulang Bawang Tengah	11.852	12.953	26.383	17.028	10.622	381	322	295
3	Gunung Terang	2.927	4.253	6.480	6.597	6.067	89	86	79
4	Lambu Kibang	5.668	3.223	5.077	4.364	2.917	729	178	364
5	Pagar Dewa	1.860	1.296	2.219	1.474	2.012	64	26	33
6	Way Kenanga	6.649	3.143	4.957	2.962	2.428	112	81	138
7	Gunung Agung	3.948	5.539	9.989	7.646	2.519	423	139	231
8	Tumijajar	6.194	9.119	10.806	8.212	7.247	536	515	665
JUMLAH		42.697	43.411	77.778	53.890	38.632	3.344	2.148	2.706

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah penduduk yang mengenyam pendidikan lulusan sarjana dan pasca sarjana hanya 1% atau masih di bawah rasio nasional sebesar 6% dan penduduk dengan pendidikan diploma sebesar 1,2%. Sementara itu, jumlah penduduk yang tidak menamatkan pendidikan

sekolah dasar maupun belum sekolah sebesar 32,53%. Sedangkan penduduk yang hanya lulus sekolah dasar sebesar 29,39%, jumlah tersebut lebih kecil jika dibandingkan total persentase penduduk belum sekolah dan penduduk tidak tamat SD.

2. Gambaran Umum Kecamatan Tulang Bawang Udik

Kecamatan Tulang Bawang Udik memiliki wilayah seluas ±49.382 hektar, terdiri dari 9 kampung yaitu Karta, Gunung Katun Malay, Gunung Katun Tanjungan, Gedung Ratu, Karta Sari, Karta Raharja, Way Sido, Kagungan Ratu dan Marga Kencana. Beberapa kawasan di kecamatan ini berada di sekitar Sungai Way Kiri, salah satu sungai besar di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Sekitar kawasan Sungai Way Kiri terdapat kampung-kampung tua yang terkait dengan sejarah kerajaan masa lalu.

Jarak Kecamatan Tulang Bawang Udik dengan ibukota kabupaten yaitu Panaragan sekitar 10 km. Mayoritas penduduk memeluk agama Islam, Protestan, Katolik, dan Hindu. Sarana prasarana di bidang kesehatan: Puskesmas, Puskesmas Pembantu, dan Rumah Bersalin. Bidang pendidikan ada TK, SD, SMP, SMA, dan SMK. Bidang keagamaan terdapat masjid, mushola, gereja, dan pura. Terdapat juga fasilitas publik berupa pasar, Gedung Olah Raga (GOR), dan Taman Kuliner. Komoditas unggulan di kecamatan ini adalah tanaman pangan berupa padi, jagung, dan singkong. Selain itu terdapat juga lahan perkebunan karet dan kelapa sawit. Sebagian masyarakat di kecamatan ini juga menekuni usaha industri makanan (peyek kacang, tahu, tempe, kerupuk, keripik), pengrajin meubel, usaha

di bidang peternakan (ayam, sapi, kerbau, itik dan kambing), juga budidaya perikanan (ikan mas, gurame, patin dan lele).⁵³

3. Gambaran Umum Kecamatan Tulang Bawang Tengah

Kecamatan Tulang Bawang Tengah merupakan ibu kota Kabupaten Tulang Bawang Barat. Kecamatan yang terdiri dari 16 kampung atau kelurahan ini memiliki luas ±31.862 hektar. Sebagian besar lahan di Kecamatan Tulang Bawang Tengah merupakan areal tegalan, peruntukan pekarangan, sawah, dan peruntukan lainnya.

Mayoritas penduduk di kecamatan TBT memeluk agama Islam, Protestan, Katolik, Hindu, dan Budha. Kecamatan ini memiliki sarana prasarana kesehatan berupa Puskesmas, Puskesmas Pembantu, dan klinik kesehatan. Sementara sarana prasarana pendidikan diantaranya; Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Pondok Pesantren. Kemudian sarana prasarana keagamaan terdapat masjid, gereja, mushola, dan kuil atau pura. Terdapat juga fasilitas publik seperti pasar, kantor perbankan, dan kantor kepolisian.

Kecamatan Tulang Bawang Tengah merupakan penghasil komoditas padi, jagung, singkong, dan kacang tanah. Kecamatan Tulang Bawang Tengah juga memiliki perkebunan karet, perkebunan sawit, dan perkebunan kelapa. Walaupun sebagian besar penduduknya berkecimpung dengan aktivitas perkebunan dan pertanian, terdapat pula sebagian masyarakat yang menekuni industri kecil (keripik, meubel, tahu, dan tempe), pengrajin batu bata, dan peternakan.⁵⁴

⁵³ Buku Panduan Pelatih Intensif Pengajar Cerdas Angkatan II, Hlm. 49

⁵⁴ *Ibid.* Hlm. 48

4. Gambaran Umum Program Tulang Bawang Barat Cerdas

Program Tulang Bawang Barat Cerdas (Tubaba Cerdas) merupakan rangkaian sekolah kepemimpinan dan wadah pengabdian bagi putra-putri terbaik bangsa dari berbagai jurusan dan universitas. Selama satu tahun, Tubaba Cerdas memberikan kesempatan bagi putra-putri terbaik bangsa yang telah lolos seleksi untuk mengembangkan keahlian kepemimpinannya dengan menjadi pengajar di sekolah dasar yang membutuhkan guru berkualitas, agar anak-anak di Tubaba bisa mendapatkan guru terbaik.

Tubaba Cerdas terinspirasi dari program serupa, yaitu Indonesia Mengajar. Selama lima tahun program Indonesia Mengajar dilaksanakan di Kabupaten Tulang Bawang Barat telah memberikan inspirasi bagi para guru, kepala sekolah juga pengawas untuk lebih berdedikasi pada bidang pendidikan. Ketika pada bulan Desember 2014 diadakan Forum Kepemimpinan Penggerak Daerah (FKPD) oleh Indonesia Mengajar dengan mengundang para *local champion* dan Pemerintah Daerah dari daerah penempatan Pengajar Muda. Pada kesempatan itu Bupati Tulang Bawang Barat Umar Ahmad mencetuskan ide untuk membuat program keberlanjutan dari Indonesia Mengajar agar apa yang telah dilakukan Pengajar Muda di penempatan tidak terputus walaupun sudah purnatugas dan agar pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang Barat semakin meningkat

Ruang lingkup Program Tubaba Cerdas adalah pelayanan pembelajaran oleh tenaga pengajar pada sekolah-sekolah pendidikan dasar atau satuan pendidikan dengan penempatan di *tiyuh-tiyuh tuhow* atau kampung tua di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pengajar Cerdas mengajar dengan menggunakan metode yang

kreatif dan memberikan contoh yang nyata dan bermanfaat bagi peserta didik, guru, kepala sekolah dan masyarakat di daerah penempatan.⁵⁵

a. Visi dan Misi Program Tulang Bawang Barat Cerdas

- 1) Visi : Mewujudkan Tulang Bawang Barat sebagai pusat pendidikan.
- 2) Misi :
 - a) Mewujudkan sekolah unggulan di Kabupaten Tulang Bawang Barat
 - b) Meningkatkan kompetensi dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
 - c) Membangun komitmen dan peran serta semua pihak agar turut serta memajukan pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

b. Tujuan Program Tulang Bawang Barat Cerdas

Program Tulang Bawang Barat Cerdas bertujuan:

- 1) Menyelenggarakan pelatihan intensif bagi Pengajar Cerdas sebagai rangkaian pembentukan kepribadian (karakter) dan pemenuhan kompetensi yang diperlukan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan motivasi dan semangat mengabdikan, serta pengetahuan dan keterampilan pendidikan atau pedagogis kepemimpinan.
- 2) Memberikan fasilitas peserta didik pada sekolah-sekolah pendidikan dasar atau satuan pendidikan dengan mata pelajaran spesifikasi tertentu untuk mendapatkan pembelajaran kurikuler, pembelajaran ekstra kurikuler, pengembangan masyarakat, dan pengembangan jaringan dan advokasi pendidikan.

⁵⁵ *Ibid.* Hlm. 5

- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran agar peserta didik pada sekolah-sekolah pendidikan dasar atau satuan pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap memadai, dan bermutu serta diharapkan kedepan dapat memperoleh penghidupan lebih sejahtera, mandiri, dan berakhlak mulia.

c. Tahapan Menjadi Pengajar Cerdas

Pengajar Cerdas merupakan istilah bagi para relawan yang mengabdikan dirinya dalam pelaksanaan Program Tubaba Cerdas. Pengajar Cerdas merupakan guru bagi siswa yang berada pada Sekolah Dasar (SD) di lokasi pelaksanaan Program Tubaba Cerdas. Sebelum menjadi Pengajar Cerdas terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, diantaranya:

- 1) Membuat dan mengisi aplikasi *on-line google form* yang berisi riwayat hidup dan esai. Kandidat yang lolos seleksi administrasi akan mengikuti seleksi langsung yang terdiri dari tes psikologi, presentasi diri, *focus group discussion*, wawancara dan praktik mengajar (*micro teaching*) dan yang terakhir tes kesehatan (*medical check up*).
- 2) Pelatihan intensif selama 6 minggu dengan materi pelatihan seperti *soft skill* maupun *hard skill*, materi keterampilan mengajar dan kemampuan bertahan hidup.
- 3) Pengabdian di *tiyuh tuhow* selama 1 tahun dengan orang tua angkat.
- 4) Setelah melaksanakan pengabdiannya selama satu tahun, Pengajar Cerdas dipersilahkan kembali mempersiapkan rencana jangka panjang karirnya sesuai dengan perannya masing-masing.

d. Lokasi Penempatan Pengajar Cerdas

Program Tubaba Cerdas memiliki lokasi penempatan di lima kecamatan, di setiap kecamatan dipilih beberapa sekolah yang berada di *tiyuh tuhow* sebagai lokasi penempatan Pengajar Cerdas, berikut lokasi penempatan para Pengajar Cerdas:

Tabel 5. Daftar Sekolah Penempatan Pengajar Cerdas

Kecamatan	Sekolah Dasar
Tulang Bawang Udik	SDN Gunung Katun Tanjungan SDN 1 Gedung Ratu SDN 1 Karta SDN Gunung Katun Malay
Tulang Bawang Tengah	SDN Menggala Mas SDN 1 Penumangan SDN 1 Mulya Kencana
Gunung Terang	SDN 1 Gunung Terang SDN 02 Gunung Terang SDN 04 Gunung Terang
Lambu Kibang	SDN 1 Kibang Tri Jaya
Pagar Dewa	SDN 1 Pagardewa

Sumber: Laporan Program Tubaba Cerdas 2015-2016

e. Kerangka Tugas Pengajar Cerdas

Pelaksanaan Program Tubaba Cerdas dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang Barat, memiliki empat bidang tugas yang harus dilakukan oleh Pengajar Cerdas. Pengajar Cerdas dengan *high achievement spirit* melakukan berbagai aktivitas untuk mempengaruhi para aktor pendidikan dalam kerangka empat bidang tugas sebagai berikut:⁵⁶

⁵⁶ *Ibid.* Hlm.7

1) Pembelajaran Kurikuler

Yaitu merencanakan, mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar kurikuler yang berpusat pada siswa dengan pendekatan dan metode yang kreatif dan menyenangkan.

2) Pembelajaran Ekstrakurikuler

Yaitu menginisiasi dan mengelola berbagai aktivitas pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

3) Penggerak Masyarakat

Yaitu mendorong dan menggerakkan kegiatan belajar masyarakat secara informal dalam aspek pemberdayaan yang lebih luas.

4) Advokasi Pendidikan

Yaitu menjadi penghubung dan fasilitator dalam hal komunikasi isu pendidikan antara para pelaku pendidikan di daerah dengan pemangku kepentingan pendidikan di kabupaten.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terkait implementasi program Tulang Bawang Barat Cerdas (Tubaba Cerdas) di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Tahap implementasi merupakan sesuatu yang kompleks, yang melibatkan berbagai bentuk kegiatan, berbagai aktor atau pihak, terkait dengan lingkungan atau konteks dimana kebijakan itu hendak diterapkan untuk mencapai tujuannya. Pada tahap implementasi juga didapatkan gambaran bagaimana sebuah program dilaksanakan untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka uraian hasil penelitian disesuaikan dengan fokus tersebut. Peneliti menggunakan variabel-variabel yang ada di dalam teori implementasi Van Meter dan Van Horn untuk memperoleh gambaran terkait implementasi Program Tubaba Cerdas yang dilaksanakan pada dua kecamatan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat, yaitu Kecamatan Tulang Bawang Udik dan Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Beberapa variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Standar dan Sasaran Kebijakan

Mengimplementasikan sebuah program tidak terlepas dari adanya sebuah standar dan sasaran program. Standar kebijakan pelaksanaan Program Tubaba Cerdas mengacu pada Peraturan Bupati Tubaba Nomor 48 Tahun 2015 tentang Program Tubaba Cerdas. Berdasarkan Peraturan Bupati Tubaba Nomor 48 Tahun 2015, pelaksanaan Program Tubaba Cerdas bertujuan untuk mewujudkan Tulang Bawang Barat sebagai pusat pendidikan dengan kelompok sasaran program yaitu peserta didik pada pendidikan dasar di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Pengamatan peneliti melihat bahwa pelaksanaan Program Tubaba Cerdas sudah mengikuti kriteria dan penetapan lokasi sekolah seperti yang tertuang di dalam Peraturan Bupati Nomor 48 Tahun 2015 tentang Program Tubaba Cerdas, bahwa sekolah yang menjadi lokasi penempatan merupakan sekolah tingkat pendidikan dasar seperti Sekolah Dasar yang diantaranya adalah SDN 01 Karta, SDN 01 Gedung Ratu dan SDN 01 Mulya Kencana, kemudian lokasi penerimaan program ini adalah *tiyuh-tiyuh tuhow* (kampung tua) yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Observasi peneliti juga melihat bahwa dalam pelaksanaan program ini pihak pengelola sudah mengikuti standar pelaksanaan Program

Tubaba Cerdas, salah satunya pelaksanaan program ini dilakukan oleh Pengajar Cerdas dengan kualifikasi sebagai lulusan sarjana dan memiliki Indeks Prestasi Kumulatif diatas 3,00.

Penetapan standar lokasi penerimaan Program Tubaba Cerdas pada beberapa kampung tua di Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki alasan tersendiri. Berikut merupakan hasil wawancara mengenai latar belakang dari Program Tubaba Cerdas.⁵⁷

“Awal terbentuknya Program Tubaba Cerdas ini sebenarnya dari gagasan program Indonesia Mengajar dan ini memang murni keinginan Bapak Bupati Umar Ahmad pada Forum Kepemimpinan Penggerak Daerah bulan Desember tahun 2014, bapak Bupati yang konsisten terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang Barat, ingin melanjutkan program pendidikan Indonesia Mengajar dengan membentuk Program Tubaba Cerdas. Melihat pada kondisi pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang merupakan sebuah kabupaten baru ini perlu peningkatan ya agar Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat menjadi pusat pendidikan untuk kabupaten di sekelilingnya. Kemudian pada tahun 2015 dibuat kebijakan berdasarkan pada Peraturan Bupati Tulang Bawang Barat No. 48 tahun 2015 tentang Program Tubaba Cerdas. Program Tubaba Cerdas menetapkan sekolah dasar *di tiyuh tuhow* sebagai lokasi penerima karena melihat bahwa pendidikan dasar yang harus diterima oleh anak-anak dan di kampung tua ini sebab kondisinya bisa dibidang sangat lama, perlu adanya peningkatan baik itu dari sekolah, gurunya dan pola pikir masyarakat”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Program Tubaba Cerdas menetapkan lokasi pelaksanaan program pada beberapa kampung tua yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat dikarenakan untuk terciptanya pemerataan pendidikan sampai ke kampung tua.

Pengamatan peneliti saat berada di Sekretariat Tubaba Cerdas menemukan bahwa Program Tubaba Cerdas memang sudah memiliki standar kebijakan, namun peneliti menemukan pelaksanaan Program Tubaba Cerdas belum memiliki

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Plt. Ketua Program Tubaba Cerdas, Bapak Jumadi, S.Pd. pada 19 Maret 2018

standar pelaksanaan seperti SOP (*Standard Operational Procedure*) yang bisa menggambarkan prosedur lebih rinci terkait pelaksanaan Program Tubaba Cerdas.

Seharusnya dalam melaksanakan Program Tubaba Cerdas ini pengelola program membuat SOP (*Standar Operating Procedure*) yang lebih detail berkaitan dengan standar prosedur pelaksanaan Program Tubaba Cerdas agar dapat diperoleh hasil kerja yang lebih efektif dan efisien. Program Tubaba Cerdas yang telah dilaksanakan selama tiga tahun terhitung sejak dibentuk pada tahun 2015 sampai saat ini ternyata masih belum memiliki SOP. Berikut merupakan wawancara terkait SOP Program Tubaba Cerdas.⁵⁸

“Program Tubaba Cerdas ini kan baru berdiri tahun ketiga, sampai dengan tahun ketiga ini kami masih menggunakan SOP dari Gerakan Indonesia Mengajar termasuk standar dari Pengajar Cerdas, proses seleksinya serta aksesori kami masih menggunakan SOP dari Gerakan Indonesia Mengajar. Kami belum terlalu konsen kesitu karna kami banyak berkoordinasi dengan officer dari Gerakan Indonesia Mengajar, tapi kemarin kami merasa supaya kami punya identitas sendiri jadi kami akan membuat SOP tahun ini. Baru terasa sekarang setelah ketuanya meninggal dan dibutuhkan hah-hal seperti itu. Kami tidak pernah minta juga ke officer Gerakan Indonesia Mengajar mana sih SOP nya, jadi kami selalu megikuti apa yang diarahkan oleh officer Gerakan Indonesia Mengajar”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui dikarenakan ketiadaan SOP Program Tubaba Cerdas, selama ini Pengelola Program Tubaba Cerdas selalu berkoordinasi dengan *officer* Gerakan Indonesia Mengajar terkait teknis pelaksanaan program. Sedangkan SOP Program Tubaba Cerdas dibutuhkan untuk mengatur standar pelaksanaan Program Tubaba Cerdas. Keberadaan SOP merupakan hal yang penting karena dengan adanya SOP, pelaksanaan Program Tubaba Cerdas memiliki pedoman tersendiri dan tidak lagi berpatokan pada peraturan bupati saja.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Pengelola Program Tubaba Cerdas, Bapak Kemis, S.Pd. pada 14 Februari 2018

Adapun terkait dalam pencapaian tujuan (sasaran) Program Tubaba Cerdas diukur berdasarkan indikator keberhasilan pelaksanaan program. Berikut merupakan wawancara terkait indikator keberhasilan Program Tubaba Cerdas.⁵⁹

“Indikator keberhasilan dari Program Tubaba Cerdas sebenarnya ada di perubahan perilaku, terutama perubahan perilaku positif dari siswa, guru, kepala sekolah dan masyarakat”.

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa Program Tubaba Cerdas mengukur indikator keberhasilan dengan melihat adanya perubahan perilaku yang positif dari keempat kelompok sasaran Program Tubaba Cerdas. Indikator keberhasilan tersebut telah tertulis di dalam buku panduan Program Tubaba Cerdas.

Berdasarkan dokumen yang berupa buku panduan Tubaba Cerdas dijelaskan bahwa indikator penanda kemajuan siswa dilihat dari adanya peningkatan siswa berprestasi, siswa aktif mengikuti ekstrakurikuler, siswa berintegritas dan berperilaku baik. Kemudian indikator perubahan guru terbagi menjadi empat yaitu guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru aktif memfasilitasi siswa mengikuti lomba, guru berkemauan meningkatkan kompetensi diri serta guru memiliki integritas tinggi. Selanjutnya indikator perubahan perilaku penanda kemajuan kepala sekolah yaitu dilaksanakannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), memiliki kemauan untuk meningkatkan kompetensi diri dan memiliki integritas tinggi. Perubahan perilaku yang terakhir yaitu orang tua dan masyarakat yang dilihat melalui indikator penanda kemajuan yaitu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan di sekolah dan komite sekolah yang aktif.

⁵⁹ *Ibid.*

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa indikator keberhasilan program belum sepenuhnya tercapai, karena di lapangan peneliti menemukan bahwa masih terdapat siswa yang belum aktif mengikuti ekstrakurikuler dikarenakan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler berada di waktu pulang sekolah, sehingga orang tua tidak mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan tersebut dan dari hal ini juga menunjukkan bahwa orang tua belum mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pendidikan anaknya di sekolah. Selain itu, peneliti juga melihat masih ada guru yang tidak datang tepat waktu, tidak mengajar di kelas ketika jam pelajaran sudah dimulai dan membiarkan siswanya tetap bermain di luar kelas.

Hal-hal yang peneliti temukan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Tulang Bawang Barat Cerdas belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, artinya sasaran Program Tubaba Cerdas belum sepenuhnya tercapai. Sasaran Program Tubaba Cerdas yang belum sepenuhnya tercapai ini juga menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang Barat perlu terus ditingkatkan, karena jika melihat pada indikator pembandingan lain seperti Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni Kabupaten Tulang Bawang Barat berada di urutan rendah seperti yang ada pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung

No.	Kabupaten/Kota	Penduduk Usia 7-12 tahun	Siswa SD	Siswa Usia 7-12 tahun	APK	APM
1	Kab. Lampung Selatan	100.371	119.628	96.427	119,19	96,07
2	Kab. Lampung Tengah	129.458	137.205	123.587	105,98	95,46
3	Kab. Lampung Utara	74.847	75.006	71.610	100,21	95,68
4	Kab. Lampung Barat	35.764	35.868	34.034	100,29	95,16
5	Kab. Tulang Bawang	49.309	51.599	47.228	104,64	95,78
6	Kab. Tanggamus	65.977	67.781	63.507	102,73	96,26
7	Kab. Lampung Timur	96.056	110.436	92.063	114,97	95,84

8	Kab. Way Kanan	49.800	54.100	47.890	108,63	96,16
9	Kab. Pesawaran	52.390	54.576	43.548	104,17	83,12
10	Kab. Pringsewu	45.657	44.934	37.559	98,42	82,26
11	Kab. Mesuji	24.931	24.446	20.148	98,05	80,82
12	Kab. Tulang Bawang Barat	32.041	31.385	27.438	97,95	85,63
13	Kab. Pesisir Barat	19.439	18.145	14.403	93,34	74,09
14	Kota Bandar Lampung	95.833	111.674	91.754	116,53	95,74
15	Kota Metro	16.927	17.977	16.250	106,20	96,00

Sumber: <http://publikasi.data.kemdikbud.go.id> pada tahun 2016

Angka Partisipasi Murni (APM) digunakan untuk mengukur daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Angka Partisipasi Murni menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Jika APM memiliki persentase 100 artinya seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu.⁶⁰ Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki persentase 85,63% yang artinya masih terdapat 14,37% atau sekitar 4.603 penduduk usia 7-12 tahun di Kabupaten Tulang Bawang Barat belum dapat bersekolah tepat waktu dan hal tersebut disebabkan adanya seorang anak belum didaftarkan sekolah oleh orang tuanya dan adanya kemungkinan tinggal kelas pada anak yang sudah bersekolah namun lulus tidak tepat waktu.

Adapun Angka Partisipasi Kasar (APK) digunakan untuk menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum pada suatu tingkat pendidikan. APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya, begitupun sebaliknya berlaku ketika APK menunjukkan angka yang rendah atau dibawah persentase 100.⁶¹ Berdasarkan tabel di atas, indikator APK Kabupaten Tulang Bawang Barat berada pada persentase 97,95% yang artinya di Kabupaten Tulang

⁶⁰ <http://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator?view&id=9>

⁶¹ <http://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator/view&id=8>

Bawang Barat terdapat 2,05% penduduk usia 7-12 tahun belum mengenyam pendidikan atau sekitar 656 penduduk. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat partisipasi sekolah masih rendah.

Berdasarkan penjabaran di atas, diketahui bahwa kualitas pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang Barat perlu terus ditingkatkan, sebab tidak hanya keadaan di lapangan saja yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Tubaba Cerdas belum sepenuhnya mencapai sasaran (tujuan) program, namun data statistik juga menunjukkan bahwa kondisi angka pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang Barat masih berada di urutan rendah dibandingkan dengan kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Lampung.

2. Sumber Daya

Sumber daya menunjuk kepada seberapa besar dukungan sumber daya manusia dan sumber daya non-manusia untuk melaksanakan Program Tubaba Cerdas. Sumber daya sangat berperan penting dalam proses implementasi, tanpa adanya sumber daya yang mendukung implementasi Program Tubaba Cerdas, maka Program Tubaba Cerdas tidak akan dapat berjalan dengan baik. Tahap implementasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan sesuai dengan bidang kerja yang ditetapkan dalam kebijakan. Selain sumber daya manusia, sumber daya finansial juga dibutuhkan untuk penyediaan sarana dan prasarana serta untuk menunjang biaya operasional program.

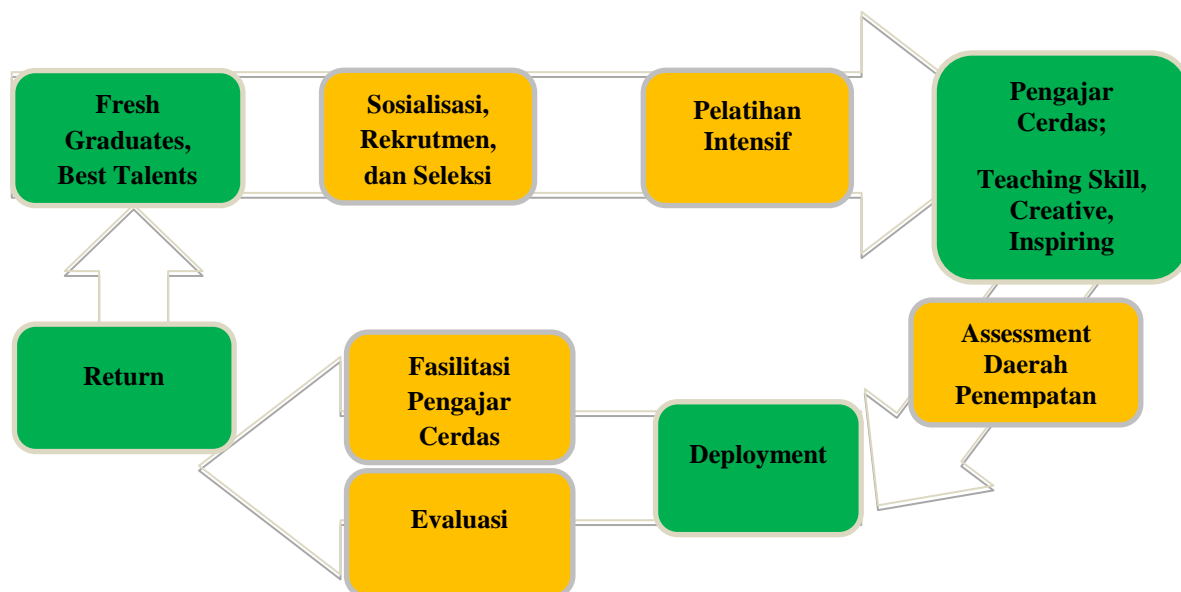
a. Sumber Daya Manusia

Pertama adalah sumber daya manusia, dalam proses pelaksanaan Program Tubaba Cerdas, sumber daya manusia merupakan unsur yang paling berperan penting. Sumber daya manusia di dalam pelaksanaan program ini harus merupakan sumber daya manusia yang kompeten dan kapabel agar mampu mendorong adanya perubahan dan peningkatan dalam pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Berikut merupakan wawancara terkait rekrutmen Pengajar Cerdas.⁶²

“kami merekrut Pengajar Cerdas dari seluruh Indonesia dengan persyaratan utama adalah minimal S1 (Sarjana) semua jurusan dengan Indeks Prestasi Kumulatif sebesar 3,00 kemudian kami juga melihat dimensi kepemimpinan, karena kami menilai sejauh mana dimensi kepemimpinan yang dimiliki kemudian dari hasil seleksi kami kembangkan di pelatihan. Jadi di tahap pelatihan tidak mutlak hanya untuk memberikan pelatihan kemampuan mengajar tapi untuk mengembangkan dimensi kepemimpinan mereka. Kepemimpinan itu penting untuk membantu mereka saat sudah berada ditengah masyarakat di lokasi penempatan, mereka menghadapi semuanya sendiri”.

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Pengajar Cerdas harus memiliki kualifikasi yang baik dan sesuai, karena untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, jika sumber daya manusia yang bergerak dalam program ini tidak memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan tinggi maka akan sulit untuk menjadi pengajar yang cerdas dan menjadi pengajar yang mencerdaskan.

⁶² *Loc.Cit.*



Gambar 4. Alur Program Tubaba Cerdas

(Sumber: Diolah oleh Pengelola Program Tubaba Cerdas, 2018)

Berdasarkan alur program tersebut, dapat diketahui bahwa menjadi Pengajar Cerdas terlebih dahulu harus melewati tahap-tahap penyeleksian yang cukup ketat karena setiap calon Pengajar Cerdas dituntut memiliki kualifikasi yang sesuai sehingga mampu untuk berpartisipasi dalam peningkatan pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Proses rekrutmen Pengajar Cerdas dilakukan dalam kurun waktu yang cukup lama. Berikut wawancara terkait proses rekrutmen Pengajar Cerdas.⁶³

“Proses rekrutmennya Pengajar Cerdas kami lakukan sekitar tujuh bulan, kami menyampaikan informasi pendaftaran melalui internet ke Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Indonesia, kemudian setelah proses seleksi berkas pendaftaran kami mengadakan pelatihan intensif terhadap Pengajar Cerdas dengan mengundang pemateri yang profesional dibidangnya dan berasal dari luar daerah. Pelatihan intensif tersebut tidak hanya terkait pelatihan untuk cara mengajar melainkan juga pelatihan agar mereka dapat menjalankan empat bidang tugasnya. Setelah pelatihan intensif dan pembekalan yang dilakukan dalam beberapa bulan baru kemudian Pengajar Cerdas kami tempatkan di sekolah-sekolah penempatan yang ada di *tiyuh tuhow*”.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Jumadi S.Pd., *Op. Cit.*



Gambar 5. Proses Pelatihan Intensif Pengajar Cerdas
(Sumber: hasil dokumentasi Pengelola Program Tubaba Cerdas, 2018)

Melalui hasil wawancara di atas diketahui bahwa proses rekrutmen Pengajar Cerdas memakan waktu yang cukup lama yaitu sekitar tujuh bulan dengan tujuan Pengajar Cerdas yang tidak memiliki latar belakang sarjana pendidikan juga dapat dilatih agar memiliki kemampuan mengajar dan kemampuan untuk menjalankan bidang tugasnya. Proses pelatihan intensif dilakukan dengan mengundang tenaga ahli di bidangnya untuk mengajarkan Pengajar Cerdas terkait teaching skill (teknik mengajar), creative (kreativitas) dan inspriring (kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi). Pengajar Cerdas tidak harus berlatar belakang lulusan sarjana keguruan, dengan gelar sarjana non-keguruan juga dapat menjadi bagian dalam Program Tubaba Cerdas.

Tabel 7. Data Pengajar Cerdas Angkatan 3

No.	Nama Pengajar Cerdas	Sarjana	Jurusan	Universitas	Tempat Tugas
1.	Aina Nur Luthfiana	S1	Biologi	Universitas Gajah Mada	SDN 1 Penunangan
2.	Dita Juwita Sari	S1	Ilmu Keperawatan	Universitas Pajajaran	SDN 1 Mulya Kencana
3.	Monika Lingga	S1	Matematika	Universitas Sumatera Utara	SDN 1 Terang Mulya
4.	Bernadetta Valentina	S1	Ilmu Kelautan	Universitas Jendral Sudirman	SDN 1 Kibang Tri Jaya
5.	Indah Dewi Mentari	S1	Pendidikan Fisika	Universitas Negeri Medan	SDN 1 Gunung Katun Tanjungan
6.	Junaidi	S1	Pendidikan Biologi	Universitas Lampung	SDN 1 Gunung Katun Malay
7.	Sarah Aulia Wibowo	S1	Sastra Mandarin	Universitas Negri Malang	SDN 1 Karta
8.	Triya Septiana	S1	Pendidikan Bahasa Inggris	Iain Metro Ampung	SDN 1 Gedung Ratu
9.	Mabrur Kamaludin	S1	Sains Fisika	Uin Alaudin Makasar	SDS Bujung Dewa
10.	Erita Apriliasih Odi Kaha	S1	Bimbingan Konseling	Universitas Nusa Cendana Kupang	SDN 1 Menggala Mas
11.	Kasmoini	S1	Tadris Biologi	Universitas Muhamadiyah Aceh	SDN 2 Gunung Terang
12.	Andi Akbar Tanjung	S1	Pendidikan Bahasa Inggris	Universitas Muhamadiyah Malang	SDN 1 Pagar Dewa

Sumber: Pengelola Program Tubaba Cerdas Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa profil Pengajar Cerdas angkatan ketiga sebagian besar tidak memiliki latar belakang gelar sarjana keguruan. Melalui proses pelatihan dan pembekalan, calon Pengajar Cerdas akan dipersiapkan untuk melaksanakan tugas di sekolah penempatan.

b. Sumber Daya Finansial

Kedua adalah sumber daya finansial, dalam pelaksanaan Program Tubaba Cerdas perlu adanya dukungan secara finansial, jika dukungan sumber daya manusia yang dimiliki sudah baik akan tetapi dukungan secara finansial tidak

tercukupi, maka pelaksanaan Program Tubaba Cerdas akan terhambat. Berikut wawancara terkait sumber daya finansial Program Tubaba Cerdas.⁶⁴

“Program Tubaba Cerdas ini penganggarnya berasal dari APBD, karena kami juga berada di bawah tanggungjawab Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat sehingga dana yang kami dapatkan pasti berasal dari APBD Kabupaten Tulang Bawang Barat”.

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dukungan finansial Program Tubaba Cerdas tidak terlepas dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Tulang Bawang Barat, adapun dana tersebut dialokasikan untuk menunjang sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan Program Tubaba Cerdas. Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 48 Tahun 2015 dijelaskan dalam Pasal 7 dan Pasal 9 bahwa Pengajar Cerdas berhak menerima gaji pokok, tunjangan lauk pauk, bahan bakar kendaraan roda dua, asuransi kesehatan, biaya sewa rumah dan pinjaman alat kerja. Adapun sumber dana Program Tubaba Cerdas berasal dari APBD Kabupaten Tulang Bawang Barat ataupun sponsor yang berasal dari institusi/perusahaan, perseorangan dan pihak ketiga yang tidak mengikat.

c. Sumber Daya Sarana Prasarana

Sumber daya berikutnya adalah sumber daya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan Program Tubaba Cerdas. Berikut merupakan hasil wawancara terkait sarana dan prasarana yang disediakan untuk Pengajar Cerdas.⁶⁵

“Sarana dan prasarana yang disediakan untuk Pengajar Cerdas itu diambil dari APBD Kabupaten Tulang Bawang Barat seperti pengadaan laptop, pengadaan sepeda motor untuk transportasi Pengajar Cerdas, kemudian untuk sewa sekretariat Program Tubaba Cerdas. Kita sebenarnya sudah mengajarkan dan menuntut pada Pengajar Cerdas untuk bekerja penuh

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Kemis, S.Pd., *Op.Cit.*

dengan keterbatasan, walaupun Pemda sudah menyediakan fasilitas tersebut.”



Gambar 6. Sekretariat Program Tubaba Cerdas
(Sumber: hasil dokumentasi Pengelola Program Tubaba Cerdas, 2018)

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa dukungan dana Program Tubaba Cerdas dialokasikan untuk kebutuhan implementasi Program Tubaba Cerdas terutama untuk Pengajar Cerdas di lokasi penempatan. Sarana yang diberikan kepada Pengajar Cerdas berupa laptop dan kendaraan sepeda motor. Kedua sarana tersebut diberikan karena melihat kondisi akses transportasi di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang tidak memiliki fasilitas angkutan umum dan laptop diberikan untuk memudahkan Pengajar Cerdas dalam menyiapkan materi maupun membuat laporan terkait pelaksanaan program di sekolah penempatan. Adapun prasarana yang disiapkan oleh pengelola program untuk

kepentingan pelaksanaan Program Tubaba Cerdas hanya berupa Sekretariat Tubaba Cerdas seperti yang terdapat pada gambar 6.

Berdasarkan hasil observasi peneliti disaat mengunjungi Pengajar Cerdas di SDN 01 Karta, peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran kreatif di kelas alat peraga sangat dibutuhkan agar metode pembelajaran yang dilakukan tidak monoton menggunakan papan tulis, namun peneliti melihat bahwa Pengajar Cerdas tidak memiliki alat peraga yang memang sudah disiapkan oleh pihak pengelola, melainkan menggunakan alat peraga yang sudah ada di sekolah ataupun alat peraga yang disiapkan secara mandiri oleh Pengajar Cerdas. Pada hasil pengamatan tersebut peneliti mendapatkan salah satu contoh proses pembelajaran kreatif yang diterapkan oleh Pengajar Cerdas ketika mengajarkan pelajaran matematika kepada siswa. Pengajar Cerdas menggunakan lantainya yang dituliskan angka sebagai alat peraga yang digunakan oleh siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.



Gambar 7. Pengajar Cerdas Menerapkan Metode Pembelajaran Kreatif di Kelas

(Sumber : hasil observasi peneliti, 2018)

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dari Pengajar Cerdas. Berikut hasil wawancara terkait peyediaan alat peraga untuk Pengajar Cerdas.⁶⁶

“Pihak pengelola memang tidak menyediakan alat peraga dikarenakan kami sebagai Pengajar Cerdas diberikan kebebasan untuk menerapkan metode pembelajaran kreatif di dalam kelas”.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ketiadaan alat peraga bagi Pengajar Cerdas dikarenakan hal tersebut dilakukan untuk memberikan kebebasan kepada Pengajar Cerdas. Namun, seharusnya pihak pengelola juga menyediakan alat peraga tersebut sehingga pelaksanaan metode pembelajaran kreatif di kelas lebih efektif lagi. Melihat contoh disaat peneliti melakukan pengamatan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, disaat menerapkan metode pembelajaran kreatif di kelas pada jam pelajaran matematika menggunakan lantai kelas, hal tersebut kurang efektif karena siswa terlebih dahulu harus menggeser kursi dan meja agar terdapat ruang di depan kelas yang digunakan untuk petak angka.

Berikut adalah daftar alat peraga yang sudah digunakan oleh Pengajar Cerdas dalam penerapan metode pebelajaran kreatif di kelas:

Tabel 8. Daftar Alat Peraga yang Digunakan Pengajar Cerdas

No.	Alat Peraga	Metode Penggunaan
1.	Kamus Mini dari HVS yang dibuat sendiri oleh siswa	Menggunakan metode resitasi yang menekankan siswa untuk dapat meresume materi pelajaran Bahasa Inggris
2.	Petak Angka di Lantai Kelas	Siswa berdiri di atas petak angka yang merupakan jawaban atau aba-aba dari Pengajar Cerdas pada pelajaran Matematika
3.	<i>Flashcard</i> dari potongan kardus	Metode demonstrasi dimana siswa mencocokkan kartu (<i>flashcard</i>) yang

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Pengajar Cerdas di SDN 01 Karta, Sarah Aulia Wibowo pada 14 Februari 2018.

		bertuliskan 1 subjek dengan 1 pasangan kata atau auxiliary verb pada pelajaran Bahasa Inggris
4.	<i>Scrambel Alphabet</i>	Menggunakan metode demonstrasi yang diterapkan untuk para siswa agar dapat mengingat <i>english vocabulary</i> .
5.	Robot Bangun Datar dari Kertas Origami	Kolase berbagai macam bentuk bangun datar (lingkaran, persegi, segita, jajargenjang dan lainnya) untuk ditempelkan pada kertas hvs dengan membentuknya sebagai robot.
6	Gelas untuk Campur Warna	Metode percobaan dan mencatat pada pelajaran Seni Budaya Kesenian. Siswa diajarkan mencampur 2 warna ke dalam 1 gelas untuk melihat hasil dari campuran warna tersebut dan mencatat hasil perubahan tersebut agar siswa dapat mengingatnya.

(Sumber: di olah oleh Peneliti, 2018)

3. Komunikasi Antar Badan Pelaksana

Hubungan antar badan pelaksana dibentuk melalui adanya komunikasi yang baik diantara kedua belah pihak. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan menghasilkan kemungkinan kecilnya terjadi kesalahan-kesalahan dalam proses implementasi. Melalui komunikasi yang baik akan tercipta kerjasama yang saling menguntungkan. Jika hubungan antar badan pelaksana telah terjalin maka pelaksanaan sebuah program juga akan terbantu dengan adanya kerjasama tersebut.

Proses implementasi Program Tubaba Cerdas membutuhkan komunikasi ataupun koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan program. Selain menjalin hubungan dengan Dinas Pendidikan sebagai dinas yang

bertanggung jawab dan membawahi program ini, hubungan komunikasi juga perlu dijalin dengan baik secara internal antara pengelola dengan Pengajar Cerdas. Berikut merupakan hasil wawancara terkait komunikasi pengelola Program Tubaba Cerdas.⁶⁷

“Karena kita pakai dana APBD jadi untuk pembiayaan kami berkomunikasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat, tapi kalau untuk hal-hal terkait teknis kami lebih banyak komunikasi dengan *officer* Gerakan Indonesia Mengajar. Jadi komunikasi kami dengan Disdik lebih banyak porsi pembiayaan termasuk juga apa kendala yang ada di Disdik untuk memajukan pendidikan di Tubaba. Sedangkan komunikasi kami dengan Pengajar Cerdas, kami tidak memosisikan diri kami (pengelola) sebagai atasan dengan bawahan tapi lebih seperti teman, jadi komunikasinya sebagai pendamping dan kami menggunakan teknik *couching*, memberi pelayanan kepada Pengajar Cerdas untuk menceritakan kondisi yang dialami dan kami berfungsi menguatkan kemudian menggali potensi yang Pengajar Cerdas miliki dan belum tergali. Kami tidak mendikte, tapi kami lebih melatih setelah program dilaksanakan kami kemudian menguatkan, menggaris bawahi apa yang mereka lakukan”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pihak Pengelola Program Tubaba Cerdas menjalin komunikasi atau hubungan secara horizontal yang mana hubungan antara Pengelola Program Tubaba Cerdas dengan Pengajar Cerdas berlaku seperti hubungan pertemanan atau pendamping.

Selain itu, komunikasi yang rutin juga harus terjalin antar Pengajar Cerdas dan antara Pengajar Cerdas dengan pihak lain diluar Program Tubaba Cerdas. Berikut hasil wawancara terkait pelaksanaan komunikasi Pengajar Cerdas dengan beberapa pihak.⁶⁸

“kalau masalah komunikasi dengan pihak terkait, aku udah pernah berkomunikasi dengan anggota Komisi B, ada yang dari Lembaga Perlindungan Anak (LPA), ada juga sanggar pakem di Tubaba dan kalo media itu ada Lampung Visual sama Radio Suara Pajar. Komunikasi dengan anggota Komisi B itu membahaas terkait masalah pendidikan di Tubaba, kemudian dengan sanggar pakem itu bekerjasama untuk melatih seni tari untuk para siswa. Sedangkan komunikasi dengan pengelola program itu

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Sarah Aulia Wibowo, *Op.Cit.*

udah menyangkut kita berduabelas, berarti itu udah berhubungan dengan Program Kabupaten. Programnya ada tiga yaitu mengenai misinya, itu ada mewujudkan sekolah unggulan, meningkatkan kualitas tenaga pendidikan dan yang ketiga itu mengenai hubungan bermasyarakat. Kalau untuk mewujudkan sekolah unggulan itu kita mengembangkan program di sekolah, yang tadinya sekolah itu belum pernah ikut lomba terus kita ikutkan lomba. Kalau untuk kualitas tenaga pendidikan itu untuk Kecamatan Tulang Bawang Udik, kita ada sekitar empat Pengajar Cerdas yang ditempatkan di kecamatan ini, kita adakan lokakarya untuk para guru. Kalau mengenai hubungan bermasyarakat kita ada festival anak Tubaba dan ada timnya sendiri diluar Pengajar Cerdas. Kalau kami berduabelas itu bentuk komunikasinya rapat setiap sebulan sekali, terakhir kami rapat itu membahas tentang program kerja masing-masing dan kendala yang dihadapi di lokasi penempatan”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa komunikasi rutin dilakukan antar Pengajar Cerdas, komunikasi tersebut dilakukan setiap sebulan sekali untuk membahas pelaksanaan Program Tubaba Cerdas di lokasi penempatan. Kemudian bentuk komunikasi yang dilakukan dengan pihak-pihak diluar program juga ditujukan untuk memberikan bantuan dalam pelaksanaan program dan menyelesaikan permasalahan yang ada di lokasi penempatan.

Komunikasi juga perlu dijalin dengan masyarakat agar masyarakat termotivasi dan tergerak untuk membantu implementasi Program Tubaba Cerdas di sekolah dasar di lingkungan mereka. Berikut hasil wawancara yang menggambarkan komunikasi Pengajar Cerdas dengan masyarakat setempat.⁶⁹

“Kalau untuk komunikasi di desa sendiri yang pasti sama pihak sekolah dan yang paling penting sekarang saya sedang berkomunikasi sama orang tua murid, karena kan kalau pihak sekolah setiap hari bertemu tapi kalau sama orang tua murid itu belum tentu, jadi sekarang saya lagi *gaining commitmen* sama orang tua murid. Komunikasi yang saya bangun sama orang tua murid itu bentuknya *home visit*, karena saya inginnya orang tua murid gak cuma tahu nilai anaknya dari rapor. Saya pribadi capaian dambaan nya itu mereka tahu loh kekurangan anaknya dimana dan harus dibantu bagaimana, minimal dari anak murid yang saya ajar, saya kenal dengan sebagian orang tua mereka dengan mendatangi rumah mereka dan ngasih tahu kalau anaknya lagi bimbil atau lagi latihan lomba, seperti itu sih. Di Mulya

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Pengajar Cerdas di SDN 01 Mulya Kencana, Dita Juwita Sari pada 1 Maret 2018.

Kencana ini kan ada jalan satu, jalan dua dan jalan tiga, dan yang lebih banyak masyarakat yang dekat itu di jalan dua. Jadi untuk lebih berbaur dan menjalin komunikasi dengan masyarakat disini, saya lebih banyak mengikuti kegiatan masyarakat seperti pengajian, main voli bareng dan kalau lagi naik motor kemudian bertemu dengan masyarakat diajahn saya sapa mereka. Jadi mungkin sekitar 70% masyarakat disini tahu kalau ada Pengajar Cerdas disekolah mereka”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan tugasnya, Pengajar Cerdas melibatkan masyarakat terutama orang tua murid agar lebih aktif dalam pendidikan anaknya, melalui *home visit* yang dilakukan Pengajar Cerdas juga dapat meningkatkan pengetahuan orang tua murid mengenai perkembangan anaknya disekolah.

4. Karakteristik Agen Pelaksana

Karakteristik agen pelaksana merupakan hal yang penting karena kinerja implementasi program akan sangat dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksananya. Perubahan yang dimaksudkan dalam sebuah implementasi kebijakan publik akan mempengaruhi karakter yang seharusnya ditunjukkan oleh implementor di lapangan.

Berdasarkan indikator keberhasilan Program Tubaba Cerdas yang diutarakan oleh Pengelola Program yaitu adanya perubahan perilaku dari siswa, guru, kepala sekolah dan masyarakat bukan merupakan suatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Berikut merupakan hasil wawancara yang menggambarkan sikap masyarakat terhadap Pengajar Cerdas.⁷⁰

“jujur namanya orang baru pasti banyak pertentangan dari banyak pihak, ada yang di depan setuju tapi dibelakang gak setuju, ada yang di depan gak setuju tapi dibelakang diam-diam membantu, ada juga yang memang dari awal gak setuju dan gak membantu program. Kadang bahkan ada yang salah mengartikan disaat aku membuat sebuah kegiatan tapi bagaimana lagi, aku sering mendengar pendapat negatif dari wali murid dan melarang anaknya

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Sarah Aulia Wibowo, *Op. Cit.*

untuk ikut kegiatan, akan tetapi sang anak bahkan menangis dan memilih untuk ikut kegiatan yang saya laksanakan. Sedangkan kalau sekolah ini itu mendukung apapun kegiatanyang aku lakukan selama ini”.

Hasil wawancara di atas bahwa dalam melakukan tugas sebagai Pengajar Cerdas agar dapat mendorong keterlibatan aktif masyarakat dan memotivasi masyarakat untuk bergerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan bukan hal yang mudah. Akan tetapi, hambatan seperti pemikiran masyarakat yang masih belum sepenuhnya terbuka tidak menjadi masalah besar bagi Pengajar Cerdas. Indikator keberhasilan Program Tubaba Cerdas yang terletak pada perubahan perilaku maka agen pelaksana yaitu Pengajar Cerdas dituntut berkarakteristik yang mendukung perubahan perilaku tersebut. Berikut hasil wawancara terkait aturan yang harus ditaati oleh Pengajar Cerdas dalam berkarakter di lapangan.⁷¹

“Peraturan atau norma yang harus kami taati itu bentuknya MoU, kami sebagai Pengajar Cerdas tidak boleh sedikit-sedikit mengeluh karena kami telah diberi pelatihan intensif yang di dalamnya juga ada pelatihan kepemimpinan, maka kami harus bisa dan siap jika menghadapi kendala selama melaksanakan tugas. Jika masih bisa kami tangani sendiri, kami harus tangani sendiri. Kemudian kami harus disiplin, kami tidak boleh keluar kabupaten, kami hanya boleh cuti setelah 4 bulan penempatan, kami tidak boleh menggunakan hati jika bekerjasama dengan pemuda disini, kami juga harus bersikap tegas dan bijaksana jika itu berkaitan dengan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar dimana kami ditempatkan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam menghadapi kendala di lapangan baik itu yang berhubungan dengan pihak sekolah, orang tua murid atau masyarakat, Pengajar Cerdas selaku agen pelaksana harus berkarakteristik disiplin, tegas dan tetap bijak dalam mengambil keputusan dalam menyelesaikan kendala tersebut sesuai dengan MoU yang sudah disepakati kedua belah pihak.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Pengajar Cerdas SDN 01 Gedung Ratu, Triya Septiana pada 6 Maret 2018.

Berikut hasil wawancara yang terkait dengan hal lain yang harus ditaati oleh Pengajar Cerdas selama masa tugasnya.⁷²

“sesuai aturan kami memang tidak boleh keluar Kabupaten Tubaba tanpa izin dengan pengelola karena kami punya tanggungjawab disini dan walaupun kami harus menghadapi masalah di lokasi penempatan dengan mandiri, tapi kami juga seminimal mungkin harus bertemu dengan pengelola untuk berkoordinasi”.

Meskipun Pengajar Cerdas dituntut untuk menghadapi masalah di lokasi penempatan dengan mandiri, koordinasi dengan pihak pengelola juga harus dilakukan agar tidak terjadi kesalahan komunikasi (*miss communication*).

5. Kondisi Sosial, Politik dan Ekonomi

Kondisi sosial, politik maupun ekonomi merupakan lingkungan eksternal yang turut mendorong keberhasilan pelaksanaan Program Tubaba Cerdas. Lingkungan sosial, politik dan ekonomi yang tidak kondusif dapat menjadi faktor yang menghambat kelancaran pelaksanaan Program Tubaba Cerdas. Oleh karena itu dalam proses implementasi Program Tubaba Cerdas perlu diperhatikan keadaan lingkungan eksternalnya. Adapun kondisi masyarakat yang diharapkan terbentuk dengan adanya pelaksanaan Program Tubaba Cerdas adalah sebagai berikut.⁷³

1. Menjadi komite sekolah yang aktif
2. Aktif dalam kegiatan pendidikan anak di sekolah
3. Komunikasi yang baik dengan sekolah
4. Mengapresiasi anak

Indikator tersebut dapat menunjukkan bentuk dukungan masyarakat dalam peningkatan pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang Barat terutama di sekolah

⁷² Hasil Wawancara dengan Dita Juwita Sari, *Op.Cit.*

⁷³ Laporan Pengajar Cerdas 2017

anaknyanya. Dilihat dari lingkungan ekonomi di Kecamatan Tulang Bawang Udik dan Kecamatan Tulang Bawang Tengah secara umum masyarakatnya bermata pencaharian yang dominan sebagai petani/kebun, menyebabkan tingkat perekonomian masyarakat yang tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, masyarakat di Kampung Karta, Kampung Gedung Ratu dan Kampung Mulya Kencana sebagian besar bekerja sebagai petani/kebun bahkan masih terdapat buruh tani/buruh perkebunan. Masyarakat di ketiga kampung ini setiap harinya bekerja di lahan pertaniannya dari pagi hari sampai sore hari. Peneliti juga menemukan kondisi masyarakat di Kampung Karta dan Kampung Gedung Ratu yang bekerja bersama dengan anaknya yang masih berusia 7-12 tahun di lahan. Kebiasaan masyarakat yang membiarkan anaknya untuk bekerja di lahan pertanian dikarenakan orang tua merasa terbantu jika anaknya ikut bekerja dan anak tersebut merasa senang karena bisa mendapatkan uang walaupun hal tersebut berakibat pada absennya sang anak di sekolah. Keadaan ini sering terjadi ketika panen singkong, hampir sebagian anak yang tinggal di dekat daerah perkebunan rela tidak hadir di sekolah untuk *ngasak* (mengambil sisa singkong yang masih tertinggal baik di luar maupun di dalam tanah yang tidak tertampung oleh kuli yang mencabut singkong). Kegiatan ini terus berlanjut sampai dengan selesainya proses panen singkong di daerah tersebut. Tingkat perekonomian yang tergolong rendah ini pada akhirnya mengakibatkan sebagian masyarakat menomorkan pendidikan anaknya. Berikut hasil wawancara yang menggambarkan kondisi tersebut.⁷⁴

“masyarakat disini sebagian besar sudah memperhatikan pendidikan anaknya tapi ada juga sebagian yang masih belum peduli dengan pendidikan

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Masyarakat Kampung Karta, Ibu Ida Riyani pada 24 Maret 2018

karena biasanya faktor ekonomi keluarga, kalau orang tuanya mau keladang atau berangkat pesta/kondangan biasanya anaknya gak sekolah. Disini juga masih ada yang anaknya sekolah terus harus gak sekolah karena hari itu orang tuanya ngambil upahan diladang, itu masih banyak”.



Gambar 8. Anak Mengikuti Orang Tuanya Bekerja
(Sumber: hasil observasi Peneliti, 2018)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masih ada orang tua yang tidak memprioritaskan pendidikan anaknya karena masalah perekonomian dan kepentingan pribadi. Namun hal tersebut tidak berarti sebagian besar masyarakat yang lain melakukan hal yang sama walaupun kondisi perekonomiannya tergolong rendah. Berikut hasil wawancara yang menggambarkan kondisi lain dari kepedulian masyarakat terhadap pendidikan anaknya.⁷⁵

“masyarakat disini perekonomiannya itu mayoritas petani ada juga yang nelayan. Masyarakat disini (Gedung Ratu) sudah cukup sadar ya untuk menyekolahkan anaknya di SD, apalagi masyarakat disini sekarang melihat kampung dan sekolah lain punya nama bagus, kami juga ingin sekolah disini seperti itu. Walaupun disini masih ada yang anaknya tidak bisa sekolah karena kondisi ekonomi keluarganya, mungkin sekitar 5% lah, gak banyak-banyak banget”.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Masyarakat Kampung Gedung Ratu, Bapak Bahrudin pada 6 Maret 2018

Tabel 9. Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Gedung Ratu dan Kampung Karta

No.	Sektor	Jumlah Jiwa
1.	Belum/Tdk Bekerja	23.148
2.	Petani/Pekebun	34.867
3.	Perdagangan	2.420
4.	PNS	1.712
5.	Buruh Tani/Perkebunan	2.361
6.	Guru	351
7.	Nelayan/Perikanan	380
8.	Dokter	5
9.	TNI/Polri	75
10.	Buruh Harian Lepas	1.914
11.	Peternak	1.337
12.	Buruh Nelayan/Perikanan	870
13.	Wiraswasta	7.641
14.	Bidan	43
15.	Bupati	1

(Sumber: *Disdukcapil Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2017*)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa di kampung Gedung Ratu yang sekolah dasarnya merupakan salah satu sekolah tertinggal, akan tetapi masyarakat disana sudah cukup sadar tentang pendidikan anaknya, hanya sebagian kecil yang masih terkendala masalah perekonomian. Sedangkan di Kampung Karta yang sekolahnya dapat dikatakan lebih baik jika dibandingkan dengan SDN 1 Gedung Ratu, justru masyarakatnya kurang memprioritaskan pendidikan anaknya. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat perekonomian tidak terlalu mempengaruhi kesempatan seorang anak untuk mendapatkan pendidikan sesuai usia sekolahnya. Adapun hal yang lebih mempengaruhi pendidikan di kedua kampung tersebut adalah pola pikir dari masyarakat itu sendiri. Berikut hasil wawancara yang menggambarkan pola pikir masyarakat tentang pendidikan sekolah dasar untuk anaknya.⁷⁶

“Sejauh ini tingkat perekonomian masyarakat di Mulya Kencana saya pikir kalau untuk menyekolahkan anak itu masih mampu, sekurang-kurangnya mereka masih menyekolahkan anaknya di SD. Jadi belum terlalu mempengaruhi antara ekonomi sama pendidikan disini”.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Masyarakat Kampung Mulya Kencana, Ibu Ida Superi pada 1 Maret 2018

Berbanding terbalik dengan keadaan di Mulya Kencana dimana sekolah dasar di kampung ini telah menjadi salah satu sekolah rujukan di Kabupaten Tulang Bawang Barat menunjukkan bahwa masyarakat disini sudah tergolong memprioritaskan pendidikan anaknya.

Selain kondisi ekonomi yang perlu diperhatikan, kondisi sosial dan politik juga merupakan lingkungan yang perlu diperhatikan kekondusifannya agar Program Tubaba Cerdas berjalan dengan baik. Kondisi politik yang dimaksud adalah adanya dukungan dari dinas-dinas atau instansi selain Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat. Dukungan tersebut berguna untuk menjalin kerjasama atau bantuan apabila dibutuhkan antara Pengajar Cerdas dengan dinas terkait. Berikut hasil wawancara terkait respon masyarakat dan elit politik terhadap pelaksanaan Program Tubaba Cerdas.⁷⁷

“kondisi sosial pada umumnya itu justru yang yang paling cepat merespon adalah siswa dan masyarakat, yang paling belakang merespon itu justru kepala sekolah dan guru, karena awalnya kami dianggap sebagai mata-mata Disdik Tubaba dan Bapak Bupati, sehingga awalnya mereka harus hati-hati karena takut dilaporkan ke Bapak Bupati. Tetapi kalo pada umumnya siswa dan masyarakat itu sebagian besar sampai saat ini ingin sekolah anaknya untuk menjadi lokasi penempatan Pengajar Cerdas. Sedangkan untuk lingkungan politik, jelas sangat mendukung karena ini juga program yang sangat positif dan sesuai dengan keadaan pendidikan di Tubaba, selain itu ini juga program yang idenya dicetuskan oleh Bapak Bupati Umar Ahmad”.

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dilihat melalui sudut pandang pengelola program, masyarakat pada umumnya mendukung adanya Program Tubaba Cerdas. Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh salah satu warga yang ikut mendukung adanya program ini. Berikut hasil wawancara yang

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Kemis, S.Pd., *Op.Cit.*

menggambarkan dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan Program Tubaba Cerdas.⁷⁸

“kami sangat mendukung adanya Program Tubaba Cerdas karena saya senang sebagai wali murid, dimana sekolah anak saya menjadi salah satu sekolah penempatan, apalagi sekolah lain banyak yang ingin sekolahnya ditempatkan Pengajar Cerdas juga, jadi menurut saya ini merupakan keberuntungan ada Pengajar Cerdas di sekolah anak saya. Kalau bentuk dukungan yang diberikan sampai saat ini sekedar rasa terimakasih, kemudian kami juga siap jika diminta bantuan oleh Pengajar Cerdas, kami juga berharap agar program ini terus berlanjut, belum ada dukungan dalam bentuk lain selain dukungan yang seperti itu”.

Hasil wawancara di atas memperlihatkan jika masyarakat sendiri mendukung keberadaan Program Tubaba Cerdas, karena masyarakat juga merasakan manfaat jika sekolah anaknya merupakan lokasi pelaksanaan Program Tubaba Cerdas. Bahkan sekolah lain yang bukan merupakan lokasi penempatan Pengajar Cerdas ingin jika sekolah anaknya memiliki Pengajar Cerdas. Keberadaan Pengajar Cerdas di sekolah dasar yang ada di *tiyuh tuhow* memberikan antusiasme yang berbeda dari setiap masyarakat.

Peneliti mewawancarai beberapa orang tua dengan kriteria bahwa orang tua tersebut memiliki anak yang tergolong kurang pandai dalam belajar sebelum adanya Pengajar Cerdas dan setelah ada Pengajar Cerdas di sekolahnya, anak tersebut mengalami perubahan yang positif dalam belajar. Berikut merupakan hasil wawancara terkait respon dan antusiasme masyarakat terhadap pelaksanaan Program Tubaba Cerdas.⁷⁹

“perbedaan setelah adanya Pengajar Cerdas ini sangat jauh ya, suatu contoh anak saya yang gak punya keberanian atau kepercayaan diri akhirnya sekarang lebih percaya diri. Anak murid yang tadinya belum bisa membaca sekarang bisa membaca, saya mencontohkan anak saya sendiri ya. Dulu anak saya saat kelas tiga SD tulisannya belum bisa kebaca, tapi sekarang setelah adanya Pengajar Cerdas tida tahun ini, dia dilatih terus, sekarang

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Superi., *Op.Cit.*

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Bahrudin., *Op.Cit.*

tulisannya sudah bisa dibaca, sampai sekarang juga jumlah murid di SDN 1 Gedung Ratu ini Cuma 50 orang, itupun bertambah setelah adanya Pengajar Cerdas selama tiga tahun ini, kalau dulu saat Pengajar Cerdas belum ada jumlah murid kurang dari 50 orang. Sebenarnya banyak murid di Gedung Ratu ini tadinya, hampir setengahnya tapi pindah bersekolah diluar tiyuh Gedung Ratu, karena itu tadi gurunya kurang bagus. Saya sendiri karena disini selaku ketua RT sering menampung aspirasi warga yang ingin SDN 1 Gedung Ratu ini berubah, ingin seperti sekolah lain, tapi jika dari sekolahnya sendiri tidak ada keinginan untuk berubah ya jadi susah, semua kembali ke pihak sekolah. pokoknya sangat berbeda semenjak adanya Pengajar Cerdas selama tiga tahun ini, banyak sekali dampak positif nya, bukannya kami tidak mengindahkan guru disekolah ya, tapi memang berbeda antara guru dengan Pengajar Cerdas saat mengajarkan anak kami”.

Hal yang sama diungkapkan oleh masyarakat lainnya seperti yang terdapat dalam hasil wawancara ini.⁸⁰

“kalau menurut pandangan saya, adanya Pengajar Cerdas ini lumayan memberikan perbedaan di sekolah ini, kegiatan disekolah semakin meningkat, semua piala yang ada itu karena semenjak ada mereka. Semua kegiatan mereka keluar, saya lihat mereka juga tidak merasa lelah, sama masyarakat dan guru, mereka membaur. Saya menerima betul kehadiran mereka disini”.



Gambar 9. Prestasi SDN 1 Gedung Ratu Tahun 2018

(Sumber: hasil observasi Peneliti, 2018)

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 01 Gedung Ratu, Ibu Juwita Asmara, S.Pd. pada 6 Maret 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan di atas menunjukkan bahwa banyak dampak positif atau perubahan yang diberikan Pengajar Cerdas selama melaksanakan tugasnya. Wajar jika sebagian besar masyarakat mendukung adanya program ini. Berikut adalah hasil wawancara terkait manfaat yang dirasakan setelah adanya pelaksanaan Program Tubaba Cerdas.⁸¹

“pengajar cerdas ini sudah ada sejak tiga tahun lalu, saya selaku kepala sekolah sangat mendukung segala kegiatan Pengajar Cerdas, manfaat yang saya rasakan sebagai kepala sekolah setelah adanya Pengajar Cerdas ini saya melihat sekolah saya menjadi lebih baik, sebelumnya sekolah kami jarang ikut lomba dan setelah adanya Pengajar Cerdas, sekolah kami banyak ikut lomba dan bisa menang sehingga banyak piala yang kami dapatkan”.

Kemudian manfaat lain dari adanya Program Tubaba Cerdas juga diungkapkan dalam hasil wawancara berikut ini.⁸²

“perbedaan sebelum dan sesudah, sangat menonjol sekali ya, baik itu kegiatan intra maupun kegiatan ektrakurikuler. Kalau di sekolah ini, ada waktu khusus untuk bimbingan kepada para murid oleh Pengajar Cerdas. Kalau untuk sekolah ini karena memang sudah tergolong sekolah unggulan, peningkatan prestasi itu ada tapi tidak terlalu menonjol karena memang sekolah ini sudah merupakan sekolah rujukan di Tubaba. Kecuali untuk sekolah terbelakang lainnya, peningkatan prestasi itu jelas sekali terlihat setelah ada Pengajar Cerdas. Sekolah yang tadinya gak pernah ikut lomba seperti contoh SDN 1 Gedung Ratu, SDN 1 Panaragan Jaya, semenjak ada Pengajar Cerdas, mereka dibimbing akhirnya bisa juara juga saat lomba” .

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 01 Karta, Ibu Susmini, S.Pd. pada 26 Februari 2018

⁸² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 01 Mulya Kencana, Bapak Suroso, S.Pd. pada 1 Maret 2018



Gambar 10. Kegiatan Bimbingan Belajar Pengajar Cerdas Setelah Jam Sekolah Usai

(Sumber: dokumentasi Pengajar Cerdas SDN 1 Mulya Kencana)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa walaupun pihak sekolah merupakan pihak yang terakhir merespon keberadaan Pengajar Cerdas seperti yang disebutkan oleh Bapak Kemis sebelumnya, namun pihak sekolah juga ikut pada akhirnya ikut mendukung adanya Pengajar Cerdas dan merasakan perubahan yang ada di sekolahnya menjadi lebih baik dalam hal peningkatan prestasi sekolah.

6. Sikap Para Pelaksana

Sikap agen pelaksana menjadi variabel peting dalam implementasi sebuah kebijakan. Seberapa besar demokratis, antusias dan responsif agen pelaksana terhadap kelompok sasaran dan lingkungan. Keberhasilan atau tidaknya kinerja implementasi kebijakan publik akan ditentukan dengan sikap penerimaan atau penolakan dari agen pelaksana.

Sikap penerimaan dalam pelaksanaan Program Tubaba Cerdas yang harus ditunjukkan oleh Pengajar Cerdas sebagai implementor adalah responnya terhadap

Program Tubaba Cerdas, kognisi atau pemahaman terhadap Program Tubaba Cerdas. Berikut adalah hasil wawancara terkait respon Pengajar Cerdas terhadap Program Tubaba Cerdas.⁸³

“Respon aku sangat baik, karena darisini aku belajar banyak hal, apa arti hidup dan kehidupan, dimana aku di Jawa dididik sama ibu aku seperti ini, dimana kehidupan aku 180 derajat berbeda dengan disini, apalagi pola pikir disini yang biasa sedangkan disini luar biasa, bahkan banyak pertentangan dari sana sini. Aku belajar banyak hal disini, aku dulunya gak bisa sabar, sekarang lebih sabar lagi, aku belajar gimana caranya menggaining komitmen dengan orang lain, aku butuhnya begini orang butuhnya begitu, oke kita jadi sama-sama deal, jadi lebih seperti itu sih aku ketemu banyak orang dan dapat banyak pelajaran”.

Hal yang sama diungkapkan oleh Pengajar Cerdas lainnya dalam hasil wawancara berikut ini.⁸⁴

“kalau aku sangat merespon baik ya program ini, aku sangat peduli dengan pendidikan disini karna memang terdapat perbedaan antara sekolah ini dengan sekolah yang ada di Kecamatan Tumijajar, disana sekolah sudah sangat maju dan masyarakatnya terbuka. Kalau ini terus berlanjut maka anak -anak yang ada disini semakin banyak yang tidak bisa membaca, mereka gak sadar bakat mereka itu apa dan dimana, keluar dari daerah ini mereka kaget dan wah ini ya ternyata, tapi saat mereka masuk lagi di daerah ini pemikiran mereka tertutup lagi. Jadi aku sebagai Pengajar Cerdas mau membuat pemikiran mereka berubah dan memberikan gambaran kalau diluar itu seperti apa pendidikannya, membuat mereka sadar secara perlahan”.

Berdasarkan hasil kedua wawancara di atas, Pengajar Cerdas merespon secara positif keberadaan Program Tubaba Cerdas. Pengajar Cerdas mendapatkan banyak pelajaran dengan bergabung di dalam program Tubaba Cerdas dan ikut tergerak untuk membantu meningkatkan pendidikan di sekolah dasar lokasi penempatan mereka. Indikator lainnya yang penting dalam sikap agen pelaksana adalah kognisi atau pemahaman Pengajar Cerdas terhadap Program Tubaba Cerdas. Menjadi bagian dari program ini sudah seharusnya Pengajar Cerdas

⁸³ Hasil Wawancara dengan Sarah Aulia Wibowo, *Op.Cit.*

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Triya Septiana, *Op.Cit.*

paham akan Program Tubaba Cerdas. Berikut hasil wawancara dengan Pengajar Cerdas terkait pemahaman terhadap Program Tubaba Cerdas.⁸⁵

“sejauh ini aku memahami bahwa program Tubaba Cerdas hampir sama dengan Gerakan Indonesia Mengajar (GIM), Kalau GIM di bawah yayasan sedangkan Tubaba Cerdas itu di bawah Dinas Pendidikan. Bedanya cuma disitu aja tapi kalau implementasinya hampir sama”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa implementor mengetahui secara dasar tentang Program Tubaba Cerdas, karena pada dasarnya Program Tubaba Cerdas merupakan keberlanjutan dari Gerakan Indonesia Mengajar dan dalam pelaksanaan program ini juga masih menggunakan SOP dari Gerakan Indonesia Mengajar. Selanjutnya hal penting lainnya yang perlu diperhatikan oleh para pelaksana adalah nilai atau kompetensi yang dimiliki oleh Pengajar Cerdas. Berikut hasil wawancara terkait kompetensi Pengajar Cerdas.⁸⁶

“kami itu ada leadership gitu ya, jadi karna disini saya sendiri, yang pasti harus punya leadership ya, kemudian yang kedua itu managing work sih ya, karna kita harus bagi waktu, saya itukan guru bahasa inggris disini, dan pulang sekolah juga saya memberikan les jadi manajemen waktu itu penting banget. Ketiga juga adaptability sih, karna ini daerah baru kan dan anak-anaknya juga beragam, jadi adaptasinya harus saya punya banget. Terus bagaimana saya juga harus bisa gaining commitment sih sama masyarakat. Selanjutnya saya juga harus berkomunikasi dengan baik sih karna itu pasti berimpact juga sih dgn semua yang terlibat dengan program ini”.

Hal lainnya terkait nilai atau kompetensi yang didapatkan Pengajar Cerdas diungkapkan dalam hasil wawancara berikut ini.⁸⁷

“kompetensi yang aku miliki selama disini itu kepemimpinan, banget, dimana aku harus menghadapi masalah disini sendirian, dimana aku harus mengambil keputusan mana yang baik dan mana yang buruk itu sendirian, dimana aku harus bertanggung jawab atas apa yang aku pilih. Kemudian nilai kedisiplinan, aku harus menjadi contoh untuk masyarakat, murid dan guru yang ada disini”.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Sarah Aulia Wibowo, *Op.Cit.*

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Dita Juwita Sari, *Op.Cit.*

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Triya Septiana, *Op.Cit.*

Berdasarkan hasil wawancara kedua Pengajar Cerdas di atas menunjukkan bahwa nilai kepemimpinan merupakan nilai atau kompetensi yang harus dimiliki oleh Pengajar Cerdas, karena mereka ditempatkan di *tiyuh tuhow* dan terpisah jauh dengan Pengajar Cerdas lainnya, mereka dituntut mampu mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas apa yang mereka putuskan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut ini adalah tabel infografis hasil penelitian yang disajikan untuk memperjelas secara ringkas hal-hal yang peneliti dapat selama proses penelitian, yaitu:

Tabel 10. Infografis Hasil Penelitian

No.	Indikator Hasil Penelitian	Temuan Hasil Penelitian
1	Standar dan Sasaran Kebijakan	Standar kebijakan Program Tubaba Cerdas berdasarkan pada Peraturan Bupati Nomor 48 Tahun 2015 Tentang Program Tubaba Cerdas.
		Indikator keberhasilan Program Tubaba Cerdas merujuk pada perubahan perilaku secara positif dari kelompok sasaran sesuai yang tercantum dalam Buku Paduan Pengajar Cerdas dan belum tercapai dengan maksimal.
		Tidak tersedianya <i>Standard Operating Procedure</i> yang menjadi acuan dalam pelaksanaan Program Tubaba Cerdas.
2	Sumber Daya	Proses perekrutan calon Pengajar Cerdas dilakukan dengan cukup ketat dan calon Pengajar Cerdas tidak diwajibkan memiliki latar belakang sarjana keguruan
		Pelatihan Pengajar Cerdas dilakukan dengan mengundang tim profesional di bidangnya
		Sumber daya finansial Program Tubaba Cerdas didapatkan dari alokasi APBD Kabupaten Tubaba yang disalurkan melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Tubaba, sesuai yang tercantum dalam Peraturan Bupati Nomor 48 Tahun 2015.
		Kurangnya pemenuhan sarana dan prasarana bagi Pengajar Cerdas untuk melaksanakan proses mengajar di sekolah penempatan. Pengajar Cerdas masih menggunakan fasilitas yang ada di setiap sekolah penempatan.
3	Komunikasi Antar Badan Pelaksana	Komunikasi antara Dinas Pendidikan Kabupaten Tubaba dengan pengelola program dilakukan untuk berkoordinasi terkait masalah pendidikan di Tubaba dan untuk melaporkan penggunaan APBD dalam pelaksanaan Program Tubaba Cerdas
		Rapat rutin Pengajar Cerdas dilakukan dalam sebulan sekali untuk berkoordinasi terkait pelaksanaan Program Tubaba Cerdas di lokasi

		penempatan
		Komunikasi dengan pihak di luar program dilakukan dalam bentuk kerjasama, seperti kerjasama dengan beberapa media massa dan sanggar seni
4	Karakteristik Agen Pelaksana	Pengajar Cerdas dituntut berkarakter tegas, bijaksana dalam mengambil keputusan dan bersikap disiplin sesuai dengan MoU yang telah disepakati
		Pengajar Cerdas harus bersikap mandiri dalam menyelesaikan masalah di lokasi penempatan, namun jika masalah tersebut membuat konflik yang besar maka Pengajar Cerdas tetap harus berkoordinasi dengan pihak pengelola program.
5	Kondisi Sosial, Politik dan Ekonomi	Masyarakat di Kecamatan Tulang Bawang Udik dan Kecamatan Tulang Bawang Tengah tergolong dalam masyarakat kelas ekonomi menengah kebawah, yaitu sebagian besar bermata pecaharian sebagai petani/kebun dan nelayan sungai
		Sebagian besar masyarakat mendukung Program Tubaba Cerdas
		Kondisi perekonomian masyarakat ternyata tidak mempengaruhi tingkat pendidikan anaknya, melainkan pola pikir sebagian masyarakat yang tidak mengutamakan pendidikan merupakan penyebab utama seorang anak tidak mengenyam pendidikan ataupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
		Kelompok kepentingan atau elit politik sepenuhnya mendukung pelaksanaan Program Tubaba Cerdas karena dianggap penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten TulangBawang Barat.
		Pihak sekolah merupakan pihak yang pada awalnya dianggap tidak mendukung pelaksanaan Program Tubaba Cerdas. Namun perubahan terjadi, saat ini sebagian besar sekolah yang menjadi lokasi penempatan mendukung pelaksanaan Program Tubaba Cerdas dan terbuka terhadap kehadiran Pengajar Cerdas.
		Beberapa SD yang tergolong non-unggulan saat ini telah berhasil mendapatkan peningkatan prestasi sekolah di dalam beberapa perlombaan tingkat kecamatan maupun kabupaten
6	Sikap Para Pelaksana	Pengajar Cerdas memahami tentang Program Tubaba Cerdas dengan cukup baik dan mampu menjalankan empat bidang tugas
		Pengajar Cerdas merespon baik terhadap pelaksanaan Program Tubaba Cerdas dalam peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Tubaba
		Pengajar Cerdas harus memiliki nilai atau kompetensi dalam hal kepemimpinan, pengabdian, pembelajaran, kerjasama dan kebermanfaatan sesuai dengan Buku Panduan Pengajar Cerdas

(Sumber: diolah oleh Peneliti, 2018)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tahap selanjutnya pada penelitian ini yaitu pembahasan. Berdasarkan hasil penelitian pada subbab sebelumnya, maka peneliti melakukan pembahasan terkait hasil temuan di lapangan. Tahap ini peneliti melakukan pembahasan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, serta data dari hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Adapun pembahasan mengenai “Implementasi Program Tulang Bawang Barat (Tubaba Cerdas) di Kabupaten Tulang Bawang Barat” akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Standar Dan Sasaran Program

Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Rusli menyebutkan bahwa standar dan sasaran program harus dapat dilihat secara spesifik sehingga diakhir program dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan dari kebijakan atau program yang dilaksanakan.⁸⁸ Kejelasan standar dan sasaran program sangat penting, karena menurut Suharno ketidakjelasan kebijakan dapat berpotensi untuk menimbulkan multi interpretasi yang akhirnya akan berimplikasi pada sulitnya implementasi kebijakan.⁸⁹ Standar dan sasaran Program Tubaba Cerdas mengacu pada Peraturan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor 48 Tahun 2015 tentang Program Tubaba Cerdas. Pelaksanaan Program Tubaba Cerdas dilaksanakan sepenuhnya oleh pihak pengelola Program Tubaba Cerdas bersama dengan Pengajar Cerdas, dukungan dari sekolah dan tidak luput dari peran aktif masyarakat untuk mendukung berjalannya program ini. Jika dilihat dari latar belakang pembentukan Program Tubaba Cerdas, standar kebijakan pembentukan Program Tubaba Cerdas

⁸⁸ Rusli, *Op. cit.* Hlm 105

⁸⁹ Suharno, *Loc.cit.*

yaitu Peraturan Bupati Tubaba Nomor 48 Tahun 2015 mengacu pada landasan hukum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang meliputi:

- a. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Undang-undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah
- c. Undang-undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
- d. Undang-undang No. 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar
- e. Undang-undang No.29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah
- f. Peraturan Pemerintah Nom. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- g. Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2006 Tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara
- h. Peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat No. 1 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat
- i. Peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat No. 6 Tahun 2013 Tentang Urusan Kewenangan Kabupaten Tulang Bawang Barat
- j. Peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat No. 17 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

Program Tubaba Cerdas pada awalnya dicetuskan oleh Bupati Tulang Bawang Barat di Forum Kepemimpinan Penggerak Dearah (FKPD) pada Desember 2014 bersama dengan *local champion* dan Pengajar Muda yang merupakan sebutan bagi implementor Gerakan Indonesia Mengajar.

Forum tersebut mendiskusikan tentang keberlanjutan dari apa yang sudah dilakukan oleh Pengajar Muda selama pengabdianya di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Gerakan Indonesia Mengajar sendiri dinilai telah banyak memberikan kontribusi pada kemajuan pendidikan di Tulang Bawang Barat dan cukup menginspirasi guru-guru, kepala sekolah dan pengawas untuk lebih berdedikasi pada bidang kerjanya. Selain itu, melihat kondisi pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang tergolong masih rendah dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Lampung, menunjukkan bahwa perlu adanya sebuah inovasi dalam dunia pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Sehingga Pemerintah Daerah Tulang Bawang Barat berinisiasi untuk membuat program serupa yang diberi nama Program Tubaba Cerdas.

Berdasarkan Peraturan Bupati Tubaba Nomor 48 Tahun 2015, Program Tubaba Cerdas dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar di *tiyuh tuhow*, sekolah dasar dipilih sebagai sasaran dari program ini dikarenakan sekolah dasar merupakan pendidikan yang paling dasar yang harus diterima oleh anak-anak. Pendidikan SD merupakan jenjang yang penting untuk dilalui oleh anak usia sekolah 7-12 tahun agar dapat memahami cara belajar membaca, menulis dan berhitung. Tanpa memiliki ketiga kemampuan dasar tersebut maka setiap anak yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat ketika sudah memasuki usia produktif, mereka tidak mampu bersaing dengan sumber daya manusia lain yang lebih baik dalam menghadapi kemajuan zaman dan perkembangan teknologi. Sedangkan kualitas sumber daya manusia akan mempengaruhi peningkatan angka Indeks Pembangunan Manusia dan Angka

Partisipasi Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat yang sampai saat ini berada dalam urutan rendah dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Lampung. Oleh sebab itu, peningkatan pendidikan sangat penting dilakukan melalui pelaksanaan Program Tubaba Cerdas.

Pelaksanaan Program Tubaba Cerdas terhitung sejak dilaksanakan pada tahun 2015 sampai saat ini telah memasuki tahun ketiga. Namun masih cukup jauh untuk mendekati pencapaian tujuan program ini yaitu meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan Peraturan Bupati Tubaba Nomor 48 Tahun 2015, karena sampai saat ini pendidikan di Kabupaten Tubaba masih berada dalam urutan rendah di Provinsi Lampung. Pencapaian tujuan akan dengan mudah dilakukan apabila terdapat standar yang jelas untuk pelaksanaan Program Tubabba Cerdas. Sedangkan Program Tubaba Cerdas sampai sekarang belum memiliki *Standar Operating Procedure* (SOP). Standar pelaksanaan selain menjadi acuan dalam hal teknis juga dapat menjadi ukuran yang jelas untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program. Indikator keberhasilan Program Tubaba Cerdas ditentukan berdasarkan indikator perubahan perilaku dari empat aktor yang menjadi sasaran program, yaitu siswa, kepala sekolah, guru dan masyarakat (orang tua murid), seperti yang tercantum dalam buku panduan Pengajar Cerdas. Selain itu, karena belum adanya SOP Program Tubaba Cerdas tersendiri, maka selama ini terkait teknis pelaksanaan Program Tubaba Cerdas dimulai sejak proses rekrutmen sampai dengan proses pelaksanaan di lapangan, selalu berkoordinasi dengan *officer* dari Gerakan Indonesia Mengajar. Tanpa adanya standar tersendiri yang mengatur pelaksanaan Program Tubaba Cerdas pada akhirnya memberikan kendala-kendala yang bersifat teknis seperti yang saat

ini dihadapi adalah tidak adanya aturan yang jelas dalam pergantian ketua program.

Terkait ukuran standar dan sasaran pada Program Tubaba Cerdas menurut Van Meter dan Van Horn yang menyebutkan bahwa harus ada ukuran standar dan sasaran yang jelas agar di akhir program atau disaat evaluasinya dapat dilihat pencapaian dari Program Tubaba Cerdas. Berdasarkan standar keberhasilan, pelaksanaan Program Tubaba Cerdas belum memiliki standar yang cukup jelas dalam mengukur peningkatan kualitas pendidikan. Indikator keberhasilan melalui perubahan perilaku yang positif dari siswa, guru, kepala sekolah dan masyarakat tersebut dapat dijadikan indikator yang mengukur keberhasilan, namun akan sulit diwujudkan apabila pihak-pihak yang ditunjuk tidak menginginkan adanya perubahan dan peningkatan dalam pendidikan. Selain itu, terkait sasaran atau tujuan program belum sepenuhnya tercapai karena sampai tahun 2016 Kabupaten Tulang Bawang Barat tetap menduduki urutan keduabelas dalam indeks pembangunan manusia dan memiliki angka partisipasi pendidikan yang masih rendah jika dibandingkan kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Lampung.

2. Sumber Daya

Sumber daya merupakan salah satu variabel penting dalam keberhasilan pelaksanaan sebuah program. Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Rusli, variabel sumber daya menunjuk kepada seberapa besar dukungan finansial dan dukungan sumber daya manusia untuk melaksanakan program Tubaba Cerdas dan untuk menghasilkan implementasi kebijakan dengan kinerja baik dan dapat menjelaskan nilai yang efisien.⁹⁰

⁹⁰ Rusli, *Op. cit.* Hlm.105

Pelaksanaan Program Tubaba Cerdas tidak terlepas dari adanya dukungan sumber daya finansial. Jika dilihat dari indikator sumber daya finansial Program Tubaba Cerdas yang berasal dari APBD kabupaten sudah dapat dikatakan baik dan cukup untuk menunjang biaya operasional program, akan tetapi penggunaan dana tersebut belum maksimal dalam urusan penyediaan saran dan prasarana yang dibutuhkan oleh Pengajar Cerdas dalam melaksanakan tugas di setiap sekolah penempatan. Adapun selain dukungan finansial, pelaksanaan Program Tubaba Cerdas juga membutuhkan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia merupakan sumber daya terpenting dalam menentukan suatu keberhasilan proses implementasi. Tahap-tahap tertentu dalam seluruh proses implementasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan sesuai dengan bidang pekerjaan yang ditentukan dalam sebuah kebijakan. Tahap awal untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten adalah melalui tahap rekrutmen. Pihak pengelola Program Tubaba Cerdas merekrut Pengajar Cerdas dengan persyaratan akademik minimal S1 dari semua jurusan dan memiliki IPK minimal sebesar 3,00. Persyaratan tersebut ditetapkan agar Program Tubaba Cerdas memiliki implementor yang kompeten dan cerdas sehingga mampu mencerdaskan para siswa. Pengajar Cerdas selain harus berprestasi secara akademik, juga harus memiliki kemampuan kepemimpinan agar dapat mengatasi kendala yang ada di lapangan dan dapat membawa dirinya untuk beradaptasi dengan keseharian masyarakat *tiyuh tuhow*.

Proses rekrutmen Pengajar Cerdas tidak harus berlatar belakang sarjana pendidikan, karena menjadi agen perubahan dalam dunia pendidikan tidak hanya yang memiliki latar belakang sarjana pendidikan saja. Rasa tanggungjawab dan

pengabdian dalam dunia pendidikan merupakan hal yang penting untuk dapat tergabung dalam Program Tubaba Cerdas. Selain itu, pihak pengelola juga sudah menyiapkan alur pelatihan intensif bagi para Pengajar Cerdas yang memiliki latar belakang sarjana non-keguruan. Tujuannya agar semua Pengajar Cerdas mendapatkan pembekalan materi, pelatihan secara militer untuk kepemimpinan dan pelatihan dalam menghadapi kendala di lokasi penempatan.

Berdasarkan penjabaran di atas dan dikaitkan dengan pendapat Edward III dalam Rusli yang menyatakan bahwa kurangnya sumber daya akan berakibat ketidakefektifan penerapan kebijakan atau program.⁹¹ Maka indikator sumber daya dalam pelaksanaan Program Tubaba Cerdas belum sepenuhnya tercapai, karena dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana masih terdapat kekurangan. Pengelola program belum menyediakan alat peraga bagi Pengajar Cerdas dalam proses mendidik para siswa. Pengajar Cerdas menyipakan secara mandiri alat peraga yang dibutuhkan atau menggunakan fasilitas yang ada di sekolah penempatan dan peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut masih kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran kreatif.

3. Komunikasi Antar Badan Pelaksana

Komunikasi Antar Badan Pelaksana biasanya diwujudkan dalam bentuk kerjasama. Kerjasama dapat terjalin apabila kedua belah pihak dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif. Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Rusli, komunikasi antar badan pelaksana harus ditetapkan sebagai acuan, salah satunya dengan sering diadakannya rapat rutin secara berkala. Sehingga dapat mendukung komunikasi antar organisasi yang berkaitan dengan program atau

⁹¹ *Ibid.* Hlm. 102

kebijakan dengan kelompok sasaran yang mampu memahami serta bertanggungjawab atas program yang dilaksanakan.⁹² Komunikasi yang baik dan efektif menurut Edward III harus memiliki tiga aspek penting, yaitu:⁹³

- a. Transmisi atau penyampaian informasi kepada para pelaksana program
- b. Kejelasan informasi yang disampaikan akan meminimalisir kemungkinan terjadinya distorsi atau penyimpangan informasi
- c. Konsistensi penyampaian perintah atau informasi

Menggunakan ketiga aspek tersebut di dalam pelaksanaan Program Tubaba Cerdas akan dapat menciptakan komunikasi yang efektif diantara para pelaksana program maupun *stakeholders*. Proses pelaksanaan Program Tubaba Cerdas berada di bawah tanggungjawab Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat, maka dalam pelaksanaannya sudah jelas pihak pengelola program harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan dinas tersebut. Bentuk komunikasi dan koordinasi yang dilakukan pihak pengelola program dengan Dinas Pendidikan Tulang Bawang Barat berkaitan dengan transmisi atau penyampaian informasi mengenai urusan pembiayaan program, karena pelaksanaan Program Tubaba Cerdas dibiayai oleh dana APBD Kabupaten Tulang Bawang Barat yang disalurkan melalui Dinas Pendidikan. Selain itu pihak pengelola juga berkoordinasi terkait masalah-masalah pendidikan yang didapatkan oleh Dinas Pendidikan, agar antara pengelola program dan Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat bekerjasama menyelesaikan permasalahan pendidikan.

⁹² Rusli, *Loc.Cit.*

⁹³ *Ibid.* Hlm.101-102

Hubungan komunikasi tidak hanya dijalin dengan Dinas Pendidikan saja, untuk melancarkan pelaksanaan Program Tubaba Cerdas maka koordinasi antar pelaksana harus terjalin dengan baik. Berdasarkan pendapat Van Meter dan Van Horn dalam Rusli, komunikasi dapat dilakukan dalam bentuk rapat-rapat rutin, maka hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Pengajar Cerdas dengan pengelola program. Pengajar Cerdas yang berjumlah 12 orang ditempatkan di lokasi yang berbeda dan letaknya sebagian berjauhan, untuk dapat saling berdiskusi terkait pelaksanaan di lapangan maka dilakukan rapat rutin setiap sebulan sekali. Selain itu komunikasi dengan pihak diluar Program Tubaba Cerdas juga harus dibentuk untuk terciptanya kerjasama yang dapat memudahkan Pengajar Cerdas dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini merupakan wujud komunikasi yang jelas dan konsisten oleh para implementor dalam pelaksanaan Program Tubaba Cerdas.

Komunikasi Pengajar Cerdas tidak hanya dilakukan secara internal saja, melainkan juga dilakukan dengan pihak diluar program melalui kerjasama dengan berbagai pihak seperti anggota Komisi B, sanggar seni dan media massa. Kerjasama tersebut sangat berguna untuk kelancaran pelaksanaan Program Tubaba Cerdas. Selain komunikasi yang dibangun dengan pihak-pihak diluar program, komunikasi pun harus dijalin dengan baik dengan masyarakat setempat. Adapun untuk meningkatkan hubungan diantara Pengajar Cerdas dengan orang tua murid dilakukan dengan cara *home visit*, kemudian untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat, Pengajar Cerdas mengikuti segala kegiatan masyarakat seperti pengajian dan olahraga sore.

Menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat atau orang tua sangat penting untuk dilakukan, karena jika komunikasi tersebut berjalan dengan baik, maka akan sangat mudah untuk menggerakkan masyarakat dan memotivasi masyarakat dalam ikut serta membantu meningkatkan kualitas pendidikan di daerahnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Van Meter dan Van Horn dalam Agustino yang mengatakan komunikasi merupakan cara yang ampuh dalam implementasi kebijakan, semakin baik komunikasi diantara pihak-pihak yang terlibat maka asumsi kesalahan akan sangat kecil untuk terjadi.⁹⁴ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar badan pelaksana dalam implementasi Program Tubaba Cerdas sangat penting untuk dilakukan, dan dalam hal ini para pelaksana Program Tubaba Cerdas telah menjalin komunikasi yang efektif dengan pihak-pihak yang terlibat di dalam program ini.

4. Karakteristik Agen Pelaksana

Karakteristik agen pelaksana merupakan hal yang penting karena kinerja implementasi program akan sangat dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksananya. Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Agustino yang menjelaskan jika implementasi kebijakan publik yang berusaha merubah perilaku atau tindak laku manusia secara radikal, maka agen pelaksana tidak harus berkarakteristik keras dan ketat pada aturan sanksi dan hukum. Sedangkan apabila kebijakan publik itu tidak terlalu merubah perilaku dasar manusia, maka agen pelaksana yang diturunkan tidak sekeras dan tidak setegas pada gambaran yang pertama.⁹⁵

⁹⁴ Agustino. *Op. cit.* Hlm 144

⁹⁵ *Ibid.* Hlm.142

Program Tubaba Cerdas yang mengacu pada adanya perubahan perilaku positif dari siswa, guru, kepala sekolah dan masyarakat tidak mudah untuk diwujudkan. Perubahan perilaku yang diharapkan terkadang terkendala dengan sikap penerimaan dari masyarakat atau orang tua murid yang masih kurang baik. Namun, tidak semua masyarakat di beberapa *tiyuh tuhow* yang menjadi lokasi penempatan Pengajar Cerdas memiliki pemikiran yang sempit. Jika di Tiyuh (kampung) Karta sebagian masyarakat atau orang tua murid masih belum menerima sepenuhnya, maka lain hal dengan yang terjadi di Tiyuh Gedung Ratu. Masyarakat di Tiyuh Gedung Ratu sudah sangat terbuka dengan pelaksanaan Program Tubaba Cerdas. Namun, pihak sekolah SDN 1 Gedung Ratu menjadi hambatan dalam kelancaran pelaksanaan Program Tubaba Cerdas, karena kurang disiplin dan kurang profesional dalam mengajar.

Kendala-kendala tersebut harus dihadapi oleh Pengajar Cerdas secara mandiri dan bijaksana. Disinilah karakteristik agen pelaksana dibutuhkan agar Pengajar Cerdas mampu memposisikan dirinya dalam berkarakter. Sesuai dengan MoU yang disepakati oleh Pengelola Program Tubaba Cerdas, sebagai Pengajar Cerdas mereka dituntut untuk menghadapi segala permasalahan secara mandiri, dengan jiwa kepemimpinan dan Pengajar Cerdas juga harus bersikap tegas dan bijaksana terhadap segala keputusan yang dibuat. Dengan demikian, jelas bahwa Pengajar Cerdas harus berkarakter mandiri, tegas dan bijaksana dalam menyelesaikan kendala yang ada di lokasi penempatan, semampu mungkin untuk mengatasi secara mandiri dan berkoordinasi dengan masyarakat setempat. Namun, tidak berarti Pengajar Cerdas lepas koordinasi dengan pihak pengelola program. Disaat masalah yang dihadapi tidak dapat hanya diselesaikan oleh Pengajar Cerdas,

masalah tersebut akan didiskusikan dengan pihak pengelola program. Sampai saat ini, Pengajar Cerdas mampu untuk menangani permasalahan yang ada di lokasi penempatan.

5. Kondisi Sosial, Politik dan Ekonomi

Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Rusli, mengatakan lingkungan sosial, politik dan ekonomi menunjukkan bahwa lingkungan dan ranah implementasi dapat mempengaruhi kesuksesan implementasi kebijakan itu sendiri.⁹⁶ Ketiga lingkungan tersebut tidak bisa terlepas satu sama lain, karena jika salah satunya lingkungan tidak mendukung pelaksanaan program, maka program tersebut akan mengalami hambatan. Menurut Suharno dalam implementasi sebuah kebijakan atau program, ketiga variabel (kondisi sosial, politik dan ekonomi) harus menunjukkan hal sebagai berikut:⁹⁷

- a. Dukungan sumber daya ekonomi lingkungan
- b. Dukungan kelompok kepentingan bagi implementasi kebijakan atau program, karakteristik para partisipan, mendukung atau menolak serta opini publik yang ada di lingkungan.
- c. Dukungan elit politik dalam implementasi kebijakan atau program

Perekonomian masyarakat yang ada di dua *tiyuh tuhow* yang menjadi lokasi penelitian yaitu Tiyuh Karta, Tiyuh Gedung Ratu menunjukkan bahwa dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi Program Tubaba Cerdas. Sebagian masyarakat di Tiyuh Karta sudah cukup sadar untuk menyekolahkan anaknya, akan tetapi masih ada sebagian orang tua yang belum peduli terhadap pendidikan anaknya dikarenakan faktor ekonomi. Mereka memilih untuk melarang anaknya

⁹⁶ Rusli. *Loc. cit.*

⁹⁷ Suharno. *Op. cit.* Hlm. 147

sekolah jika pada hari yang bersamaan orang tuanya harus mengambil upahan bekerja di ladang.

Melihat kondisi perekonomian masyarakat yang tergolong menengah kebawah dan tingkat kepeduliaannya terhadap pendidikan anak yang dinilai kurang juga dapat menghambat implmentasi Program Tubaba Cerdas. Keinginan untuk mengubah kualitas pendidikan dan menjadikan Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagai pusat pendidikan di sekelilingnya tidak akan terwujud jika orang tua sebagai aktor utama yang mampu menggerakkan anaknya untuk dapat menikmati pendidikan sesuai usia sekolahnya justru terkendala kondisi ekonomi. Disaat orang tua bekerja di ladang, anak tidak diperbolehkan untuk masuk sekolah. Hal ini akan menyebabkan anak ketinggalan pelajaran dan jika hal tersebut terus berlanjut dalam kurun waktu yang lama, maka ada kemungkinan anak akan tinggal kelas. Anak yang tinggal kelas akan semakin membuat angka partisipasi sekolah Kabupaten Tulang Bawang Barat tidak mengalami peningkatan yang tinggi.

Kondisi lain yang diperlukan untuk mendukung implementasi Program Tubaba Cerdas adalah dukungan dari kelompok kepentingan atau elit politik. Jika kebijakan tentang Program Tubaba Cerdas tidak mendapat dukungan dari elit politik, maka akan sulit menjalin kerjasama dengan dinas-dinas terkait. Tekait dukungan politik, pelaksanaan Program Tubaba Cerdas sepenuhnya mendapat dukungan dari dinas-dinas lain. Selain dukungan politik, dukungan sosial juga berperan penting dalam melancarkan implementasi Program Tubaba Cerdas.

Diawal Program Tubaba Cerdas muncul, respon dari siswa dan masyarakat sangat baik , sedangkan pihak sekolah seperti guru dan kepala sekolah merupakan

pihak yang terakhir merespon positif program ini dikarenakan pihak pengelola program dan Pengajar Cerdas dianggap sebagai mata-mata Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat. Kenyataan ini menunjukkan jika pihak sekolah di setiap kecamatan yang menjadi lokasi pelaksanaan Program Tubaba Cerdas membutuhkan pengawasan lebih ketat agar lebih profesional dalam bertugas.

Dukungan lingkungan sosial selanjutnya berasal dari masyarakat yang sangat mendukung adanya Program Tubaba Cerdas, karena setelah program ini dilaksanakan selama tiga tahun, perbedaannya langsung dirasakan masyarakat, terutama orang tua murid yang melihat perubahan positif pada anaknya dalam hal prestasi dan kemampuan belajar. Kemudian kondisi SDN 1 Gedung Ratu yang dinilai sebagai sekolah non-unggulan dan hampir tidak memiliki murid, namun saat ini sekolah tersebut telah memiliki murid yang bertambah menjadi 50 orang selama tiga tahun program ini dilaksanakan di Tiyuh Gedung Ratu.

Berdasarkan kenyataan tersebut, terlihat bahwa manfaat Program Tubaba Cerdas secara positif dapat masyarakat atau orang tua murid rasakan disaat mereka melihat perubahan yang ada pada anaknya. Sebagian orang tua murid juga dinilai lebih percaya kepada Pengajar Cerdas dalam mengajarkan anaknya belajar pelajaran di sekolah. Sehingga wujud penerimaan masyarakat di ketiga tiyuh yang menjadi lokasi penelitian secara umum terhadap Program Tubaba Cerdas dapat dikatakan sangat positif dan menerima dengan baik.

6. Sikap Para Pelaksana

Menurut perspektif Van Metrer dan Van Horn mengatakan bahwa sikap para pelaksana merupakan penerimaan atau penolakan dari (agen) pelaksana, sikap ini akan sangat mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya kinerja implementasi

kebijakan publik.⁹⁸ Menurut Suharno sikap para pelaksana (disposisi implementor) mencakup tiga hal penting, yaitu sebagai berikut:⁹⁹

- a. Respon implementor terhadap kebijakan atau program, yang akan mempengaruhi kemauannya untuk melaksanakan program.
- b. Kognisi, merupakan pemahaman pelaksana terhadap kebijakan
- c. Intensitas disposisi implementor, yaitu preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor.

Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa sikap para pelaksana yang pertama ditunjukkan melalui responnya terhadap Program Tubaba Cerdas yang ditampilkan adalah sikap penerimaan. Para pelaksana Program Tubaba Cerdas yaitu Pengajar Cerdas merespon pelaksanaan Program Tubaba Cerdas dengan sangat baik, karena terdapat banyak pelajaran dan pengalaman yang didapatkan selama pengabdian Pengajar Cerdas di lokasi penempatan, terutama Pengajar Cerdas yang berasal dari luar pulau Sumatera melihat perbedaan anatara kehidupan dan pendidikan yang ada di Pulau Jawa dengan pendidikan yang ada di *tiyuh tuhow*. Respon positif terhadap Program Tubaba Cerdas juga diberikan oleh Pengajar Cerdas karena rasa peduli mereka terhadap dunia pendidikan.

Membandingkan pendidikan yang ada di Tiyuh Mulya Kencana dengan yang ada di Tiyuh Karta maupun Tiyuh Gedung Ratu sangat jauh berbeda. Tiyuh Mulya Kencana memiliki pendidikan sudah sangat maju dan masyarakatnya memiliki pemikiran yang terbuka terhadap pendidikan. Sedangkan keadaan yang berbanding terbalik terdapat di Tiyuh Karta maupun Tiyuh Gedung Ratu, sehingga respon positif Pengajar Cerdas yang ada di kedua tiyuh yang memiliki

⁹⁸ Agustino. *Op. cit.* Hlm.145

⁹⁹ Suharno. *Op. cit.* Hlm.147-148

sekolah non-unggulan tersebut sangat besar, karena mereka sangat menginginkan pendidikan di kedua tiyuh tersebut untuk mengalami perubahan peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar.

Sikap pelaksana yang kedua, diwujudkan melalui pemahamannya tentang Program Tubaba Cerdas. Sejauh ini, Pengajar Cerdas telah memahami latar belakang, visi dan misi, tujuan serta aturan yang berkaitan dengan Program Tubaba Cerdas. Adapun sikap terakhir dari pelaksana dapat dilihat melalui kompetensi yang dimilikinya selama menjadi Pengajar Cerdas. Terkait tentang kompetensi yang dimiliki oleh Pengajar Cerdas sampai saat ini mereka telah memiliki nilai kepemimpinan selama. Seluruh masalah dan keputusan yang diambil Pengajar Cerdas harus dipertanggungjawabkan oleh Pengajar Cerdas.

Nilai-nilai lain juga dapat dilihat seperti nilai pengabdian, nilai pembelajaran, nilai kerjasama dan nilai kebermanfaatan. Nilai pengabdian dapat dilihat dari wujud nyata bahwa Pengajar Cerdas yang bukanlah putra-putri daerah Tulang Bawang Barat, tapi ingin ikut membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat. Nilai pembelajaran terwujud melalui proses mengajar yang dilakukan kepada para siswa, nilai kerjasama terlihat dengan kemampuan Pengajar Cerdas dalam membuat kerjasama dengan pihak-pihak lain (*stakeholder*) untuk membantu kelancaran proses pelaksanaan program dan nilai kebermanfaatan juga didapatkan dari masyarakat yang merasakan banyaknya perbedaan positif sejak dimulainya Program Tubaba Cerdas selama tiga tahun terakhir. Nilai-nilai tersebut juga tertulis dalam Buku Panduan Pengajar Cerdas dan Pengajar Cerdas sudah cukup baik dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan Program Tubaba Cerdas belum sepenuhnya terlaksana dengan baik karena dalam pelaksanaan program ini masih terdapat beberapa kekurangan dan ketidaksesuaian dengan model implementasi Van Meter dan Van Horn. Adapun dari enam indikator model implementasi Van Meter dan Van Horn, pelaksanaan Program Tubaba Cerdas masih memiliki kekurangan pada tiga indikator. Indikator pertama yaitu standar dan sasaran kebijakan, sasaran maupun tujuan program belum sepenuhnya tercapai, karena Kabupaten Tulang Bawang Barat masih berada di urutan rendah dalam angka indeks pembangunan manusia maupun angka partisipasi pendidikan serta belum tersedianya standar pelaksanaan yang cukup jelas untuk menjadi acuan teknis dalam pelaksanaan Program Tubaba Cerdas. Kedua, pada indikator sumber daya terutama dalam sumber daya sarana dan prasarana hanya disediakan oleh pihak pengelola program secara seadanya untuk Pengajar Cerdas. Ketiga, pada indikator kondisi sosial masih terdapat permasalahan dimana tenaga pengajar (guru) di beberapa sekolah non-unggulan kurang disiplin dalam tugasnya dan belum memiliki kualitas yang baik sebagai pengajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang peneliti ajukan berupa rekomendasi yaitu sebagai berikut:

1. Membuat standar yang lebih rinci terkait pelaksanaan Program Tubaba Cerdas yang dapat menjadi pedoman pelaksanaannya agar terdapat ukuran yang jelas dalam pelaksanaan Program Tubaba Cerdas seperti SOP.
2. Penyediaan fasilitas penunjang proses mengajar bagi Pengajar Cerdas di setiap sekolah penempatan, seperti alat peraga dalam metode pembelajaran kreatif yang diterapkan.
3. Pengawasan lebih lanjut dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat untuk meningkatkan kualitas guru (selain Pengajar Cerdas) dan kedisiplinannya di sekolah serta memberikan pelatihan intensif bagi para guru.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

A. Literatur

- Agustino, Leo. 2012. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Bakry, Umar Suryadi. 2016. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Buran. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Dunn, William. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : UGM Press.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta. Rajawali Perss
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Riant D. 2008. *Public Policy*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Rusli, Budiman. 2015. *Kebijakan Publik Membangun Pelayanan Publik yang Responsif*. Bandung: CV. ADOYA Mitra Sejahtera
- Subarsono, AG. 2005. *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suharno. 2013. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- 2013. *Pembelajaran Kebijakan Publik*. Yogyakarta:Penerbit Ombak.

Sugandi, Yogi Suprayogi. 2011. *Administrasi Publik : Konsep dan Perkembangan Ilmu di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tresiana, Novita. 2016. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara

Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik*. Yogyakarta: CAPS

B. Skripsi dan Jurnal

Ruari, Irlan. 2017. *Implementasi Program Rumah Sakit Keliling pada Daerah Operasional Kabupaten Pesisir Barat*. Skripsi. Program Ilmu Administrasi Negara, Universitas Lampung.

Syalina, Susie Perbawasari, Heru Ryanto Budiana. 2017. *Sosialisasi Informasi Program Tulang Bawang Barat Cerdas Oleh Organisasi Tulang Bawang Barat Cerdas*. Volume 8, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 80-99. Jurnal Ilmu Komunikasi.

C. Website

Aji, Dudun Saputra. 2015. *Implementasi Kebijakan Jampersal di Kota Yogyakarta Tahun 2012*. (pdf).

(<http://eprints.uny.ac.id/18595/4/e.%20Bab%202%2009417144028.pdf> , diakses pada tanggal 13 Juli 2017 pukul 23.02 WIB)

<https://tubabacerdas.org/> (diakses pada tanggal 1 Agustus 2017 pukul 21.26 WIB)

Syalina, Susie Perbawasari, Heru Ryanto Budiana. *Sosialisasi Informasi Program Tulang Bawang Barat Cerdas oleh Organisasi Tulang Bawang Barat Cerdas*. 2017. (pdf).

(<https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/download/4236/4072> , diakses pada tanggal 1 Agustus 2017 pukul 21.29 WIB)

Suharno. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. 2017. (pdf).

(<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255131/penelitian/Karya+B-Buku+Dasar-dasar+Kebijakan+Publik.pdf>, diakses pada 19 November pukul 19.23 WIB)

Kemendikbud. *APK atau APM PAUD, SD, SMP dan SM (Termasuk Madrasah dan Sederajat) Tahun 2015/2016*. 2017. (pdf).

(http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_45AA7918-EBDF-4594-98B2-7B2F44685926.pdf, diakses pada 14 Desember 2017 pukul 22.49 WIB)

<https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator/view&id=8> (diakses pada tanggal 4 Januari 2017 pukul 9.49 WIB)

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. *Perbandingan Angka IPM Kabupaten atau Kota Se-Provinsi Lampung, Provinsi dan Nasional Tahun 2010-2016 (Metode Perhitungan Baru)*. 2017. (pdf).
(<https://lampung.bps.go.id/dynamictable/2016/10/03/11/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-lampung-menurut-kabupaten-kota-2010---2016.html>, diakses pada tanggal 6 Maret 2018 pukul 21.57 WIB)

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2016*. 2017. (pdf).
(<https://lampung.bps.go.id/pressrelease/download.html?nrbvfeve=NTIz&sdfs=ldjfdifsdjfkfahi&twoadfnorfeauf=MjAxOC0wNC0zMCAxMjoyNTowMQ%20%20>, diakses pada tanggal 2 Oktober 2017 pukul 12.23 WIB)